

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING  
DENGAN METODE *NUBDZATUL BAYAN*  
DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM  
BULUGADING BANGSALSARI JEMBER**

**TESIS**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

MOCH. NURHIDAYATUL MUTTAQIN

NIM: 233206030013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**JUNI 2025**

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING  
DENGAN METODE *NUBDZATUL BAYAN*  
DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM  
BULUGADING BANGSALSARI JEMBER**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

MOCH. NURHIDAYATUL MUTTAQIN  
NIM: 233206030013

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
JUNI 2025**

## PERSETUJUAN

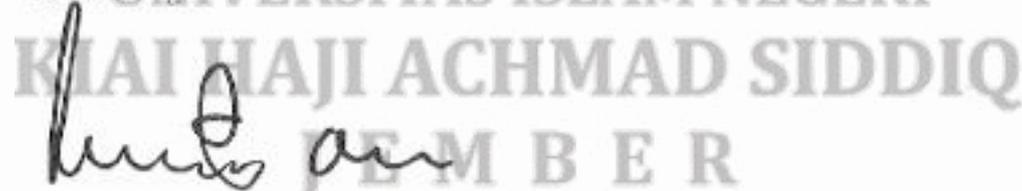
Tesis dengan judul “Optimalisasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember” yang ditulis oleh Moch. Nurhidayatul Muttaqin, telah di seminarkan dan disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji sidang tesis.

Jember, 28 Mei 2025  
Pembimbing 1



Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197409052007101001

Jember, 28 Mei 2025  
Pembimbing 2

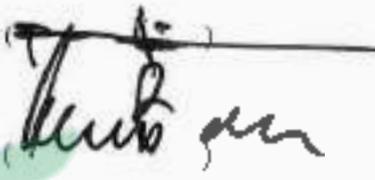


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Dr. H. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197212192008011007

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Optimalisasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode *Nahdhatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember" yang ditulis oleh Much, Nuhidayatul Muttaqin, Nim. 233206030013 ini telah dipertahankan didepan dewan penguji tesis pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pada Hari Selasa Tanggal 3 Juni 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

1. Ketua penguji : Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M (  )  
NIP. 197806122009122001
2. Anggota :
  - a. Penguji Utama : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I (  )  
NIP.197210161998031003
  - b. Penguji 1 : Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I (  )  
NIP. 197409052007101001
  - c. Penguji 2 : Dr. H. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197212192008011007

Jember, 10 Juni 2025

Mengesahkan

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd  
NIP. 197209162005011003

## ABSTRAK

**Moch. Nurhidayatul Muttaqin, 2025.** Optimalisasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Pembimbing 1: Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I Pembimbing 2: Dr. H. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Pembelajaran kitab kuning, metode Nubdzatul Bayan

Pembelajaran Kitab kuning merupakan salah satu elemen penting dalam dunia pesantren. Adapun fenomena yang terjadi di pesantren ternyata masih banyak santri kesulitan dalam membaca kitab kuning. Oleh sebab itu penting sekali penggunaan metode yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Metode *Nubdzatul Bayan* merupakan metode yang berisi materi dan kaidah-kaidah dasar dalam mempelajari kitab kuning. Dengan adanya metode *Nubdzatul Bayan* ini, santri lebih mudah dalam memahami dan mengimplementasikan kaidah-kaidah bahasa Arab ke dalam pembacaan dan pemahaman kitab kuning secara efektif.

Fokus penelitian ini ialah (1) Bagaimana Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember. (2) Bagaimana Implikasi pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember. (3) Bagaimana Problem pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis (1) Bagaimana Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember. (2) Bagaimana Implikasi pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember. (3) Bagaimana Problem pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara serta kajian dokumen. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan memverivikasi Kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi Teknik serta member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1)perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. pembelajaran telah berlangsung secara sistematis, aplikatif dan kontekstual. (2) Metode *Nubdzatul Bayan* memberikan dampak positif berupa efisiensi waktu, kemudahan pemahaman materi, serta peningkatan

kedisiplinan dan partisipasi santri dalam proses belajar. (3) Meski terdapat kendala seperti variasi kemampuan santri, hambatan tersebut dapat diatasi dengan strategi edukatif yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *Nubdzatul Bayan* merupakan alternatif pembelajaran kitab kuning yang efektif dan relevan dengan karakteristik pesantren masa kini.



## ABSTRACT

**Moch. Nurhidayatul Muttaqin, 2025.** Optimization of *Kitab Kuning* Learning Through the Nubdzatul Bayan Method at Bustanul Ulum Islamic Boarding School, Bulugading, Bangsalsari, Jember. Thesis. Islamic Education Study Program Postgraduate Program Postgraduate Program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.. Advisor 1: Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I Advisor 2: Dr. H. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

**Keywords:** Optimization, Kitab Kuning Learning, Nubdzatul Bayan Method

The study of Kitab Kuning (classical Islamic texts) constitutes a fundamental element in the pesantren (Islamic boarding school) tradition. However, many students (santri) continue to face significant difficulties in reading and understanding these texts. Therefore, employing an effective method to address these challenges is crucial. The Nubdzatul Bayan method offers structured materials and foundational grammatical rules essential for learning Kitab Kuning. Through this method, students find it easier to comprehend and apply Arabic grammar effectively in reading and interpreting Kitab Kuning texts.

This research focuses on: (1) How the planning, implementation, and evaluation of Kitab Kuning learning using the Nubdzatul Bayan method are carried out at Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari, Jember; (2) The implications of using the Nubdzatul Bayan method in the learning process; and (3) The challenges encountered in implementing this method. The objectives are to analyze: (1) The planning, implementation, and evaluation processes; (2) The pedagogical implications of the Nubdzatul Bayan method; and (3) The obstacles faced in Kitab Kuning instruction using this approach at the aforementioned pesantren.

This research adopts a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and document analysis. The data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model, which includes data condensation, data display, and conclusion verification. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking.

The findings indicated that: (1) a well-structured and systematic approach to planning, implementing, and evaluating the learning process, conducted in an applicable and contextual manner; (2) the Nubdzatul Bayan method has a positive impact by enhancing time efficiency, comprehension of materials, student discipline, and participation; and (3) although there are challenges, such as varying levels of student ability, these can be addressed through adaptive and student-centered educational strategies. These findings suggest that the Nubdzatul Bayan method is an effective and contextually relevant alternative for teaching Kitab Kuning in contemporary pesantren settings.

## ملخص البحث

مُجَّد نور هداية المتقين، ٢٠٢٤. تحسين تعليم كتب التراث من خلال طريقة نبذة البيان في معهد بستان العلوم الإسلامي بولوغادينج بانجسالساري جمبر. رسالة الماجستير. بقسم التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (١) الدكتور الحاج مستجاب الماجستير، و(٢) الدكتور الحاج مسعود الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** التحسين، وتعليم كتب التراث، وطريقة نبذة البيان

إن تعليم كتب التراث من إحدى العناصر المهمة في المعاهد الإسلامية. ومع ذلك، فإن الظاهرة التي تحدث في المعاهد الإسلامية تدل على أن هناك كثير من الطلاب الذين يواجهون صعوبة في قراءة كتاب التراث. ولذلك، فمن المهم استخدام الطريقة التي يمكن أن تعالج هذه المشكلة. كانت طريقة نبذة البيان من الطرائق التعليمية التي تحتوي على المواد والقواعد الأساسية في دراسة كتب التراث. بهذه الطريقة يمكن الطلاب الفهم وتطبيق قواعد اللغة العربية في قراءة وفهم كتب التراث أكثر سهولة وفعالة.

محور هذا البحث هو إلى (١) كيف تخطيط تعليم كتب التراث من خلال طريقة نبذة البيان في معهد بستان العلوم الإسلامي بولوغادينج بانجسالساري جمبر؟ و(٢) كيف أثر تعليم كتب التراث من خلال طريقة نبذة البيان في معهد بستان العلوم الإسلامي بولوغادينج بانجسالساري جمبر؟ و(٣) ما هي مشكلات تعليم كتب التراث من خلال طريقة نبذة البيان في معهد بستان العلوم الإسلامي بولوغادينج بانجسالساري جمبر؟ ويهدف هذا البحث إلى (١) تحليل تخطيط تعليم كتب التراث من خلال طريقة نبذة البيان في معهد بستان العلوم الإسلامي بولوغادينج بانجسالساري جمبر؛ و(٢) تحليل أثر تعليم كتب التراث من خلال طريقة نبذة البيان في معهد بستان العلوم الإسلامي بولوغادينج بانجسالساري جمبر؛ و(٣) تحليل مشكلات تعليم كتب التراث من خلال طريقة نبذة البيان في معهد بستان العلوم الإسلامي بولوغادينج بانجسالساري جمبر

استخدم الباحث في هذا البحث المنهج الكيفي من خلال دراسة الحالة. وطريقة جمع البيانات باستخدام الملاحظة، والمقابلة الشخصية، والوثائقية. وتحليل البيانات من خلال طريقة ميلز هوبرمان وسالدانا وهي تكثيف البيانات وعرضها والتحقق والاستنتاج. وصحة البيانات من خلال تثليث المصادر والتقنيات وفحص الأعضاء.

أما نتائج البحث التي حصل عليها الباحث فهي: (١) أن التخطيط، والتطبيق، والتقييم قد تم القيام بها بشكل منهجي وتطبيقي، وسياقي؛ و(٢) أن طريقة نبذة البيان تقدم تأثيرا إيجابيا يتمثل في كفاءة الوقت، وسهولة فهم المواد، وترقية الانضباط والمشاركة لدى الطلاب في عملية التعلم؛ و(٣) الرغم أن هناك من المعوقات مثل تنوع قدرات الطلاب، فيمكن التغلب على هذه المشكلات من خلال استراتيجية تعليمية تتكيف مع احتياجات المتعلمين. وظهرت من هذه النتائج أن طريقة نبذة البيان تمثل بديلا فعالا ومناسبا لتعليم كتب التراث ويتناسب مع خصائص المعاهد الإسلامية في العصر الحاضر.



## KATA PEGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga Tesis dengan judul **“Optimalisasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember”** ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad yang telah menuntun umatnya menuju agama Allah *Subhanahu wa ta'ala* sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a *jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak terdapat kelemahan yang perlu diperkuat dan kekurangan yang perlu dilengkapi. Karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan masukan, koreksi dan saran untuk memperkuat kelemahan dan melengkapi kekurangan tersebut.

Dengan tersusunnya tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memotivasi serta memfasilitasi segala sarana, prasarana, dan dukungan kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.

2. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Direktur dan Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Direktur Pascasarjana yang secara langsung telah memberikan motivasi dalam penyelesaian studi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang juga telah memberikan inspirasi serta motivasi dalam penyelesaian studi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. H. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah dengan sabar dan ikhlas melakukan Pendidikan dan pengajaran yang tidak hanya transfer ilmu melainkan juga transfer nilai.
6. Kepada kedua orang tua, Bapak Moh. Hasan Basri, Ibu Siti Astutik dan Artha Setiawan, atas semua dukungan, motivasi, dukungan material serta do'a yang tiada hentinya terus dilangitkan demi kesuksesan putra tercintanya. Tesis ini saya persembahkan sebagai bentuk bakti saya kepada kedua orang tua.
7. Ahmad Nurul Alam selaku Kepala Maktab *Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember beserta tenaga

kependidikan yang lain serta santri yang telah berkenan diteliti dan memberikan informasi serta data dalam penyusunan tesis ini.

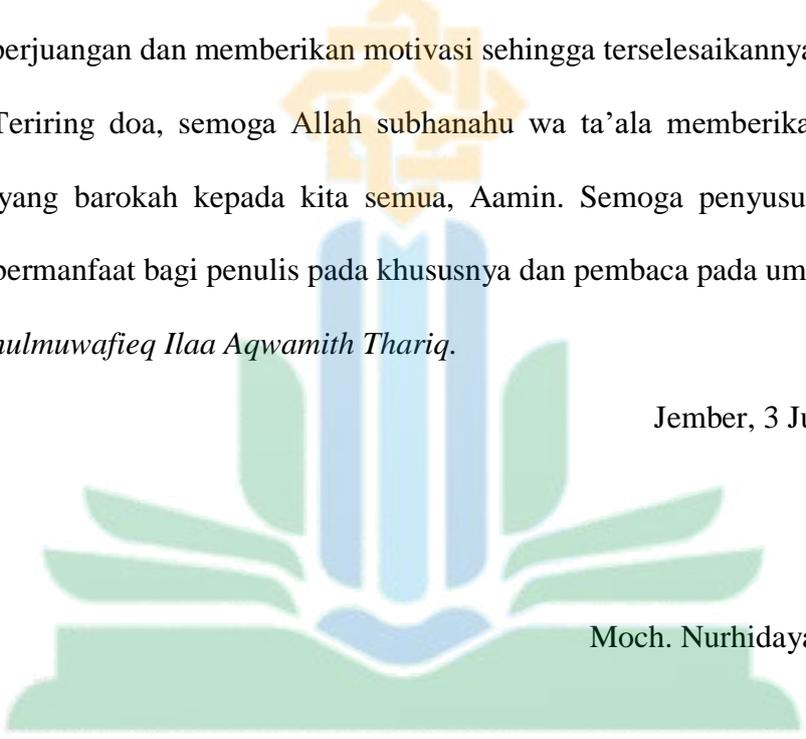
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2023 Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih, kalian telah banyak memberikan pemahaman tentang pentingnya sebuah komitmen perjuangan dan memberikan motivasi sehingga terselesaikannya tesis ini.

Teriring doa, semoga Allah subhanahu wa ta'ala memberikan kesehatan, umur yang barokah kepada kita semua, Aamin. Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Wallohulmuwafieq Ilaa Aqwamith Thariq.*

Jember, 3 Juni 2025

Moch. Nurhidayatul Muttaqin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	23
C. Kerangka Konseptual .....	60
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	61

B. Lokasi Penelitian .....	61
C. Kehadiran Peneliti.....	62
D. Subyek Penelitian.....	63
E. Sumber Data.....	64
F. Teknik Pengumpulan Data .....	65
G. Analisis Data .....	71
H. Keabsahan Data.....	72
I. Tahapan Penelitian .....	73
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>75</b>
A. Paparan Data dan Analisis .....	75
B. Temuan Penelitian.....	122
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>124</b>
A. Perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Metode <i>Nubdzatul Bayan</i> Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember .....	124
B. Implikasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode <i>Nubdzatul Bayan</i> di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.....	131
C. Problem Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode <i>Nubdzatul Bayan</i> di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.....	137
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>142</b>
A. Kesimpulan .....	142

B. Saran.....	142
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>144</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Persamaan dan perbedaan kajian terdahulu .....	21
Tabel 2.2. Kerangka konseptual .....	60
Tabel 4.1. Temuan penelitian .....	122



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Silabus .....	80
Gambar 4.2. Supervisi .....	81
Gambar 4.3. Pembacaan nadzom dan tasrif .....	86
Gambar 4.4. Pembelajaran menggunakan metode sorogan .....	93
Gambar 4.5. Metode ceramah .....	94
Gambar 4.6. Grammer method .....	94
Gambar 4.7. Ulangan Minggua .....	98
Gambar 4.8. Soal Evaluasi Mingguan .....	101
Gambar 4.9. Ujian bulanan .....	102
Gambar 4.10. Soal Evaluasi Bulanan .....	102
Gambar 4.11. Hasil Evaluasi Bulanan .....	103
Gambar 4.12. Praktek baca kitab kuning .....	108
Gambar 4.13. Santri dihukum dengan menghafal berdiri .....	117

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 4. Surat Keterangan UPT Pengembangan Bahasa
- Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Tanggungan Plagiasi
- Lampiran 6. Jurnal kegiatan
- Lampiran 7. Pedoman Penelitian
- Lampiran 8. Dokumentasi



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

### A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di ibawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di ibawah
ع	„ <i>Ain</i>	„	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Q
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	„	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	U

### 2. Vokal rangkap

Aksara Arab		Aksara Latin	
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan i
اُو...	Kasrah	au	a dan u

## C. Maddah

Aksara Arab		Aksara Latin	
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُو...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembelajaran kitab kuning merupakan salah satu elemen penting dalam dunia pesantren.<sup>1</sup> Kitab kuning memiliki posisi yang sangat strategis dalam tradisi keilmuan Islam, khususnya di dunia pesantren. Sebagai warisan intelektual para ulama klasik, kitab kuning mencerminkan kedalaman ilmu Islam yang mencakup berbagai disiplin, seperti tafsir, hadis, fikih, ushul fikih, tasawuf, dan akhlak. Kitab-kitab ini ditulis dalam bahasa Arab klasik yang mengandung kekayaan linguistik, sehingga menjadi sumber utama dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif.

Dalam konteks agama Islam, kitab kuning tidak hanya menjadi referensi utama bagi ulama dan santri dalam mendalami ilmu agama, tetapi juga berperan sebagai media pelestarian tradisi keilmuan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Kitab-kitab ini menjadi pedoman dalam menjelaskan hukum-hukum syariat, menyelesaikan permasalahan kontemporer, serta memperkaya wawasan umat Islam tentang ajaran Islam yang bersifat universal. Kitab kuning merupakan fondasi utama Pendidikan pesantren, kitab kuning membantu membentuk kepribadian santri sesuai dengan ajaran islam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Jabir, M. *Kitab Kuning Learning Model in Modern Islamic Boarding School*, Al-Hayat Journal of Islamic Education, 7(2) 2023., 589. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.429>

<sup>2</sup> Abdurrahman, A, *Pendidikan Islam: Teori dan praktik di pesantren* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 15.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Afandi, yang menyatakan bahwa sumber utama dalam kitab kuning adalah teks-teks suci, yaitu Al-Quran dan Hadist, yang diperkuat dengan pemikiran rasional dari ulama atau yang dikenal dengan dalil naqli. Afandi menegaskan bahwa kitab kuning tidak sekedar menyajikan hukum atau teori agama, tetapi juga membimbing pembacanya untuk memahami ajaran-ajaran tersebut secara rasional dan kritis. Dengan merujuk pada dalil-dalil ini, kitab kuning memungkinkan santri untuk belajar tentang dasar-dasar hukum islam, penafsiran syariat, dan berbagai pemikiran yang berkembang dikalangan ulama. Pendekatan ini melatih santri untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna ajaran agama islam.<sup>3</sup>

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan keilmuan generasi Muslim. Salah satu ciri khas utama pesantren adalah tradisi pembelajaran kitab kuning, yaitu kitab-kitab berbahasa Arab klasik yang mencakup berbagai bidang keilmuan Islam, seperti tafsir, hadis, fikih, akhlak, dan tasawuf. Kitab kuning menjadi sumber utama dalam memahami warisan intelektual Islam yang kaya dan beragam. Karena itu, penguasaan kitab kuning tidak hanya menjadi indikator keilmuan seorang santri, tetapi juga menjadi pondasi utama dalam melahirkan ulama dan cendekiawan Muslim yang mumpuni.

Pondok pesantren, sebagai institusi Pendidikan tradisional, memiliki ciri khas yaitu menekankan pengajaran mengenai takdzim kepada guru,

---

<sup>3</sup> Affandi Mochtar, *Kitab Kuning Dan Tradisi Akademik Pesantren*. (Bekasi: Pustaka Isfaham, 2009), 24.

mengagumi ilmu serta kekhusukan perilaku,<sup>4</sup> sehingga menjadikan pesantren sebagai pusat pengembangan spiritual dan sosial bagi Masyarakat. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat cakap, kreatif dan mandiri. Pendidikan di pesantren khususnya dalam pembelajaran kitab kuning, selaras dengan tujuan tersebut karena kitab kuning menjadi media pengajaran agama yang bertujuan membentuk moral dan spiritual santri. Pada pasal 30 ayat (2)<sup>5</sup> Dalam konteks ini, kitab kuning menjadi salah satu sumber utama pengetahuan agama yang diajarkan di pondok pesantren, mencakup berbagai disiplin ilmu seperti fikih, tafsir, dan akhlak. Namun seiring perkembangan zaman, muncul tantangan dalam pembelajaran baca kitab kuning, baik dari segi metode pengajaran maupun kemampuan santri dalam memahami teks-teks berbahasa arab klasik tersebut.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. Mengenai kewajiban seseorang menuntut ilmu dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

<sup>4</sup> Mustajab, Kepemimpinan Kyai Salaf Di Pondok Pesantren Al-Hasani Al-Latifi Bondowoso. *Al-Adalah Journal of Islamic studies*. Volume 22 Nomor 1, April 2019, 57

<sup>5</sup> Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sIstem Pendidikan Nasional, (2003), 6-7.

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*<sup>6</sup>

Menurut penafsiran Qurais Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, ayat 11 dari Surah Al-Mujadillah mengajarkan prinsip etika dalam pertemuan. Ayat tersebut menekankan pentingnya menjaga suasana yang harmonis dan saling menghormati di antara orang-orang beriman. Allah menyeru mereka untuk bersedia memberi ruang dalam majelis dengan ikhlas. Jika mereka melakukannya, Allah akan memberi kemudahan dalam kehidupan mereka. Selain itu, Allah juga menginstruksikan agar mereka siap untuk berdiri atau mengubah tempat untuk kepentingan orang lain, termasuk dalam pelaksanaan ibadah seperti shalat dan jihad. Allah berjanji akan meninggikan derajat orang-orang beriman dan berilmu di dunia dan akhirat. Allah Maha Mengetahui segala perbuatan yang dilakukan oleh hamba-Nya saat ini dan di masa yang akan datang.<sup>7</sup>

Berdasarkan tafsir di atas dapat dipahami bahwa Orang yang memiliki ilmu akan diberi kedudukan yang lebih tinggi. Ini menunjukkan pentingnya mencari ilmu sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Allah dan menebar manfaat kepada sesama. Ayat ini menjadi dasar penting bagi pesantren untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama secara mendalam melalui kitab kuning sebagai

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Al-Jumanatul Ali -ART, 2004)

<sup>7</sup> Nopalia Susanti, dkk. Integrasi Ilmu Dan Pendidikan Dalam Islam Surah Al-Mujadillah Ayat 11. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*. Vol. 2 No. 4 Agustus 2024. 4

sarana untuk meningkatkan derajat santri dan membentuk pribadi yang beriman dan berakhlak.

Pembelajaran kitab kuning di pesantren menghadapi berbagai tantangan. Tantangan dalam memahami kitab kuning di kalangan santri antara lain adalah kemampuan berbahasa Arab yang masih terbatas, kompleksitas materi dalam kitab kuning, serta metode pembelajaran yang kurang efektif.<sup>8</sup> Selain itu, transformasi sosial yang cepat juga berdampak pada perubahan sistem pembelajaran di pesantren.<sup>9</sup> Hal ini sering kali membuat proses pembelajaran kitab menjadi terhambat dan kurang optimal.

Selain itu, metode pembelajaran tradisional seperti bandongan dan sorogan meskipun efektif untuk sejumlah santri, tidak selalu cukup membantu bagi santri yang belum menguasai keterampilan dasar dalam membaca dan memahami Bahasa Arab. Banyak santri memerlukan waktu tambahan untuk memahami teks-teks kitab kuning, dan sering kali membutuhkan bimbingan intensif dari kiyai atau ustad untuk membantu mereka menafsirkan isi kitab secara mendalam.

Tantangan lainnya adalah bahwa santri yang tidak memiliki akses ke metode pembelajaran yang sistematis akan cenderung hanya menghafal teks tanpa memahami makna dan konteksnya. Hal ini membuat pembelajaran kitab kuning kurang efektif, karena tujuan utama pembelajaran adalah agar santri

---

<sup>8</sup> Fauziah, A. and Ghazal, S. Studi komparatif metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren tanjung salam ciwidey kab. bandung dan pondok pesantren al-falah dago bandung. *Bandung Conference Series Islamic Education*, 2(2), (2022). 523-529.

<sup>9</sup> Taher, Z. Pembelajaran kitab kuning dalam menangkal radikalisme. *Ri Ayah Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(01), (2020). 103. <https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2307>

dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekedar menghafal.

Oleh sebab itu diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi santri dalam memahami dan menguasai kitab-kitab tersebut dengan baik. Metode yang tepat dapat membantu santri tidak hanya dalam membaca tetapi juga dalam memahami isi dan konteks dari kitab kuning. Hal ini relevan dengan pernyataan Al-Abrasyi yang menyebutkan bahwa Pendidikan Islam idealnya mengutamakan penguasaan ilmu dengan pemahaman yang mendalam, bukan hanya sekedar hafalan tanpa pemaknaan yang mendalam.<sup>10</sup>

Salah satu metode yang dapat diimplementasikan adalah *Nubdzatul Bayan* metode ini dirancang untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan santri dapat lebih cepat dan mudah memahami materi yang diajarkan. Implementasi metode *Nubdzatul Bayan* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar santri serta mempercepat proses pemahaman terhadap kitab kuning.

Dalam pembelajaran kitab kuning ini memerlukan perhatian khusus. Kitab kuning tidak hanya sarat dengan nilai-nilai filosofis dan keagamaan tetapi juga menuntut pemahaman Bahasa arab yang mendalam, terutama dalam hal tata Bahasa dan konteks. Kompleksitas Bahasa serta metode pengajaran yang cenderung tradisional menjadikan pembelajaran kitab kuning

---

<sup>10</sup> Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 42.

kurang optimal dalam mengembangkan pemahaman kritis. Untuk itu, kehadiran metode *Nubdzatul Bayan* dapat menjadi Solusi dengan memberikan struktur pembelajaran yang lebih terarah dan aplikatif bagi santri.

Pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas Pendidikan agama. Dengan latar belakang budaya local yang kaya dan didukung dari Masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya Maktab *Nubdzatul Bayan* yang merupakan lembaga dalam naungan pesantren dengan program akselerasi baca kitab kuning menggunakan metode *nubdzatul bayan*. Maktab *Nubdzatul Bayan* merupakan salah satu program unggulan, karena melalui program tersebut dapat mencetak santri yang bisa baca kitab kuning dengan cepat hal ini dibuktikan dengan diadakannya wisuda setiap tahunnya. Hal ini menjadikan santri mempunyai dasar dan memudahkan dalam mempelajari kitab kuning selanjutnya.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman mengenai efektivitas implementasi metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Bustanul Ulum. Maka berangkat dari latar belakang, peneliti mengambil judul “Optimalisasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember”.

## **B. Fokus penelitian**

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember?
2. Bagaimana implikasi penerapan pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember?
3. Bagaimana problem pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Menganalisis perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.
2. Menganalisis implikasi penerapan pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.
3. Menganalisis problem pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan bisa berupa kegunaan bersifat teoritis dan kegunaan praktis.

## 1. Manfaat teoritis

Diharapkan dari penelitian yang dilaksanakan oleh penulis ini, bisa digunakan sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta sumbangsih dalam memperbanyak referensi mengenai Optimalisasi pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* lembaga-lembaga yang terkait.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

- a. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember
  - 1) Menambah literatur perpustakaan UIN KHAS Jember
  - 2) Bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang Optimalisasi pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading.
- b. Lembaga Maktab *Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Jember.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi atau sumbangsih pemikiran bagi lembaga Maktab *Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Jember khususnya mengenai optimalisasi pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.

### c. Bagi peneliti

Bagi peneliti untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti dalam bidang penelitian terutama mengenai tingkat

pemahaman santri terhadap pembelajaran yang dipelajari serta diharapkan dapat memotivasi peneliti dan mahasiswa yang lainnya

### **E. Definisi Istilah**

Penegasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dan peneliti terkait istilah, salah penafsiran dan kaburnya term dalam penelitian. Berikut ini penegasan istilah yang peneliti paparkan:

#### **1. Optimalisasi pembelajaran kitab kuning**

Optimalisasi adalah Upaya memaksimalkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas suatu sistem, kegiatan, dan proses agar mencapai hasil terbaik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam konteks penelitian ini, optimalisasi merujuk pada usaha untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.

Pembelajaran kitab kuning adalah proses mengkaji, memahami, dan mengajarkan kitab-kitab berbahasa Arab klasik yang menjadi rujukan utama dalam berbagai bidang ilmu keislaman, seperti fikih, tafsir, hadis, akhlak, tasawuf, dan gramatika Arab (nahwu dan sharaf). Disebut "kitab kuning" karena secara tradisional kitab-kitab ini dicetak di atas kertas berwarna kuning.

## 2. Metode Nubdzatul Bayan

Metode *Nubdzatul Bayan* adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning untuk mempermudah santri memahami isi kitab, terutama dalam aspek gramatika Arab (nahwu dan sharaf). Metode ini berfokus pada pendekatan sistematis dan praktis, sehingga santri dapat memahami teks Arab gundul secara lebih cepat dan efektif.

Berdasarkan uraian definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dalam penelitian ini dengan optimalisasi pembelajaran kitab kuning adalah upaya sistematis untuk memaksimalkan mutu dan hasil belajar santri dalam memahami kitab-kitab klasik berbahasa Arab melalui penerapan metode Nubdzatul Bayan. Optimalisasi ini mencakup peningkatan efisiensi waktu pembelajaran, efektivitas pemahaman isi kitab, serta produktivitas proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren. Fokus optimalisasi terletak pada perbaikan dan pemantapan proses pembelajaran kitab kuning agar lebih terarah, terukur, dan berdampak signifikan terhadap kemampuan santri, khususnya dalam memahami nahwu, sharaf, dan isi kandungan teks Arab gundul.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Gambaran umum dari laporan penelitian yang berupa tesis akan disusun dengan sistematika berikut:

**Bab satu** merupakan pendahuluan, memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

**Bab dua** adalah pembahasan terkait Kajian Pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori mengenai optimalisasi pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, umplikasi dan problem.

**Bab tiga** yang terdiri dari metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

**Bab empat** adalah pemaparan penyajian data dan analisis data. Bagian ini memberikan pembahasan tentang perincian data dan penelitian melalui rumusan masalah, antara lain: deskripsi tujuan penelitian, penyajian, dan analisis data yang diperoleh.

**Bab lima**, merupakan pembahasan yang memaparkan temuan penelitian maka bab ini akan dilakukan pembahasan dengan mengolaborasi hasil temuan, teori, dan pendapat guna menarik kesimpulan.

**Bab enam**, akhir dari pembahasan tesis ini berupa penutup. Memaparkan kesimpulan yang dilengkapi dengan pemberian saran dari peneliti.

Diakhir pembahasan dalam tesis ini memuat daftar pustaka yang menjadi bahan rujukan teori dalam penelitian dan beberapa lampiran sebagai pendukung dalam kelengkapan data penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian terdahulu

Dalam penelusuran peneliti, terdapat beberapa penelitian yang kajiannya senada dengan peneelitan ini, yakni tentang strategi kiai dalam pendidikan karakter di pesantren. Berikut ini peneliti paparkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini:

1. Ali Muhdi 2020, Disertasi yang berjudul “Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren (Studi Komparatif API Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang dan Pesantren An-Nawani Berjan Purworejo), Disertasi mahasiswa Universitas Sunan Ampel Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo mengembangkan sistem pendidikan API menggunakan model integrasi selektif Tetpa. Semua elemen sistem pendidikannya dipertahankan, termasuk kurikulum, kelembagaan serta pembelajarannya yang mencakup tujuan, metode, media sumber belajar, materi dan alat evaluasi. Namun, sistem pendidikan formal hanya menggunakan sistem pengorganisasian dan evaluasi pembelajaran (penjenjangan, klasik). Di sisi lain, Pondok Pesantren An-Nawawi menggunakan model integrasi penuh untuk mengintegrasikan pendidikan salafiyah dan formal.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ali Muhdi, “*Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren (Studi Komparatif API Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang dan Pesantren An-Nawani Berjan Purworejo)*”, (Disertasi, Universitas Sunan Ampel Kalijaga, Yogyakarta, 2020)

2. Muh Amin, Akib, Usman, Nurhayati, Hamdanah, 2024, Jurnal yang Berjudul “The Effectiveness of Using the Al-Miftah Lil Ulum Method in Improving the Reading Ability of the Yellow Book of Students at the Zubdatul Islamic Boarding School Asrar Nu Parepare City”. Hasil penelitian ini adalah (1) Tingkat kemampuan santri dalam membaca kitab kuning tergolong menjadi tiga tingkatan mulai dari rendah, sedang dan tinggi, khususnya santri baru sebagai pemula dalam membaca kitab kuning, santri masih melakukan kesalahan-kesalahan dalam membaca kitab kuning berdasarkan kaidah nahwu dan sharaf. (2) Proses penerapan melalui beberapa tahapan yaitu: persiapan, meliputi tujuan pembelajaran, materi, target capaian, pelaksanaan. Tahap pelaksanaan menyangkut waktu pembelajaran, pembagian kelas dan proses pembelajaran. Pada tahap evaluasi menggunakan tes tertulis dan lisan; Penggunaan metode ini sudah berjalan cukup baik dan efektif. (3) Hasil Efektivitas Penggunaan Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam menunjang santri dalam membaca Kitab Kuning dengan baik, para santri mampu membaca Kitab Kuning karangan para ulama, baik klasik maupun kitab-kitab karangan ulama kontemporer sesuai dengan kaidah membaca kitab. Keberhasilan dan efektivitas dapat dilihat ketika santri berhasil naik kelas dan meraih prestasi dalam lomba membaca kitab kuning.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Muh Amin, Akib, Usman, Nurhayati, Hamdanah.” The Effectiveness of Using the Al-Miftah Lil Ulum Method in Improving the Reading Ability of the Yellow Book of Students at the Zubdatul Islamic Boarding School Asrar Nu Parepare City. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*. Vol. 6No. 1, January2024

3. Muhamad Arif, Makmur Harun, Mohd Kasturi Nor Abd Aziz, 2022. Jurnal yang berjudul “A Systematic ReviewTrend of Learning Methods for Reading the Kitab Kuningat Pesantren (2000-2022).” Hasil penelnelitian ini adalah adanya trand metode baca kitab kuning di abad 21 mengalami perkembangan yang cukup pesat seperti proses optimalisasi dari kombinasi metode tradisional dan modern seperti metode Al-miftah lil ulum, Ibtida’I, Tamyiz dan Amsilati. Dengan metode tradisional, seperti: sorogan, bandongan, mudzakah, muhafadzah, talaqqi, halaqah dan tarqib.<sup>13</sup>
4. Ahmad Helwani Syafi’i, 2020, Jurnal yang berjudul “Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Khusus Al Halimy Sesela”, Jurnal Ibtida’iy Jurnal Prodi PGMI, volume.5, nomor 2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Helwani Syafi’i adalah Dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela, ada beberapa metode yang digunakan: Bandongan atau Wetonan, Sorogan, Halaqoh, Diskusi, Tanya Jawab, dan Ceramah. Guru menghadapi masalah dengan santri saat menggunakan metode Bandongan atau Wetonan, dan solusinya adalah dengan menggabungkan beberapa metode.<sup>14</sup>
5. Choirul Mala Muzaky, 2020, Jurnal yang berjudul “Implementasi Metode Al-Miftah lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”. Hasil penelitian dari Choirul Mala Muzaky

---

<sup>13</sup> Muhamad Arif, Makmur Harun, Mohd Kasturi Nor Abd Aziz, A Systematic ReviewTrend of Learning Methods for Reading the Kitab KuningatPesantren (2000-2022). *Journal of Islamic Civilization*. Volume 4, No. 2, October2022

<sup>14</sup> Ahmad Helwani Syafi’I, “Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus AlHalimy Sesela”, Ibtida’iy : *Jurnal Prodi PGMI*, Vol.5, No.2 (Oktober 2020).

adalah metode Al-Miftah lil Ulum memungkinkan siswa untuk membaca kitab kuning gundulan dalam waktu kurang dari satu tahun pelajaran. Ini ditunjukkan dengan ujian publik pada wisuda Al-Miftah lil Ulum dan Bahtsul Masail yang diadakan oleh Batartama untuk siswa Idadiyah.<sup>15</sup>

6. M. Humaidi Bahron, 2019, Teis yang berjudul “Metode Membaca Kitab Kuning Al-Miftah lil Ulum di Pondok Pesantren Sidogiri”. Tesis mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh M. Humaidi Bahron adalah Metode baca kitab Al-Miftah lil Ulum pertama kali muncul di Pondok Pesantren Sidogiri sebagai solusi atas hasil ujian percawu yang menurun. Setelah rapat pendidikan, tim untuk menyusun metode tersebut dibentuk dan diterapkan di Madrasah I’dadiyah. Karena hanya terdiri dari empat jilid, satu tasrif, dan nadhom, metode ini dianggap singkat, teratur dan tidak monoton karena masing-masing jilid berhubungan satu sama lain tanpa pengulangan. Kedua, untuk menerapkan teknik ini, masing-masing volume membutuhkan tiga pekan. Perpindahan antar jilid melalui dua ujian (tes tulis dan lisan), berbagai pendekatan pembelajaran, dan lokasi pembelajaran yang berubah-ubah (kadang-kadang di kelas, taman, perpustakaan, dll.) membuat pembelajaran tidak membosankan dan rilek.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Choirul Mala Muzaky, “Implementasi Metode Al Miftah lil ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning DI Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 1, (Februari, 2020).

<sup>16</sup> M. Humaidi Bahron, “Metode Membaca Kitab Kuning Al Miftah lil ulum di Pondok Pesantren Sidogiri”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019)

7. Hasan Al Banna, 2023, Tesis yang berjudul “Penerapan Metode Yassarna Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Abdul Hamid Sholeh Jombang”. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Penerapan Metode Yassarna sebagai pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Abdul Hamid Sholeh Jombang memberikan solusi dalam proses belajar kitab kuning dengan cepat dan baik. (2) Penerapan metode Yassarna menggunakan metode memahami dan menghafal pada dasarnya dikhususkan bagi para pemula mempelajari ilmu baca kitab (3) Keberhasilan pembelajaran metode Yassarna salah satunya yaitu aktif dalam belajar, semangat dalam menyanyikan syair-syair lagu setiap kolom tabel (4) Hubungan teori Behavioristik dengan metode Yassarna yaitu saling berkaitan karena dengan metode Behavioristik dapat memudahkan pendidik (Guru) dan Peserta didik (Siswa) dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>
8. Zaenal, 2020, Tesis yang berjudul “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudlatul Mustafa Lil Khairaat Kecamatan Kinavaro Kabupaten Sigi”, Tesis mahasiswa Pascasarjana Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Hasil penelitian Zaenal menunjukkan bahwa Pondok pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi menggunakan metode musabaqah qira'atul kutub, sorogan, bandongan, ceramah, mudzakara, tanya jawab, hafalan, dan metode musabaqah qira'atul kutub. Media yang digunakan untuk

---

<sup>17</sup> Hasan Al Banna, “Penerapan Metode Yassarna Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Abdul Hamid Sholeh Jombang”, (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)

mengajar kitab kuning adalah media audio visual, perangkat multimedia/laptop, dan infocus (pemutar video youtube tutorial pembacaan kitab fathul qorib), fasilitas internet, media audio/ rekaman-rekaman pelajaran “kutubut turats” (kitab klasik berbahasa Arab) dari ulama-ulama Hadramaut dan Mesir, kitab-kitab pendukung untuk bahan ajar dan papan tulis, dan Di pondok pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat di kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi, faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran kitab kuning adalah kemampuan para ustaz, keaktifan santri dalam belajar, dan ketersediaan alat peraga atau media pembelajaran. Faktor penghambat termasuk waktu pembelajaran yang terbatas dan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik siswa yang beragam.<sup>18</sup>

9. Zainal Abidin (2020), Tesis yang berjudul “Optimalisasi Pemahaman Santri dalam tab Kuning melalui Metode Taqir di Pondok Pesantren Al-Falah Surabaya.” Tesis ini mengkaji metode Taqir dalam pembelajaran Ko Kuning dan menemukan bahwa santri lebih mampu memahami teks klasik setelah penerapan metode tersebut. Persamaannya adalah fokus pada optimalisasi pemahaman santri terhadap Kitab Kuning. Perbedaannya adalah metode yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan metode Taqir, sementara penelitian yang diusulkan menggunakan metode Al-Miftah Lil'Ulum.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Zaenal, “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudlatul Mustafa Lil Khairaat Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi”, (Tesis, Pascasarjana Institute Agama Islam Negeri (IAIN), Palu, 2020).

<sup>19</sup> Zainal Abidin, Optimalisasi Pemahaman Santri dalam Kitab Kuning melalui Metode Taqir di Pondok Pesantren Al-Falah Surabaya (Tesis, 2020)

10. M. Azifatul Anwar, 2024, Tesis Yang Berjudul Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan. Hasil penelitian ini pelaksanaan pembelajaran Metode Amtsilati terbagi menjadi empat bagian yaitu (1)pendahuluan/ muqaddimah, Ustadz memasuki lokal dengan diawali salam kemudian memimpin membaca do'a belajar serta bertawassul kepada Rasulullah SAW, kepada musonnif, ulama, orang yang telah membantu menyebarkan Metode Amtsilati dan lain-lainya serta dilanjutkan dengan membaca Nadhom Khulasoh bersama-sama. Ustadz mengecek kehadiran santri yaitu mengabsen satu persatu sesuai absen. (2) penyajian materi, ustadz menjelaskan secara rinci singkat dan praktis mengenai kitab Amtsilati, mulai dari pengertian, hingga contohcontohnya sehingga santri mudah untuk memahami materi yang dijelaskan oleh ustadz, dan dalam kegiatan pembelajaran Metode Amtsilati di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru ustadz yang menyampaikan materi Amtsilati menggunakan metode ceramah (3) evaluasi, ustadz memberikan tes. Baik itu tes tertulis maupun tes lisan, yang dilaksanakan sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung dan juga ketika kenaikan jilid (4) penutup, ustadz menyimpulkan materi dan memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi yang sudah diajarkan agar mudah diingat. setelah itu ustadz memberi motivasi kepada santri.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> M. Azifatul Anwar, "B Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan", (Tesis, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2024)

**Table 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan kajian terdahulu**

No	Judul/peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Ali Muhdi (2020) Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren (Studi Komparatif API Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang dan Pesantren An-Nawani Berjan Purworejo)	membahas pembelajaran kitab kuning di pesantren	Ali Muhdi fokus pada sistem integrasi kurikulum salaf dan formal, sementara penelitian ini fokus pada penerapan metode <i>Nubdzatul Bayan</i>
2	Muh Amin, Akib, Usman, Nurhayati, Hamdanah, 2024, Jurnal yang Berjudul “The Effectiveness of Using the Al-Miftah Lil Ulum Method in Improving the Reading Ability of the Yellow Book of Students at the Zubdatul Islamic Boarding School Asrar Nu Parepare City”	membahas metode cara baca kitab kuning	Muh Amin, dkk focus pada penerapan metode Al-Miftah, sementara penelitian ini fokus pada penerapan metode <i>Nubdzatul Bayan</i>
3	Muhamad Arif, Makmur Harun, Mohd Kasturi Nor Abd Aziz, 2022. Jurnal yang berjudul “A Systematic ReviewTrend of Learning Methods for Reading the Kitab KuningatPesantren (2000-2022)	membahas metode pembelajaran kitab kuning di pesantren	Muhamad Arif focus pada mengkaji trend metode baca kitab kuning di abad 21, sementara penelitian ini fokus pada penerapan metode <i>Nubdzatul Bayan</i>
4	Ahmad Helwani Syafi'i (2020) Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Khusus Al Halimy Sesela	membahas metode pembelajaran kitab kuning	Ahmad Helwani fokus pada kombinasi berbagai metode (Bandongan, Sorogan, Halaqah), sedangkan ini fokus pada metode <i>Nubdzatul Bayan</i>
5	Choirul Mala Muzaky (2020) Implementasi Metode Al-Miftah lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”	membahas metode dalam pembelajaran kitab kuning	Choirul focus membahas metode Al-Miftah lil Ulum, penelitian ini focus membahas metode <i>Nubdzatul Bayan</i>

No	Judul/peneliti	Persamaan	Perbedaan
6	M. Humaidi Bahron, 2019, Teis yang berjudul “Metode Membaca Kitab Kuning Al-Miftah lil Ulum di Pondok Pesantren Sidogiri”.	mengkaji metode pembelajaran kitab kuning	Muhaimin fokus pada metode <i>Al-Miftah lil Ulum</i> , peneliitian ini fokus pada metode <i>Nubdzatul Bayan</i>
7	Hasan Al Banna, 2023, Tesis yang berjudul “Penerapan Metode Yassarna Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Abdul Hamid Sholeh Jombang”.	mengkaji metode kitab kuning	Hasan Al Banna fokus pada penerapan metode <i>Yasamma</i> , sedangkan penelitian ini focus pembelajaran kitab kuning menggunakan metode <i>Nubdzatul Bayan</i>
8	Zaenal, 2020, Tesis yang berjudul “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudlatul Mustafa Lil Khairaat Kecamatan Kinavaro Kabupaten Sigi”	membahas pembelajaran kitab kuning	Zaenal focus pada strategi Pembelajaran Kitab Kuning, sedangkan penelitian ini focus pembelajaran kitab kuning dengan metode <i>Nubdzatul Bayan</i>
9	Zainal Abidin (2020) Optimalisasi Pemahaman Santri dalam tab Kuning melalui Metode Taqrir di Pondok Pesantren Al-Falah Surabaya	Sama-sama fokus pada peningkatan pemahaman kitab kuning	Zainal focus menggunakan metode Taqrir, sedangkan penelitian ini focus menggunakan metode <i>Nubdzatul Bayan</i>
10	M. Azifatul Anwar, 2024, Tesis Yang Berjudul Implementasi Metode <i>Amtsilati</i> Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan	Sama-sama mengkaji kitab dan metode pengajaran bahasa Arab	M. Azifatul Anwar fokus pada Implementasi Metode <i>Amtsilati</i> , sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan pembelajaran kitab kuning dengan metode <i>Nubdzatul Bayan</i>

Berdasarkan penjabaran pada penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan atau gap penelitian dari keutuhan variable penelitian. Hal tersebut

ditunjukkan dengan adanya beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Peneliti dalam hal ini memberikan penekanan pada pembahasan mengenai optimalisasi pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* secara komprehensif, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta implikasi dan problem di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pembelajaran Kitab Kuning**

#### **a. Pengertian pembelajaran**

Menurut Dale H. Schunk, pembelajaran merupakan suatu proses yang ditandai oleh tiga ciri utama. Pertama, pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan perilaku. Seseorang dikatakan telah belajar apabila ia menunjukkan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang berbeda dari sebelumnya. Schunk juga menegaskan bahwa proses belajar melibatkan peningkatan kemampuan untuk bertindak dengan cara tertentu, meskipun perubahan tersebut tidak selalu langsung tampak saat proses belajar sedang berlangsung. Kedua, pembelajaran bersifat menetap atau tidak sementara. Artinya, perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh faktor sementara seperti pengaruh obat, alkohol, atau kelelahan, yang hanya memengaruhi perilaku dalam jangka pendek dan akan kembali seperti semula setelah pengaruhnya hilang. Namun, bukan berarti semua hasil belajar bersifat permanen, karena daya ingat manusia bisa memudar seiring waktu.

Ketiga, pembelajaran terjadi melalui pengalaman, baik melalui latihan langsung maupun dengan mengamati orang lain. Proses ini berbeda dari perubahan yang terjadi karena faktor biologis atau keturunan, seperti pertumbuhan fisik alami pada anak. Meskipun faktor genetik tetap penting, pembelajaran serta interaksi sosial dengan orang tua, guru, dan teman sebaya mempunyai peran krusial dalam perkembangan individu.<sup>21</sup>

Selcuk dan Öznur mengemukakan

*The learning theories focus on how behaviours are gained. This theories accept the idea that learning takes place by establishing a connection between the stimulant and the behavior and that changing behavior is possible through reinforcement.*<sup>22</sup>

Menurut definisi pembelajaran ini, fokusnya adalah pada perubahan perilaku dengan membentuk hubungan antara stimulus dan respons serta memperkuat perilaku tersebut. Adapun Menurut Muhaimin, pembelajaran itu adalah kegiatan dimana seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu. karena pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja direncanakan maka diperlukan pendekatan yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis, sehingga dapat dicapai kualitas hasil atau tujuan yang ditetapkan.<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Dale H. Schunk, *Learning Theories on Educational Perspective* (Grazusbonic Pearson Education, 2012), 4

<sup>22</sup> Ahmet Selcuk and Oznur Atas, *Learning and Teaching: Theories, Approaches and Models* (Turkiye Cozam Egitim Yayincik, 2016), 2

<sup>23</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 164

Sedangkan dalam Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 pasal 1 ayat 1, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumlar belajar dalam suatu lingkungan belajar.<sup>24</sup> Oleh karena itu, pembelajaran dapat disin pulkan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk memfasilitasi perubahan perilaku menuju arah yang lebih baik

## 2. Teori-Teori Pembelajaran

### a. Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme memandang pembelajaran sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur, yang muncul sebagai hasil dari respons individu terhadap stimulus atau rangsangan dari lingkungan sekitarnya.<sup>25</sup> Para tokoh utama dalam teori ini, seperti John B. Watson dan B.F. Skinner, meyakini bahwa seluruh perilaku manusia terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan melalui proses pengkondisian. Skinner memperkenalkan konsep "penguatan", yaitu gagasan bahwa perilaku yang disertai konsekuensi positif cenderung akan dilakukan kembali, sedangkan perilaku yang menghasilkan konsekuensi negatif cenderung akan ditinggalkan atau tidak diulangi.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 2

<sup>25</sup> BF. Skommer. *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis* (New York: Appleton-Century 1938), 21-25

<sup>26</sup> John B. Watson. *Psychology at the Behaviorist Views It* (New York: People's Institute Publishing 1913), 158-162

b. Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme menitikberatkan pada cara pikiran manusia mengolah informasi. Pendekatan ini menyoroti peran penting proses mental, seperti pemahaman, ingatan, dan penalaran, dalam mendukung terjadinya pembelajaran.<sup>27</sup> Jean Piaget dan Jerome Bruner adalah tokoh kunci dalam teori ini. Menurut Piaget, pembelajaran terjadi melalui proses asimilasi dan akomodasi yang memungkinkan individu menyesuaikan diri dengan informasi baru. Sementara itu, Bruner memperkenalkan konsep "pembelajaran berbasis penemuan" di mana siswa dipandu untuk menemukan konsep dan prinsip secara mandiri.<sup>28</sup>

c. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme memandang pembelajaran sebagai proses aktif, di mana peserta didik secara mandiri membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman pribadi dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dua tokoh utama yang sering dikaitkan dengan pendekatan ini adalah Lev Vygotsky dan Jean Piaget. Vygotsky menyoroti peran penting konteks sosial dan budaya dalam proses belajar, serta memperkenalkan konsep Zone of Proximal Development (ZPD), yang menggambarkan perbedaan antara kemampuan anak saat ini dan potensi yang dapat dicapainya dengan bantuan orang lain. Sementara itu, Piaget lebih menekankan pada perkembangan kognitif individu

---

<sup>27</sup> Jean Piaget, *The Origins of Intelligence in Children* (New York: International Universities Press, 1952), 67-72.

<sup>28</sup> Jerome Bruner, *Toward a Theory of Instruction* (Cambridge: Harvard University Press, 1966), 95-100

yang berlangsung melalui tahapan-tahapan tertentu dalam proses pembelajaran.<sup>29</sup>

#### d. Pengertian dan Karakteristik Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kumpulan literatur klasik berbahasa Arab yang umumnya dicetak dalam lembaran berwarna kuning.<sup>30</sup> Kitab Kuning merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan di pesantren salafiyah dan berfungsi sebagai sarana utama dalam mentransmisikan ilmu-ilmu keislaman. Kitab-kitab ini ditulis menggunakan bahasa Arab klasik dan membahas beragam bidang keilmuan Islam, seperti fiqh, akidah, tasawuf, serta tafsir. Pembelajaran Kitab Kuning memiliki peran krusial dalam melestarikan kemurnian ajaran Islam di lingkungan pesantren sekaligus memberikan pemahaman yang mendalam kepada para santri mengenai sumber-sumber hukum Islam.<sup>31</sup>

Kitab Kuning merupakan karya para ulama besar, seperti Imam Syafi'i yang menulis *Al-Umm* dan Imam Al-Ghazali dengan karyanya *Ihya Ulumuddin*. Kitab-kitab tersebut tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga membentuk kerangka berpikir yang menjadi dasar dalam sistem pendidikan pesantren. Tradisi pengajaran kitab ini terus dilestarikan secara turun-temurun, menjadi sarana penting dalam

<sup>29</sup> Lov Vygotsky. *Mind in Society, The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), 84-88

<sup>30</sup> Ahmadi Rulam, *Pengantar Pendidikan Asar dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), 152.

<sup>31</sup> Bruinessen. M. V, *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarakat*, (Bandung. Mizan, 1990), 50.

menjaga keberlangsungan dan keaslian ilmu-ilmu Islam.<sup>32</sup> Kitab kuning memiliki karakteristik tersendiri, meliputi

1) Berbahasa Arab Gundul (Tanpa Harakat)

Kitab kuning disusun tanpa disertai harakat atau tanda baca seperti fathah, kasrah, dan dhammah. Kondisi ini menuntut para pembacanya memiliki penguasaan yang baik terhadap kaidah tata bahasa Arab, khususnya dalam ilmu nahwu dan sharaf. Ketiadaan harakat tersebut dimaksudkan untuk mendorong santri lebih mendalami struktur bahasa Arab serta mampu memahami makna teks secara kontekstual.<sup>33</sup>

2) Menggunakan Bahasa Arab Fusha (Klasik)

Bahasa yang digunakan dalam kitab kuning adalah bahasa Arab klasik (fusha), yang berbeda dari bahasa Arab modern (ammiyah) Bahasa ini memiliki struktur gramatikal yang kompleks dan sering kali menggunakan istilah teknis khas dunia keilmuan Islam pada masa itu. Misalnya, dalam kitab fikih, istilah seperti ijihad atau qiyas sering ditemukan.<sup>34</sup>

3) Berisi Kandungan Ilmu Keislaman Tradisional

Kitab kuning membahas berbagai disiplin ilmu, termasuk;

(1) Fikih. Seperti kitab *Fathul Mu'in* atau *Taqrib*, yang menjadi pedoman hukum Islam; (2) Tauhid, contohnya kitab *Aqidatul*

<sup>32</sup> Azyumardi Azra, *The Origins Of Islamic Reformism in Southeast Asia*, (Oxford University Press, 2004) 102

<sup>33</sup> Masrukhin. "Pentingnya Pemahaman Nahwu Dalam Membaca Kitab Kuning", *Jurnal Tarbast*. Vol. 5. No 2.2014.53

<sup>34</sup> Ralamavati, "Bahasa Arab Fusha Dalam Kitab Kuning", *Lanamed Arab Journal*, Vol. 8, No. 3, 2015, 67.

*Awam*, yang membahas dasar-dasar keimanan; (3) Dan Tasawuf: Seperti *lhya Ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali.<sup>35</sup>

4) Tata Letak yang Padat dan Sistematis

Penulis kitab kuning sering kali menyusun materinya dalam bentuk ringkas namun penuh makna, sehingga pembaca memerlukan penjelasan tambahan. dari kitab syarah (komentar) atzu penjelasan guru. Sebagai contoh, kitab *Matan Alfiyah* Ibn Malik hanya berisi poin-poin penting tata bahasa Arab dalam bentuk nadham.<sup>36</sup>

5) Mermerlukan Penjelasan Melalui Kitab Syarah dan Hasyiah

Kitab utama sering kali memiliki syarah (penjelasan mendalam) dan hasyiah (komentar tambahan). Misalnya, kitab *Fathul Wahhab* adalah syarah dari kitab *Taqrib*. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning membutuhkan proses yang panjang dan mendalam.

6) Diajarkan dengan Metode Tradisional di Pesantren

Kitab kuning diajarkan melalui metode seperti bandongan dan sorogan

7) Menggunakan Ragam Bentuk Tulisan seperti Nadham dan Prosa

Banyak kitab kuning ditulis dalam bentuk nadham (puisi Arab) untuk mempermudah hafalan, seperti *Alfiyah* Ibn Malik.

<sup>35</sup> Ali A. *Kitab Kuning Sebayar Media Pendidikan Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2009, 120-130

<sup>36</sup> Kusnandar, "Tradisi Kelmasan Pesantren", *Jurnal Pesantren dan Pendidikan Islam*, Vol. 10. No. 2, 2010. 40-50.

Bentuk prosa digunakan untuk pembahasan yang lebih rinci, seperti dalam Ihya Ulumuddin.

#### 8) Syarat dengan Kaidah dan Dalil-Dalil Syariat

Kitab kuning tidak hanya menjelaskan hukum atau konsep, tetapi juga mendukungnya dengan dalil dari Al-Qur'an, hadits, ijma', dan qiyas. Hal ini menjadikannya referensi otoritatif dalam ilmu keislaman

#### 9) Bertahan Lama Sebagai Tradisi Ilmu Islam di Nusantara

Kitab kuning menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan pesantren tradisional di Indonesia sejak abad ke-17. Penggunaan kitab kuning mencerminkan kesinambungan tradisi keilmuan Islam dari Timur Tengah ke Nusantara.<sup>37</sup>

Namun, pembelajaran Kitab Kuning menuntut penguasaan bahasa Arab yang tinggi, terutama dalam bidang nahwu dan sharaf. Ini menjadi tantangan utama bagi santri yang mempelajari kitab ini di pesantren. Para santri juga diajarkan untuk memahami konteks sosial dan sejarah di balik penulisan kitab-kitab ini, sehingga tidak hanya membaca teks, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup>

Selain tantangan bahasa, metode pembelajaran yang digunakan juga sangat penting. Di pesantren, metode pembelajaran tradisional seperti bandongan dan sorogan telah lama digunakan.

<sup>37</sup> Azra. A. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. (Jakarta: Prenada Modia, 2003), 101.

<sup>38</sup> Anis Malik Thoah, "Revitalisasi Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Journal of Islamic Studies*, Vol. 7. No. 2, 2019, 76.

Dalam metode bandongan, kiai membacakan kitab sementara santri menyimak, sedangkan dalam sorogan, santri membaca di hadapan kiai untuk menerima koreksi langsung. Dalam konteks pesantren, Kitab Kuning tidak hanya dipelajari secara tekstual, tetapi juga secara kontekstual, agar santri mampu menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Metode Pembelajaran di Pesantren

Kitab kuning pada dasarnya memiliki karakteristik yang serupa dengan teks bacaan atau buku pelajaran lainnya. Oleh karena itu, metode-metode pembelajaran yang diterapkan dalam pengajaran kitab kuning umumnya tidak berbeda jauh dengan metode pembelajaran konvensional, antara lain:

#### a. Metode Bandongan

Metode bandongan merupakan salah satu cara tradisional dalam pembelajaran, di mana seorang kiai atau ustaz membaca kitab kuning

di depan para santri. Dalam proses ini, teks kitab dibaca secara sistematis, disertai penjelasan mengenai arti kata-kata serta pemahaman konteks ajaran yang terkandung di dalamnya. Metode ini sering digunakan dalam pengajaran berbagai disiplin ilmu keislaman seperti fikih, tasawuf, dan tafsir. Biasanya, teks berbahasa Arab klasik dijelaskan atau diterjemahkan ke dalam bahasa lokal, sehingga sangat membantu santri yang belum menguasai bahasa Arab dalam memahami isi kitab. Bandongan juga dinilai cocok untuk kelas dengan

jumlah peserta yang banyak karena memungkinkan pembelajaran berlangsung secara serentak.<sup>39</sup>

Meskipun metode bandongan dianggap efisien dalam menyampaikan materi, kelemahannya terletak pada kurangnya partisipasi aktif dari para santri. Mereka lebih banyak berperan sebagai pendengar tanpa banyak interaksi langsung atau kesempatan untuk menggali pemahaman melalui pertanyaan. Meskipun demikian, bandongan tetap menjadi metode penting dalam lingkungan pendidikan pesantren karena mampu mengajarkan materi secara komprehensif dan luas. Umumnya, santri mencatat penjelasan dari kiai sebagai referensi untuk dipelajari secara mandiri di luar waktu pembelajaran formal. Oleh karena itu, meskipun komunikasi dua arah terbatas, metode ini tetap memainkan peran sentral dalam mempertahankan tradisi keilmuan Islam di pesantren.<sup>40</sup>

#### b. Metode Sorogan

Metode sorogan merupakan pendekatan pembelajaran di mana santri membaca kitab secara individu di hadapan kiai. Selama proses ini, santri membacakan isi kitab, dan kiai akan membetulkan jika terdapat kesalahan serta memberikan penjelasan mendalam terkait isi materi. Pendekatan ini menitikberatkan pada pembelajaran personal, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara santri dan kiai, yang berkontribusi pada pemahaman materi secara lebih

---

<sup>39</sup> Dhofier, Zamakhsvari. Tradisi Pesantren, (LP3ES, 1982), 110

<sup>40</sup> Mas'udi M. Pesantren dan Kitab Kuning, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No 1, 2018, 45

mendalam. Sorogan sangat bermanfaat untuk melatih kemandirian santri dalam membaca dan memahami teks, khususnya dalam aspek tata bahasa Arab dan penafsiran isi kitab.<sup>41</sup>

Karena dilakukan secara perorangan, metode sorogan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mencakup semua santri, khususnya jika jumlah santri di pesantren cukup besar. Hal ini menjadikan metode ini kurang efisien dibandingkan pendekatan lain seperti bandongan. Meski begitu, sorogan tetap memiliki kelebihan, terutama dalam mengasah kemampuan individu santri, khususnya dalam hal kemandirian dan ketelitian dalam membaca kitab kuning. Metode ini umumnya diterapkan pada santri tingkat lanjut sebagai persiapan untuk menjadi pendidik atau tokoh dalam bidang keagamaan.<sup>42</sup>

#### c. Metode Wetonan

Metode wetonan dilakukan pada waktu-waktu khusus, seperti menjelang bulan Ramadan atau pada hari-hari besar dalam kalender Islam. Dalam pelaksanaannya, kiai membacakan kitab kuning dengan tempo cepat dan tanpa penjelasan mendalam, dengan tujuan menyelesaikan bacaan kitab dalam jangka waktu tertentu. Wetonan sering dipandang sebagai bagian dari tradisi keagamaan yang sarat dengan nilai spiritual. Walaupun tidak difokuskan pada pendalaman isi

<sup>41</sup> Zyumardi Azra, *The Origins of Islamic Reformum in Southeast Asia...*102

<sup>42</sup> Musthofa, Agus, "Peran Kitab Kuning dalam Pendidikan Pesantren Modern, *Majalah Ulama*. Vol. 3. No. 4. 2019, 23.

teks, metode ini memberi peluang bagi para santri untuk memperoleh keberkahan melalui kegiatan membaca kitab secara kolektif.<sup>43</sup>

Selain bertujuan mempercepat penyelesaian bacaan kitab, metode wetonan juga berfungsi sebagai sarana untuk mengulang hafalan dan memperkuat ingatan terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan ini melatih santri agar terbiasa menyimak pembacaan kitab dalam durasi yang panjang, sehingga mampu meningkatkan daya konsentrasi mereka. Selain itu, wetonan memiliki unsur ritual yang memperliratkan rasa kebersamaan serta menumbuhkan semangat keagamaan di kalangan santri. Di sejumlah pesantren, tradisi ini bahkan menjadi agenda rutin dalam rangka menyambut hari-hari besar dalam kalender Islam.<sup>44</sup>

d. Metode Hafalan (Tahfidz)

Metode hafalan atau tahfidz merupakan pendekatan pembelajaran di mana santri diminta untuk menghafal teks-teks penting seperti Al-Qur'an, hadis, atau matan dari kitab kuning. Proses ini tidak hanya menekankan pada hafalan secara verbal, tetapi juga pemahaman terhadap konteks dan makna yang terkandung dalam teks tersebut. Biasanya, hafalan dimulai dari bagian-bagian pendek sebelum secara bertahap diperluas hingga mencakup teks dalam jumlah besar. Pendekatan ini membutuhkan tingkat kedisiplinan yang tinggi, karena

---

<sup>43</sup> Geertz, Clifford, *The Religion of Java*, (University of Chicago Press, 1960), 245

<sup>44</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1994), 59

santri harus secara konsisten mengulang hafalan mereka agar tetap terjaga dan tidak mudah dilupakan.<sup>45</sup>

Metode tahfidz memegang peranan penting di lingkungan pesantren, khususnya bagi santri yang ingin memperdalam pemahaman terhadap ilmu-ilmu keislaman. Kemampuan menghafal teks memungkinkan mereka merujuk langsung pada sumber asli ajaran Islam saat berdiskusi, berargumentasi, atau menyusun karya ilmiah. Selain itu, proses hafalan turut membentuk kepribadian santri menjadi lebih disiplin, tekun, serta memperkuat daya ingat mereka. Di sejumlah pesantren, bahkan diterapkan program khusus tahfidz yang dilengkapi dengan sistem evaluasi berkala guna mengukur dan memastikan ketahanan hafalan para santri.<sup>46</sup>

e. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah pendekatan di mana kiai atau pengajar menyampaikan materi secara lisan dalam bentuk pidato atau kuliah kepada para santri. Biasanya, metode ini digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep dasar dalam ajaran Islam atau menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang bersifat memotivasi. Ceramah berfungsi sebagai sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moral, etika, serta ajaran agama secara singkat dan mudah dipahami, terutama bagi

---

<sup>45</sup> Anis Malik Thoha, Revitalisasi Pendidikan Islam di Era Globalisasi," *Journal of Islamic Studies*, Vol 7 no 2 2019, 76

<sup>46</sup> Niam Khoirul, Pendidikan Kontekstual dalam Pesantren, "*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, No.3 2018.150

santri pemula yang masih membutuhkan landasan keagamaan yang kokoh.<sup>47</sup>

Metode ceramah juga kerap digunakan dalam pengajaran umum maupun dalam kegiatan besar di pesantren, seperti peringatan hari-hari besar Islam atau acara keagamaan lainnya. Keunggulan utama dari metode ini adalah kemampuannya menjangkau banyak santri dalam waktu yang relatif singkat. Namun, kelemahannya terletak pada minimnya interaksi langsung antara pengajar dan santri, sehingga kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara mendalam dan kritis menjadi terbatas. Oleh karena itu, ceramah sering dipadukan dengan metode lain, seperti sesi tanya jawab, guna memperkaya proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman santri.<sup>48</sup>

f. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah bentuk pembelajaran yang menekankan interaksi dua arah antara pengajar dan santri. Melalui pendekatan ini, santri diberi ruang untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang belum mereka pahami, sementara kiai atau ustaz memberikan jawaban dengan penjelasan yang lebih rinci. Metode ini dapat diterapkan baik dalam kegiatan belajar sehari-hari maupun pada sesi khusus yang bertujuan memperjelas materi sebelumnya. Dengan adanya tanya jawab, santri terdorong untuk lebih aktif dalam proses

---

<sup>47</sup> Latif, Ahmad, *Dakwah Islam di Indonesia*, (UIN Sunan Ampel Press, 2015), 83

<sup>48</sup> Iskandar, Abul "Ceramah dan Pengaruhnya dalam Pendidikan Pesantren. *Jurnal Dakwah Islam* Vol. 4. No. 2, 2020. 100

pembelajaran serta mampu mengatasi kebingungan atau kesalahpahaman terhadap materi yang dipelajari.<sup>49</sup>

Keunggulan utama dari metode tanya jawab terletak pada kemampuannya untuk menilai sejauh mana santri memahami materi yang disampaikan. Metode ini juga mendorong santri untuk berpikir lebih kritis serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang kuat. Interaksi langsung antara pengajar dan santri memungkinkan penyesuaian penjelasan berdasarkan kebutuhan serta tingkat pemahaman masing-masing santri. Oleh karena itu, tanya jawab menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, dinamis, dan responsif.<sup>50</sup>

g. Metode Diskusi

Metode diskusi, atau yang dikenal dengan istilah *mudzakara*, merupakan pendekatan di mana para santri saling bertukar pikiran mengenai materi pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya. Diskusi ini biasanya dipandu oleh santri senior atau langsung oleh seorang kiai, dan sering difokuskan pada penafsiran serta penerapan ajaran keagamaan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari *mudzakara* adalah untuk mengasah kemampuan analitis santri serta menumbuhkan pemahaman yang lebih kritis terhadap nilai-nilai Islam. Selain itu, metode ini melatih santri untuk menghargai

---

<sup>49</sup> Hidayatullah, Arif, "Strategi Pembelajaran Pesantren dari Tradisional ke Modern, *Educational Journal of Islamic Studies*, Vol. 6, No. 2, 2019, 78.

<sup>50</sup> Nur, Aisyah, Metode Tanya Jawab dalam Pengajaran Agama, *Jurnal Pendidikan Islam Berkemajuan*. Vol 3. No. 1. 2020, 51.

perbedaan pandangan dan membiasakan diri dengan tradisi debat keilmuan yang telah menjadi bagian dari warisan intelektual Islam.<sup>51</sup>

Metode diskusi memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar membahas dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif, sehingga turut meningkatkan keterampilan komunikasi dan kemampuan berargumentasi mereka. Dibandingkan dengan metode yang cenderung pasif seperti bandongan, mudzakara mendorong keterlibatan santri secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta melatih kemampuan berinteraksi dengan berbagai pandangan yang berbeda keterampilan yang sangat penting baik dalam lingkungan akademik maupun kehidupan sosial.<sup>52</sup>

#### h. Metode *Grammar Method*

*Grammar Method* adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara menghafal kaidah-kaidah tata bahasa, khususnya dalam konteks bahasa Arab seperti ilmu nahwu dan sharaf, disertai dengan penguasaan sejumlah kosakata tertentu. Setelah itu, kosakata yang telah dikuasai disusun menjadi kalimat sesuai dengan aturan gramatikal yang tepat.<sup>53</sup>

#### i. Metode *Nubdzatul Bayan*

Terciptanya metode praktis *Nubdzatul Bayan* dilatarbelakangi dari banyak santri terutama santri baru yang mengalami kesulitan

<sup>51</sup> Wahid Abdurahman, *Bilik Bilik Pesantren*, (Jakarta: Mizan, 1999), 90

<sup>52</sup> Hamzah, Hasyim, Perkembangan Teknologi dalam Pembelajaran Kitab Kuning, *Jurnal Pendidikan Islam Digital* Vid 2. No 1. 2020. 64

<sup>53</sup> Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 183

dalam membaca kitab kuning. Melihat kondisi tersebut, pengasuh pondok kemudian mengundang tiga ustadz senior yang dikenal ahli dalam bidang Nahwu dan Sharaf, yaitu Ustadz Noer Kholis, Ustadz Allamul Ulya, dan Ustadz Moh. Hasyim. Ketiganya lalu menyusun konsep awal yang diselaraskan dengan beberapa kitab dasar nahwu seperti *Mukhtashar Jiddan* dan *Imrithi*. Konsep awal tersebut kemudian dibawa kepada RKH. Abd. Mu'in Bayan AMZ untuk mendapatkan restu sekaligus koreksi. Tanggapan dari pengasuh sangat positif dan beliau memberikan dukungan penuh. Dari sinilah lahir metode praktis membaca kitab kuning yang kemudian diberi nama Nubdzatul al-Bayan.

Kitab *Nubdzatul al-Bayan* terdiri atas 5 jilid yang disusun secara bertingkat. Proses pembelajarannya menggunakan sistem klasikal berbasis modul, di mana santri harus menyelesaikan setiap jilid secara berurutan. Artinya, santri tidak bisa langsung melompat ke jilid berikutnya sebelum dinyatakan lulus dari jilid sebelumnya. Untuk setiap jilid, pihak pondok menetapkan durasi maksimal selama 20 hari. Namun, jika ada santri yang mampu menuntaskan materi lebih cepat, misalnya dalam 18 hari, maka ia bisa langsung melanjutkan ke jilid berikutnya tanpa harus menunggu waktu habis. Dengan pola ini,

seluruh rangkaian pembelajaran *Nubdzatul al-Bayan* dapat diselesaikan dalam waktu maksimal 100 hari.<sup>54</sup>

Metode *Nubdzatul Bayan* terdiri dari lima jilid yang memuat materi pokok dalam ilmu nahwu, sharaf, serta qoidah i'lal. Seluruh isi materi diambil dari kitab-kitab rujukan klasik yang mu'tabar, seperti *Alfiyah Ibnu Malik* dan *Nadhom Imrithi*, tanpa ada perubahan pada isi aslinya. Materi-materi tersebut kemudian diringkas dan disusun ulang dengan bahasa yang lebih sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman santri, sehingga lebih mudah dipelajari dan dimengerti. Metode *Nubdzatul Bayan* sudah dilengkapi dengan *Nadhom* dan *Taklimah*.

Fokus utama dalam kitab *Nubdzatul Bayan* adalah penguasaan ilmu alat, khususnya nahwu dan sharaf. Oleh karena itu, diperlukan sistem pembelajaran yang terstruktur serta target capaian yang jelas. Proses belajar menggunakan sistem klasikal berbasis modul, di mana santri harus mengikuti pembelajaran secara bertahap dari Jilid I hingga Jilid V. Seluruh program ini dirancang untuk diselesaikan dalam waktu sekitar 125 hari atau kurang lebih 4 bulan 15 hari, dengan estimasi ideal setiap jilid diselesaikan dalam 25 hari.<sup>55</sup>

Untuk bisa melanjutkan ke jilid berikutnya, santri wajib mengikuti dua jenis ujian: ujian tulis dan ujian lisan. Ujian tulis

---

<sup>54</sup> Sarkawi, "Sistem Pembelajaran Pondok Cilik Maktab *Nubdzatul Bayan Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan*" Voleme.7 (Tadris Desember 2 2012), 278

<sup>55</sup> Dewan Pengurus, *Warta Singkat (WARTA) PP. MAKTAB Nubdzatul Bayan* (Pamekasan, t.p, 1436),12

berupa pengisian soal-soal dengan nilai minimal 90 sebagai standar kelulusan, sementara ujian lisan dilakukan secara langsung di hadapan tim penguji. Jika santri tidak memenuhi standar nilai atau gagal dalam tes, maka ia harus mengulang di jilid sebelumnya.

Setelah santri berhasil menyelesaikan Jilid V, mereka akan melanjutkan ke jenjang berikutnya yang dikenal dengan istilah *takmilah*, yang berlangsung selama kurang lebih 30 hari atau satu bulan. Setelah menyelesaikan program *takmilah*, santri masuk ke tahap *praktek satu*. Pada tahap ini, terdapat dua mata pelajaran utama yang wajib dikuasai oleh santri.<sup>56</sup> Materi ajar yang harus dikuasai adalah Sharf dengan menggunakan Amsilatut Tasrifiyah, dengan tujuan mereka bisa memahami secara lengkap tentang ma'na dari masing-masing wazan, materi ajar yang kedua adalah I'lal, dengan pencapaian agar para santri bisa mengetahui serta menguasai cara mengi'lal sebuah lafadz.

#### 4. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar-mengajar, pemilihan materi dan metode, media pembelajaran, serta rencana evaluasi untuk mencapai hasil sesuai kurikulum.<sup>57</sup> Dick and Carey menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran dilandasi oleh pemikiran konsep

<sup>56</sup> Dewan Pengurus, Warta Singkat (WARTA) PP. MAKTAB *Nubdzatul Bayan* (Pamekasan, t.p, 1436),12

<sup>57</sup> Mukini'ah, *Peresman Pembelajaran Senin Kurikulum Tingkat Satuan (KTS) dan Kurikulum 2013 (K-13)* (Jember: IAIN Jesh Press, 2016), 11

pendekatan sistem diantaranya yaitu teori belajar, teori evaluasi dan teori-teori pembelajaran.<sup>58</sup> Langkah awal ini penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yang berkontribusi pada mutu pendidikan. Perencanaan ini mencakup aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, pemilihan metode, sumber belajar, dan media pendukung proses belajar, serta penentuan tujuan pembelajaran.

Manfaat perencanaan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar mencakup: sebagai panduan mencapai tujuan, dasar dalam mengatur tugas dan tanggung jawab tiap pihak, pedoman kerja bagi guru dan siswa, aut evaluasi efektivitas kerja, bahan penyusunan data untuk keseimbangan kerja, sert efisiensi tenaga, alat, dan biaya.<sup>59</sup>

Salah satu model perencanaan pembelajaran yang dapat digunakan, yaitu: model Dick dan Carey. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran menurut Dick dan Carey yaitu sebagai berikut:

a) Identifikasi kebutuhan pembelajaran

Kebutuhan pembelajaran merupakan perbedaan antara kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung dan kondisi ideal yang diharapkan. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang perlu ditanamkan kepada siswa dalam mata pelajaran tertentu. Hasil identifikasi ini menjadi dasar penyusunan standar kompetensi atau tujuan pembelajaran umum.

---

<sup>58</sup> Walter Dick & Lou Carey, *The Systemtc Design of Instruction* (6thed) (Boston MA: Pearson, 2005), 165.

<sup>59</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembunan Standar Kompetensi Curs* (Bandung PT Remaja Rosdakarys, 2013), 22

Untuk memperoleh data kebutuhan ini, dapat digunakan metode seperti tes, observasi, angket, dan wawancara.<sup>60</sup>

b) Analisis pembelajaran

Analisis pembelajaran adalah langkah sistematis dan logis untuk mengurai perilaku umum menjadi perilaku-perilaku khusus yang lebih spesifik. Tujuannya adalah memahami urutan dan jumlah perilaku yang perlu dikuasai siswa dari awal hingga akhir proses belajar, agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.<sup>61</sup>

c) Identifikasi perilaku dan karakter awal siswa

Setelah melakukan analisis pembelajaran dan merumuskan materi yang harus dikuasai siswa, tahap selanjutnya adalah mengenali latar belakang pengetahuan dan karakter awal siswa. Peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda; ada yang sudah memahami sebagian materi, dan ada pula yang belum mengenalnya sama sekali.<sup>62</sup>

d) Menulis tujuan pembelajaran khusus

Tujuan pembelajaran khusus memberikan arahan kepada siswa tentang keterampilan atau pengetahuan apa yang akan mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan ini bersifat spesifik dan terukur.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Atwi Suparman, *Desain Pembelajaran* (Jakarta: PAU-DIKTI Depdikbud, 1997), 93.

<sup>61</sup> Walter Dick & Lou Carey, *The Systemtc Design of Instruction* (6thed) (Boston MA: Pearson, 2005), 169.

<sup>62</sup> Walter Dick & Lou Carey, *The Systemtc Design*, 171.

<sup>63</sup> Walter Dick & Lou Carey, *The Systemtc Design*, 97.

e) Mengembangkan Butir Tes Acuan Patokan

Soal acuan patokan disusun berdasarkan tujuan pembelajaran khusus yang telah ditetapkan. Soal-soal ini dirancang untuk mengukur secara langsung pencapaian tujuan tersebut.

f) Mengembangkan strategi pembelajaran

Suatu strategi pembelajaran, menurut Dick dan Carey, menjelaskan elemen umum dari kumpulan bahan pembelajaran dan bagaimana mereka dapat digabungkan untuk mencapai hasil belajar tertentu untuk siswa.

g) Mengembangkan bahan ajar

Bahan ajar adalah materi yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru dan siswa. Bahan ini disusun secara sistematis agar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, membangkitkan motivasi belajar siswa, mengantisipasi kesulitan yang mungkin dihadapi, menyediakan latihan-latihan, dan menyajikan rangkuman serta materi pendukung lainnya. Bahasa dalam bahan ajar sebaiknya komunikatif dan mudah dipahami, tidak terlalu formal seperti buku teks, namun tetap jelas dan informatif.

h) Melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif

Setelah semua tahap perancangan sistem pembelajaran selesai, dilakukan penilaian formatif dan sumatif terhadap kegiatan perancangan secara keseluruhan.

## 5. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, di mana guru berperan sebagai pendidik yang memberikan pengetahuan, sementara siswa sebagai peserta didik yang menerima pengetahuan tersebut. Interaksi ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, strategi, metode, dan media yang telah direncanakan sebelumnya.

Tugas utama seorang guru atau pengajar adalah mengelola proses belajar mengajar dengan cara yang efektif, dinamis, efisien, dan positif. Hal ini ditunjukkan melalui kesadaran dan partisipasi aktif dari kedua pihak, yaitu guru sebagai pemimpin yang memandu dan mengarahkan, serta siswa sebagai individu yang mengalami dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai perubahan diri.<sup>64</sup>

## 6. Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah, istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, yang dalam bahasa Arab dikenal dengan *at-taqdir* dan dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Kata ini berasal dari *value* (nilai). Dalam bahasa Arab *al-qimah* yang juga bermakna nilai dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, secara harfiah, evaluasi dapat diknai sebagai proses penilaian dalam konteks pendidikan atau aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Ahamad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 1.

<sup>65</sup> Hidayatullah, A.Y. Moch. Chotib, Abd. Muhith, *Evaluation of Islamic Education Learning Outcomes*, Jurnal Eksplorasi Penelitian Risalah Islam, Vol. 8 No. 4, 2024, 28

Menurut Norman E Grondlund, evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pengajaran dicapai oleh siswa.<sup>66</sup> Sebagai bagian dari kurikulum, baik dalam bentuk perencanaan maupun kegiatan, evaluasi memiliki peran yang sangat penting. Evaluasi tidak hanya memberikan informasi tentang tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa, tetapi juga memberikan gambaran tentang komponen kurikulum lainnya. Dengan kata lain melalui evaluasi, hubungan antara berbagai komponen dalam sistem kurikulum dapat dianalisis dan dipahami.<sup>67</sup>

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai kemajuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil belajar ini dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku dan kompetensi yang telah terbentuk pada peserta didik, yang dapat dilakukan melalui penilaian kelas, tes kemampuan dasar, ujian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program.<sup>68</sup> Adapun jenis-jenis evaluasi sebagai berikut:

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru selama program pengajaran semester. Tujuan evaluasi formatif adalah untuk mengidentifikasi kemungkinan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan dengan rencana yang telah direncanakan sebelumnya.

---

<sup>66</sup> Norman E Grondlund, *Measurement and Evaluation in Teaching* (New York: Macmillan Publishing, 1976), 2.

<sup>67</sup> Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 36.

<sup>68</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 108

Evaluasi formatif dilakukan setelah guru mengajarkan pokok bahasan tertentu, dan tujuan evaluasi adalah untuk memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki.<sup>69</sup>

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan setelah selesai seluruh proses pembelajaran diselesaikan atau seluruh unit pelajaran diajarkan. Tujuan evaluasi sumatif adalah untuk menghitung angka kemajuan masing-masing siswa untuk menentukan keberhasilan siswa setelah menyelesaikan unit pelajaran.<sup>70</sup>

## 7. Optimalisasi Pembelajaran Kitab Kuning

Optimalisasi pembelajaran Kitab Kuning di pesantren berfokus pada upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga santri dapat lebih mudah dan cepat memahami isi kitab-kitab klasik. Mengacu pada pendapat Bloom mengenai taksonomi, guna mengoptimalkan proses pembelajaran. Mengenai landasan dalam optimalisasi pembelajaran kitab kuning meliputi 3 aspek,<sup>71</sup> yakni:

a. Domain Kognitif

Domain ini mencakup pengembangan kemampuan berpikir dan intelektual, yang terdiri dari enam tingkatan

- 1) Mengingat (*Remembering*) Menghafal informasi dasar seperti fakta dan konsep.

<sup>69</sup> Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 4.

<sup>70</sup> Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. 7

<sup>71</sup> Bloom, B.S, *Taxonomy of Educational Objectives The Classification of educational of Goal* (New York: Longman, 1956), 201.

- 2) Memahami (*Understanding*) Menjelaskan ide atau konsep dengan kata-kata sendiri
- 3) Menerapkan (*Applying*) Menggunakan pengetahuan dalam situasi konkret
- 4) Menganalisis (*Analyzing*) Membagi informasi menjadi komponen-komponen dan memahami hubungan antar bagian
- 5) Mengevaluasi (*Evaluating*) Membuat penilaian berdasarkan kriteria tertentu
- 6) Mencipta (*Creating*) Menghasilkan karya atau solusi baru dari ide-ide yang ada.

Pembelajaran dapat dioptimalkan dengan memberikan tugas yang bertahap sesuai tingkatan ini misalnya mulai dari hafalan hingga proyek kreatif yang melibatkan pemecahan masalah

#### b. Domain Afektif

Domain ini berfokus pada pengembangan sikap, nilai, emosi,

dan motivasi peserta didik. Terdiri dari lima tingkatan:

- 1) Penerimaan (*Receiving*): Kesiediaan memperhatikan dan menerima informasi.
- 2) Tanggapan (*Responding*): Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.
- 3) Penghargaan Nilai (*Valuing*): Menginternalisasi nilai tertentu sehingga memengaruhi perilaku.

- 4) Pengorganisasian (*Organizing*): Mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam sistem pribadi.
- 5) Karakterisasi (*Characterizing*) Menjadikan nilai sebagai bagian permanen dari karakter individu

Dengan demikian guru dapat menciptakan pembelajaran yang membangun rasa percaya diri, membangun nilai-nilai positif, dan mendorong refleksi pribadi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya materi yang dipelajari

c. Domain Psikomotorik

Domain ini berkaitan dengan keterampilan fisik dan motorik. Dalam versi yang dikembangkan oleh Dave (1970), domain ini memiliki lima tingkatan:

- 1) Peniruan (*Imitation*): Meniru tindakan yang telah diperlihatkan.
- 2) Manipulasi (*Manipulation*): Melakukan tindakan dengan bimbingan.
- 3) Presisi (*Precision*): Melakukan tindakan dengan akurasi dan ketepatan
- 4) Artikulasi (*Articulation*): Mengintegrasikan keterampilan ke dalam pola yang kompleks
- 5) Naturalisasi (*Naturalization*): Melakukan keterampilan secara otomatis tanpa berpikir panjang.

Dengan demikian guru dapat memberikan latihan keterampilan fisik bertahap, dimulai dari demonstrasi hingga

penguasaan mandiri, seperti eksperimen laboratorium atau simulasi lapangan.

Dari pendapat inilah susunan strategi optimalisasi dapat berupa penerapan metode, peningkatan kompetensi guru, dan penyediaan saram pendukung yang memadai. Optimalisasi bertujuan agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif, sehingga santri dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan nyata. Salah satu pendekatan dalam optimalisasi adalah integrasi metode modern yang tetap sejalan dengan prinsip-prinsip pesantren tradisional.

Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam optimalisasi pembelajaran kitab kuning, meliputi:

1) Penguatan Kompetensi Guru

Kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran kitab kuning.<sup>72</sup> Guru perlu memahami metode yang

digunakan secara mendalam agar dapat menyampaikannya dengan

jelas dan menarik.<sup>73</sup> Pelatihan khusus perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menjelaskan kaidah nahwu

dan sharaf sesuai kebutuhan santri.<sup>74</sup> Supervisi akademik secara

berkala juga diperlukan untuk; mengevaluasi pengajaran guru dan

<sup>72</sup> Sanjaya. W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 38.

<sup>73</sup> Uno. H.B, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 97.

<sup>74</sup> Arikunto. S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), 73.

memastikan metode diterapkan sesuai pedoman yang telah disusun.<sup>75</sup>

## 2) Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi memberikan kemudahan bagi santri dalam mempelajari kitab kuning. Aplikasi pembelajaran online dapat digunakan untuk membantu santri melatih kemampuan menerjemahkan secara mandiri.<sup>76</sup> Selain itu, media pembelajaran berbasis video interaktif mampu menjelaskan kaidah tata bahasa secara visual, yang membantu santri dengan gaya belajar visual.<sup>77</sup> Guru juga dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan materi yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

## 3) Pendekatan Fleksibel dalam Pembelajaran

Setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga diperlukan pendekatan fleksibel dalam pembelajaran. Diskusi kelompok merupakan salah satu metode yang efektif, di mana santri dapat saling berbagi pemahaman mengenai kaidah tata bahasa,<sup>78</sup> Metode Problem-Based Learning (PBL) juga relevan, di mana guru memberikan masalah berupa teks kitab kuning yang harus diterjemahkan dan dianalisis bersama.<sup>79</sup> Pendekatan ini

<sup>75</sup> Bloom, B.S, *Taxonomy of Educational Objectives The Classification of educational of Goal...*121

<sup>76</sup> Sudjana. N, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2009), 129

<sup>77</sup> Sanjaya. W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan...*163

<sup>78</sup> Sudjana. N, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*113

<sup>79</sup> Bloom, B.S, *Taxonomy of Educational Objectives The Classification of educational of Goal...*71

melibatkan santri secara aktif dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

#### 4) Pengayaan Sumber Belajar

Pengayaan sumber belajar menjadi langkah penting dalam mendukung pembelajaran kitab kuning.<sup>80</sup> Kitab pendamping seperti Tashrifan untuk sharaf dan Al-Ajurumiyyah untuk nahwu dapat membantu santri memahami konsep secara lebih mendalam. Selain itu, penggunaan kamus Arab-Indonesia, seperti Al-Munawwir, membantu santri mencari arti kata dengan cepat dan mandiri. Penggunaan sumber tambahan ini memperkaya pembelajaran dan membantu santri yang menghadapi kesulitan dalam materi pokok.<sup>81</sup>

#### 5) Peningkatan Motivasi Santri

Motivasi satri menjadi elemen kunci dalam keberhasilan pembelajaran kitab kuning.<sup>82</sup> Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi adalah dengan mengadakan lomba menerjemahkan kitab kuning, yang memberikan tantangan sekaligus penghargaan kepada santri berprestasi. Guru juga dapat menjelaskan manfaat menguasai kitab kuning, seperti untuk mendalami ilmu agama lebih lanjut atau menjadi dasar studi lanjutan di lembaga pendidikan tinggi Islam. Dengan strategi ini, santri akan merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari kitab kuning

<sup>80</sup> Zarkasyi. A, *Kitab Kuning dan Tradisi Keilmuan Pesantren* (Surabaya: Al-Kautsar Press, 2011), 134

<sup>81</sup> Uno. H.B, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif...*66

<sup>82</sup> Hamalik. O, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 146.

#### 6) Evaluasi Berbasis Proses dan Hasil

Evaluasi pembelajaran harus mencakup proses dan hasil.<sup>83</sup>

Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran melalui tugas-tugas harian dan diskusi, yang memberikan umpan balik langsung kepada santri. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengukur sejauh mana santri memahami materi kitab kuning secara menyeluruh. Proses evaluasi juga harus mempertimbangkan sejauh mana metode yang digunakan berhasil diterapkan sesuai tujuan.<sup>84</sup>

#### 7) Integrasi Nilai-Nilai Karakter

Pembelajaran kitab kuning juga harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami dalam setiap tahapnya.<sup>85</sup> Guru dapat memberikan keteladanan melalui sikap disiplin, amanah, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran.<sup>86</sup> Nilai-nilai ini juga dapat dimasukkan dalam materi kitab kuning, sehingga santri memahami bagaimana mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran kitab kuning tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia.<sup>87</sup>

<sup>83</sup> Bloom, B.S, *Taxonomy of Educational Objectives The Classification of educational of Goal...*77

<sup>84</sup> Uno. H.B, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif...*109

<sup>85</sup> Sanjaya. W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan...*189

<sup>86</sup> Afif. A, Sumiati, Abd. Muhith, Mas'ud, *Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air: Solusi Mencegah Radikalisme di Perguruan Tinggi* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2024), 13.

<sup>87</sup> Syamsudin. A, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Tradisional* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2018), 215.

## 8. Implikasi Pembelajaran

Implikasi itu sendiri memiliki pengertian yaitu keterlibatan atau keadaan terlibat.<sup>88</sup> Jadi Implikasi pembelajaran adalah akibat atau pengaruh lanjutan dari suatu proses pembelajaran yang berdampak pada perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>89</sup>

Menurut Thomas Lickona, ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu:

- a) Moral knowing, artinya pengetahuan moral. Ada enam komponen terkait dengan pengetahuan moral yaitu: (a) kesadaran moral dalam menggunakan kecerdasan agar sesuai dengan nilai moral yang berlaku; (b) mengetahui nilai moral dan penerapannya dalam segala situasi; (c) mengambil sudut pandang dari pemikiran orang lain; (d) penalaran moral dalam berinteraksi; (e) pengambilan keputusan dalam bertindak dan mampu menghadapi permasalahan; (f) pengetahuan tentang diri sendiri. Kemampuan untuk mengevaluasi perilaku diri sendiri;
- b) Moral feeling yaitu perasaan tentang moral yang meliputi enam unsur, yaitu: (a) hati nurani yang terdiri dari kognitif dan perasaan emosional. Kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan apa yang salah. Perasaan emosional yaitu berkewajiban untuk melaksanakan yang benar dan menjauhi tindakan yang salah; (b) harga diri yaitu memiliki ukuran yang benar tentang harga diri; (c) empati, yaitu kemampuan

<sup>88</sup> kbbi.kemdikbud.go.id diunduh pada tanggal 12 November 2019

<sup>89</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54

untuk mengenali dan memahami keadaan orang lain; mencintai kebaikan terkait dengan segala hal yang baik; (e) pengendalian diri dan membantu seseorang untuk berperilaku sesuai dengan etika; kerendahan hati terhadap keterbatasan diri dan mau mengoreksi kesalahan yang telah dilakukan.<sup>90</sup>

- c) Moral action. Merupakan wujud nyata dari moral knowing dan moral feeling yang memiliki tiga aspek yaitu: (a) kompetensi yaitu kemampuan perasaan moral; (b) keinginan yaitu keinginan untuk menjaga emosi, melihat, berpikir, serta tahan dari tekanan dan godaan; (c). kebiasaan yaitu membiasakan melakukan kebaikan dan menerapkannya dalam berperilaku sehari-hari.<sup>91</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga tahapan yaitu: Pertama, moral knowing yang berupaya meningkatkan daya pikir siswa. Kedua, moral feeling merupakan pengalaman siswa di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. dan Ketiga, moral action yang dilakukan melalui pembiasaan yang baik

Adapun untuk mencapai tujuan pembelajaran seorang guru juga harus wajib mengetahui prinsip berikut:<sup>92</sup>

<sup>90</sup> Rian Damariswara, Frans Aditia Wiguna, Dkk, Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona Di Sdn Gayam 3, Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar, Volume 1, No. 1, Juni, 37

<sup>91</sup> Thomas Lickona, *Education For Character : Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyudin dan Suryani (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 53-62.

<sup>92</sup> Nini Aryan, Molli Wahyuni, *Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran* (Bintang Pustaka Madani: Yogyakarta 2020)136

a. Prinsip motivasi

Prinsip motivasi dalam pembelajaran menekankan pentingnya dorongan internal maupun eksternal yang dapat menggerakkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan berkelanjutan.

b. Prinsip latar atau konteks

Prinsip latar atau konteks menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif bila dikaitkan dengan kondisi nyata dan lingkungan kehidupan peserta didik.

c. Prinsip keterarahan

Prinsip keterarahan mengandung makna bahwa seluruh aktivitas pembelajaran harus diarahkan pada tujuan yang jelas dan terukur.

d. Prinsip hubungan sosial.

Prinsip hubungan sosial menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan relasi sosial antar peserta didik maupun antara peserta didik dan guru.

e. Prinsip belajar sambil bekerja

Prinsip ini menyatukan kegiatan belajar dengan praktik atau pekerjaan nyata, yang bersifat produktif dan kontekstual.

f. Prinsip individualisasi

Setiap anak memiliki karakteristik masing-masing, termasuk anak yang memiliki keterbatasan juga. Dengan demikian, guru harus mampu memahami karakter ataupun ciri-ciri anak didiknya secara

mendalam, sehingga tahu bagaimana cara menghadapi anak didiknya yang terkadang memiliki emosi yang sangat sensitive.

g. Prinsip menemukan

Prinsip ini menekankan pada proses menemukan sendiri konsep atau pengetahuan oleh peserta didik melalui observasi, eksperimen, atau pemecahan masalah. guru harus kreatif dan mampu menyusun strategi agar anak dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut atau anak berusaha untuk menemukan, mencari dan mengembangkan sendiri terhadap informasi.

h. Prinsip pemecahan masalah

Guru dituntut untuk terlibat secara aktif dan intens untuk berinteraksi dengan anak, sehingga anak dapat dilatih untuk menemukan, mencari fakta/data, menganalisis dan atau memecahkannya sesuai dengan kemampuannya.

9. Problematika pembelajaran

Istilah *problematika* berasal dari bahasa Inggris "problematic" yang berarti persoalan atau hal yang menimbulkan permasalahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *problema* diartikan sebagai sesuatu yang belum terselesaikan dan dapat menimbulkan kesulitan.<sup>93</sup> Masalah sendiri dipahami sebagai hambatan atau tantangan yang harus dicari solusinya. Dengan kata lain, masalah merupakan perbedaan antara kondisi nyata dengan kondisi ideal yang diharapkan, yang perlu diatasi agar tujuan dapat

<sup>93</sup> Debdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 276

tercapai secara optimal. Oleh karena itu, *problematika* merujuk pada suatu bentuk ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan dan kenyataan yang ada, yang membutuhkan penanganan atau penyelesaian tertentu. Ada beragam masalah belajar yang dialami oleh siswa. Jenis-jenis masalah belajar siswa dapat dikelompokkan berdasarkan kondisi yang dialaminya antara lain:<sup>94</sup>

a. Keterlambatan dalam Prestasi Akademik

Keterlambatan akademik merujuk pada kondisi di mana seorang siswa sebenarnya memiliki tingkat kecerdasan yang memadai, namun tidak mampu memaksimalkan potensinya dalam kegiatan belajar. Situasi ini bisa dipicu oleh berbagai faktor, seperti masalah dalam interaksi social baik dengan teman sebaya maupun guru konflik atau ketidakharmonisan dalam keluarga, atau karena adanya persoalan pribadi yang belum terselesaikan oleh siswa.

b. Ketercepatan dalam belajar

Ketercepatan dalam proses belajar menggambarkan kondisi siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi atau tingkat kecerdasan di atas rata-rata (seperti IQ di atas 130), namun belum mendapatkan sarana atau dukungan yang sesuai untuk mengembangkan potensi akademiknya di lingkungan sekolah.

---

<sup>94</sup> Tritjahjo Danny Soesilo, *Teori Dan Pendekatan Belajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015)

c. Lambat dalam Menangkap Pelajaran

Masalah ini muncul waktu siswa punya kemampuan akademik yang memang masih di bawah rata-rata, jadi butuh perlakuan khusus dalam proses pembelajaran biar bisa menyesuaikan diri.

d. Rendahnya Motivasi Belajar

Siswa yang kurang termotivasi biasanya kelihatan dari sikap ogah-ogahan, gampang bosan, dan nggak antusias waktu belajar. Ini nunjukin kalau mereka nggak punya dorongan kuat buat berkembang secara akademik.

e. Perilaku dan Kebiasaan Belajar yang Negatif

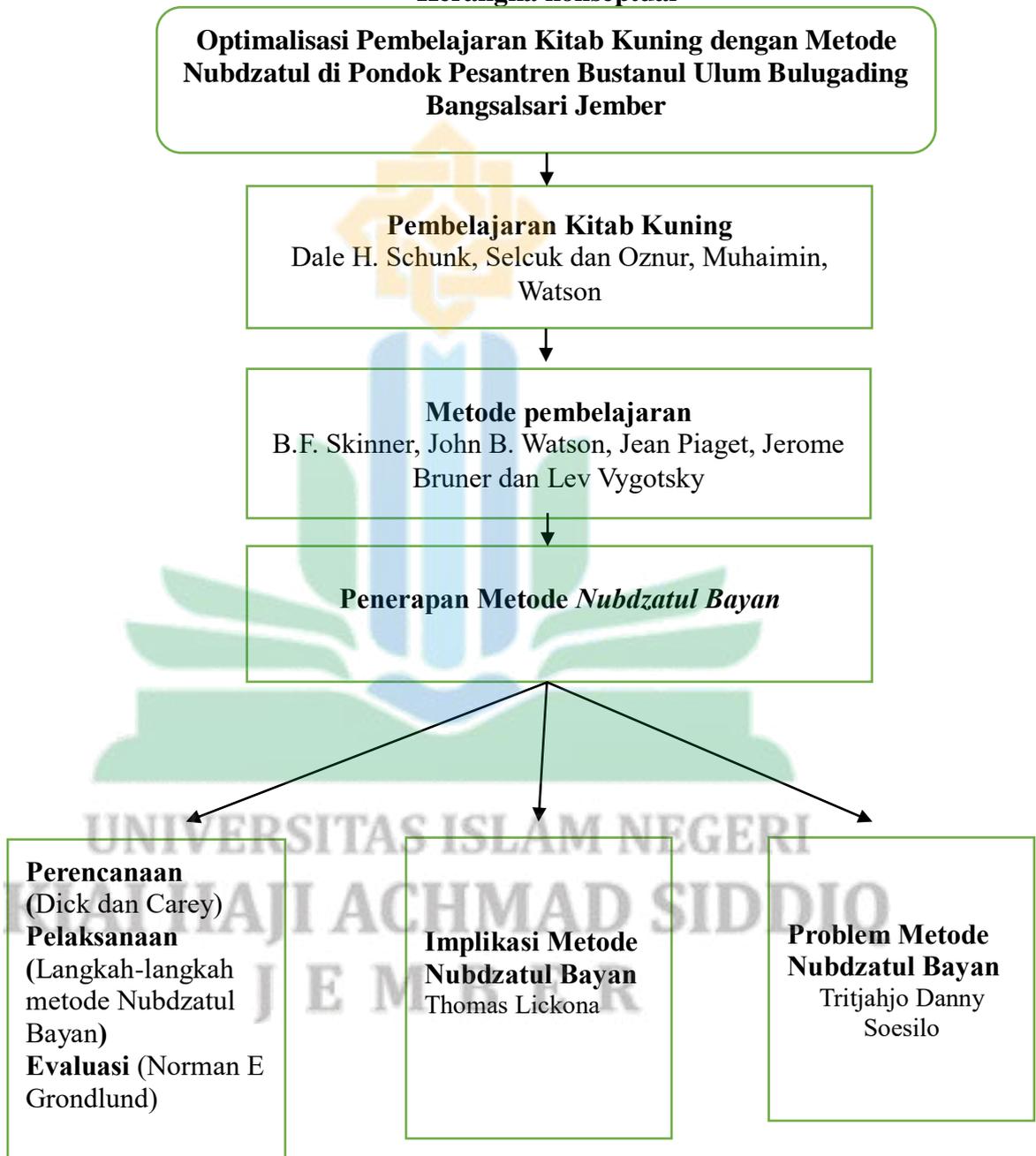
Perilaku sehari-hari siswa yang cenderung bertolak belakang sama aktivitas belajar yang baik-misalnya suka menunda-nunda, nggak fokus, atau males ngerjain tugas-bisa jadi penghambat utama dalam proses belajar mereka.

f. Tingkat Kehadiran yang Rendah

Masalah ini terjadi waktu siswa sering banget nggak masuk sekolah dalam waktu yang cukup lama, bikin mereka ketinggalan banyak pelajaran dan nggak dapet pengalaman belajar secara maksimal.

### C. Kerangka Konseptual

**Tabel 2.2**  
**Kerangka konseptual**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana optimalisasi pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat intergratif (menggunakan penafsiran) dengan melibatkan banyak metode dalam menelaah persoalan penelitiannya yang dikenal dengan triangulasi dalam rangka mendapatkan pemahaman yang holistik (komprehensif) tentang fenomena yang diteliti dengan prinsip alamiah.<sup>95</sup> Hasil dari metode kualitatif ini berupa data deskriptif yang terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin berusaha untuk menggali suatu kasus dengan cara mengumpulkan data yang mendalam dan mengaitkan dengan beberapa sumber yang dapat dipercaya.

#### **B. Lokasi penelitian**

Lokasi atau tempat penelitian adalah dimana akan diadakannya penelitian dan tempat dimana permasalahan itu ada. lokasi yang akan di gunakan peneliti adalah di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading yang

---

<sup>95</sup> Abd. Muhith, Rahmad Baitullah dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020), 12

berada di Desa Langkap, Kec. Bangsalsari Kab. Jember. Pondok pesantren Bustanul Ulum merupakan salah satu pesantren salafiyah yang masih mempertahankan tradisi pembelajaran kitab kuning sebagai bagian dari inti kurikulumnya. Pondok pesantren ini dipilih karena di pesantren ini metode *Nubdzatul Bayan* telah diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning. Sehingga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran secara langsung.

### C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana Salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti hadir di lokasi penelitian yaitu lembaga maktab Nubdzatul Bayan pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Jember mulai dari observasi pendahuluan penelusuran data analisis data konfirmasi hasil penelitian terkait dengan optimalisasi pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember. Walaupun demikian peneliti menempatkan diri sebagai pihak luar yang bertindak meneliti sendiri sehingga melakukan dengan hati-hati selektif dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kondisi lapangan.<sup>96</sup>

Dengan kehadiran peneliti ini, peneliti dapat memastikan data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang ada di lapangan, sehingga

---

<sup>96</sup> Abd. Muhith, Rahmad Baitullah dan Amirul Wahid, *metodologi penelitian* (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020). 19

menghasilkan temuan penelitian yang valid dan relevan. Peneliti juga akan melakukan refleksi kritis terhadap pengamatan dan pengalaman selama penelitian untuk memastikan bahwa kehadiran dirinya tidak mempengaruhi proses pembelajaran secara signifikan.

#### **D. Subjek penelitian**

Subjek penelitian merupakan informan yang menguasai informasi mengenai fokus pada objek penelitian dan merupakan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>97</sup> Pada penelitian kualitatif, peneliti menempuh keadaan sosial tertentu, melaksanakan observasi serta wawancara kepada orang-orang tahu tentang keadaan sosial tersebut. Pemilihan sumber data kepada orang yang diwawancarai dilaksanakan dengan teknik purposive sampling, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dalam penelitian kualitatif, representativitas sampel tidak menjadi focus utama. Sampel yang dipilih tidak bertujuan untuk mewakili populasi secara keseluruhan melainkan untuk mendapatkan informasi yang mendalam sesuai dengan konteks penelitian.<sup>98</sup>

Pada penelitian ini peneliti memilih subjek penelitian yang ikut terlibat untuk menghasilkan data dan informasi yaitu :

- a. Kepala Lembaga Maktab *Nubdzatul Bayan* (Ustadz A. Nurul Alam).

Pemilihan subjek ini dikarenakan Sebagai pengelola utama kegiatan program akselerasi baca kitab kuning menggunakan metode Nubdzatul Bayan. Ustadz Nurul Alam dapat memberikan informasi terkait

<sup>97</sup> Abd. Muhith, Rahmad Baitullah dan Amirul Wahid, *metodologi penelitian* (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020).

<sup>98</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 43.

kurikulum, implementasi metode, serta tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran.

- b. Guru/asatidz (A. Nurul Alam, Moch. Nadif. Idris Wildan Habibi, Aditya Nur Arifin, M. Saifi Muafik Mubarak). Pemilihan subjek ini dikarenakan sebagai perwakilan dari beberapa jilid Guru yang mengajar dan menerapkan pembelajaran baca kitab kuning menggunakan metode *Nubdzatul Bayan* dapat memberikan wawasan mengenai proses pembelajaran, strategi yang digunakan, serta efektivitas dan kendala mengajar,
- c. Santri (M. Danil Adi Putra, Syahrussa'ban Ramadani, M. Rizik, M. fadhail Mahbubi) Pemilihan subjek ini dikarenakan sebagai perwakilan Santri sebagai peserta didik dapat memberikan prespektif mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning. Termasuk kemudahan dan kesulitan yang dihadapi dari dampak metode tersebut.

#### **E. Sumber Data**

Data merupakan informasi yang dianggap sebagai subyek penelitian, hasil pengamatan, fakta, atau dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Data penelitian ini mencakup proses dan tahapan pelaksanaan yang diperoleh dari para informan, serta dokumen-dokumen yang terkait, terutama yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, implikasi dan problem pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan*.

Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, catatan lapangan yang diambil langsung dari wawancara dengan

Kepala Lembaga Maktab Nubdzatul Bayan, Asatdiz dan Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember. Selain dari wawancara dan observasi terdapat juga hasil kajian dokumen berupa gambar yang memperkuat hasil data obeservasi dan wawancara.

#### **F. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai sama peneliti demi mengumpulkan data atau iformasi serta fakta pendukung yang ada dilapangan demi kebutuhan penelitian. Mengumpulkan data merupakan suatu kegiatan penting serta sangat menentukan dalam suatu penelitan, oleh sebab itu penelitian dinyatakan berhasil apabila data bisa dikumpulkan.<sup>99</sup> Teknik pengumpulan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi ialah proses pengamatan langsung dan pennulisan secara terstruktur tentang perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individual maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>100</sup> Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yang dilakukan cara datang kelapangan untuk mengamati tetapi tidak ikut dalam kegiatan yang diamati. Peneliti mengerjakan peninjauan dengan cara meninjau kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan ustad dan santri, apalagi yang berhubungan dengan pelaksanaan strategi dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan cara mengamati setiap ruang, tempat atau setiap aktivitas yang dilaksanakan dan

<sup>99</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2018), 79.

<sup>100</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi pembelajaran* (Jember: Stain Jember Press. 2015), 107.

kemudian peneliti melaksanakan pencatatan atau mendeskripsikan perilaku dari seluruh tingkah laku pelaku yang hendak diteliti tersebut. Jadi teknik penelitian ini melibatkan secara langsung antara peneliti, ustad dan santri.

a. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Jember

- 1) Narasi perencanaan pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Nubdzatul Bayan.
- 2) Narasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* dalam kegiatan belajar mengajar santri.
- 3) Narasi tahapan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning serta bagaimana guru/ustadz mengevaluasi pemahaman dan capaian santri.

b. Implikasi Penerapan Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Jember

- 1) Narasi respon dan antusiasme santri dalam mengikuti pembelajaran dengan metode Nubdzatul Bayan.
- 2) Narasi perubahan perilaku, kedisiplinan, dan motivasi belajar santri setelah mengikuti pembelajaran kitab kuning dengan metode tersebut.
- 3) Narasi keterlibatan aktif santri dalam proses diskusi, tanya jawab, dan kegiatan pembelajaran lainnya.

4) Narasi peran guru/ustadz dalam membimbing dan memfasilitasi proses belajar santri dengan metode Nubdzatul Bayan.

c. Problem Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Jember

1) Narasi kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kuning dengan metode Nubdzatul Bayan.

2) Narasi kesulitan santri dalam menghafal dan memahami pembelajaran kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan*

3) Narasi keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran kitab kuning.

4) Narasi kemampuan guru dalam mengelola kelas saat menggunakan metode Nubdzatul Bayan, termasuk pengelolaan waktu dan interaksi kelas.

5) Narasi proses evaluasi pembelajaran dalam mengukur hasil belajar santri secara objektif.

2. Wawancara

Wawancara ialah merupakan salah satu cara demi mengumpulkan data ialah dengan jalan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan pada subyek penelitian, instrumen ini dipakai agar memperoleh informasi tentang fakta, keyakinan, perasaan, niat, dan sebagainya.<sup>101</sup> Wawancara dilaksanakan demi mengetahui sesuatu yang lebih mendalam mengenai

<sup>101</sup> Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta. 2016), 130.

fenomena yang terjadi dan memperoleh informasi yang tidak bisa diperoleh melalui observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diminta wawancara dimintai pendapat, dan gagasannya.

a. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Jember

- 1) Informasi tujuan pembelajaran kitab kuning dengan metode Nubdzatul Bayan.
- 2) Informasi mengenai perencanaan pembelajaran, mulai dari silabus, supervisi dan rancangan kegiatan pembelajaran.
- 3) Informasi sistem dan strategi pelaksanaan pembelajaran, termasuk alokasi waktu dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Informasi mengenai teknik dan instrumen evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning dengan metode Nubdzatul Bayan.

b. Implikasi Penerapan Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Jember

- 1) Informasi tentang respons dan antusiasme santri dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode Nubdzatul Bayan.
- 2) Informasi perubahan motivasi belajar, kedisiplinan, dan pemahaman santri setelah diterapkannya metode ini.
- 3) Informasi peningkatan kemampuan membaca, memahami, dan menguraikan isi kitab kuning di kalangan santri.
- 4) Informasi peran guru/ustadz dalam membimbing dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan santri.
- 5) Informasi dampak jangka panjang terhadap budaya belajar dan tradisi keilmuan pesantren melalui penerapan metode Nubdzatul Bayan.

c. Problem Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Jember

- 1) Informasi tentang tantangan yang dihadapi guru dalam merancang dan menerapkan metode Nubdzatul Bayan.
- 2) Informasi tentang kesulitan santri dalam mengikuti atau memahami materi dengan pendekatan metode ini.
- 3) Informasi keterbatasan fasilitas, media pembelajaran, atau sumber daya pendukung lainnya.
- 4) Informasi terkait hambatan dalam mengelola waktu dan kelas selama pembelajaran berlangsung.

- 5) Informasi terkait ketidaksesuaian atau keterbatasan metode dalam mengakomodasi keberagaman kemampuan santri.

### 3. Kajian Dokumen

Kajian dokumen merupakan aktivitas mempelajari beberapa dokumen untuk mendapatkan bukti secara tertulis yang bisa mendukung tujuan peneliti. Kajian Dokumen disini bisa dinyatakan sebagai penguat atau penunjang penelitian, dengan adanya telaah dokumen maka bisa dijadikan bukti bahwa penelitian tersebut benar-benar dilaksanakan. Metode telaah dokument ini dipakai untuk mengumpulkan data tentang dokumen-dokumen di Pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Jember yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun jenis dokumentasi yang dikumpulkan meliputi:

- a. Dokumen silabus dan supervisi pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan*.
- b. Dokumen jadwal pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren.
- c. Foto kitab dan bahan ajar yang digunakan dalam metode *Nubdzatul Bayan*.
- d. Foto kegiatan pembelajaran kitab kuning
- e. Foto hasil evaluasi pembelajaran kitab kuning, seperti nilai ujian atau catatan hasil belajar santri.
- f. Foto jadwal pelaksanaan evaluasi pembelajaran kitab kuning.

- g. Foto presensi atau daftar kehadiran santri selama proses pembelajaran berlangsung.

## G. Analisis data

Analisis data yaitu usaha mengkaji atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Jadi analisis data dalam penelitian ialah aktivitas yang berhubungan dengan usaha memahami, menjelaskan, menafsirkan serta mencari hubungan diantara data-data yang didapatkan.<sup>102</sup>

Proses menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari serta merangkai data secara terstruktur yang didapatkan lapangan dengan cara wawancara secara mendalam, catatan lapangan, serta data-data lain, sehingga mudah dipahami.<sup>103</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data model Miles, Huberman dan Saldana yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga data jenuh, dimana aktivitas dalam analisis datanya meliputi,

1. Pertama pada tahap ini peneliti melakukan kondensasi atau memilah data yang telah diperoleh agar dapat terakumulasi dalam data yang sesuai dengan focus penelitian.
2. Kedua, penyajian data yang dilakukan oleh peneliti nantinya berupa uraian penjabaran data yang didapat.
3. Ketiga, peneliti melakukan penarikan Kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menafsirkan makna dari data yang diperoleh.

<sup>102</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 104.

<sup>103</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis data Kualitatif* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray,2019),102.

## H. Keabsahan data

Keabsahan data adalah usaha memastikan kebenaran data yang di dapatkan peneliti dengan data yang terjadi dilapangan. Data atau bahan yang baik dan benar akan menentukan hasil suatu penelitian sebagai baik dan benar.<sup>104</sup> Dalam hal pemeriksaan terhadap keabsahan data, peneliti memakai teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian.<sup>105</sup>

Keabsahan data pada intinya, selain dipakai untuk menyanggah balik yang ditudingkan kepada penelitian kualitatif yang menyatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Supaya data dalam penelitian kualitatif bisa dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah penting dilaksanakan uji keabsahan data. Mengenai uji keabsahan data yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber triangulasi sumber merupakan salah satu teknik keabsahan data yang dilaksanakan melalui cara membandingkan data yang didapatkan dari setiap narasumber. Apa serta bagaimana data yang diperoleh dari sumber A, dibandingkan dengan data yang didapatkan dari sumber B, demikian pula dengan sumber C,D dan sebagainya.<sup>106</sup>
2. Triangulasi teknik/metode dilakukan melalui cara membandingkan data yang didapatkan dari beberapa teknik yang beda, yang dipakai dalam

<sup>104</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 119.

<sup>105</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 124.

<sup>106</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 124.

penelitian. Contoh, membandingkan data hasil observasi dan data hasil wawancara, data hasil wawancara dan data dokumentasi, atau data dokumentasi dan data hasil observasi.<sup>107</sup>

3. Member check dilakukan dengan membawa Kembali laporan akhir atau deskripsi spesifik kepada informan untuk memeriksa apakah laporan/deskripsi tersebut akurat.<sup>108</sup>

## I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini memaparkan rencana pelaksanaan penelitian yang hendak diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan sampai penelitian laporan. Dalam penelitian ini memiliki beberapa tahap yang hendak peneliti laksanakan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Penyusunan rancangan penelitian
  - b. Memilih tempat penelitian
  - c. Perizinan
  - d. Memilih dan memanfaatkan informan
  - e. Menyiapkan instrument penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan
  - a. Pengumpulan data
  - b. Pengolahan data
  - c. Analisis data

<sup>107</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 125.

<sup>108</sup> John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative & Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publication, 2014), 289

### 3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan suatu tahapan yang didalamnya berisi mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk tesis sesuai dengan pedoman yang berlaku pada pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq jember.



## BAB IV PAPARAN DATA

Bab ini menyajikan deskripsi data hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti menggunakan Teknik pengumpul data berupa observasi, wawancara dan kajian dokumen. Data yang disajikan adalah data-data yang sesuai dan berkaitan dengan focus penelitian.

### A. Paparan dan Analisis Data

#### 1. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember

##### a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan kepala Lembaga Maktab *Nubdzatul Bayan* (MAKTUBA) merupakan lembaga cabang pusat yang berada di Kabupaten Jember. Beliau menyampaikan bahwa:

"Kami di Maktab *Nubdzatul Bayan* merancang kegiatan pembelajaran kitab kuning tidak secara individu Mas, melainkan terintegrasi dengan pusat. Jadi perencanaan pembelajaran disusun serentak oleh pengurus Lembaga maktab mengikuti arahan tim pusat yang berada di Bata-Bata. Jadi, Maktab mengikuti kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah distandarkan pusat, agar santri memiliki capaian kompetensi yang merata."<sup>109</sup>

Dalam wawancara lanjutan Beliau menyampaikan bahwa:

"Pada tahun 2020, dewan pengasuh (Lora Abror) memanggil seluruh ustadz Maktuba dan mengerahkan untuk membuat perencanaan tersebut sebelumnya tidak ada mas. Maka dari itulah seluruh ustadz Maktuba membuat perencanaan itu, yang mana dengan adanya perencanaan itu dijadikan pegangan atau pedoman

---

<sup>109</sup> Ahmad Nurul Alam, Wawancara, 21 Desember 2024

ustadz dalam mengajar. Adapun perencanaan yang disusun oleh pengurus pertama terkait mencangkup alokasi waktu mas. Disini libuarannya setahun 2 kali yaitu idul fitri dan mauludtan jadi bisa dibilang liburanya 2 bulan. Dipotong liburan tersebut sisa 10 bulan. Nah 10 bulan itu dibagi jadi dua bagian mas, yang pertama focus terhadap pembelajarannya mas atau teorinya dulu. Terus yang kedua focus di prakteknya mas. Jadi 6 bulan teori karena jilid kitab *Nubdzatul Bayan* ada 6 dan 4 bulan praktek. Nah di prakteknya ini juga dibagi perbulan. Bulan pertama focus praktek mengharokati, bulan kedua memberikan makna, bulan ketiga dan keempat pementapan dan diakhir nanti ada tes kelayakan mas. Kalau jadwal hariannya mas 1 hari itu ada 4 kali pertemuan.”<sup>110</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Kepala Maktab *Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren Bustanul Ulum, diketahui bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran, telah ditentukan alokasi waktu secara jelas. Kitab *Nubdzatul Bayan* yang terdiri dari enam jilid, masing-masing diberikan waktu pembelajaran selama satu bulan. Perencanaan ini juga dilengkapi dengan jadwal yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari dengan empat kali pertemuan. Selain itu, tersedia pula perangkat pembelajaran seperti silabus, supervisi, dan job description yang digunakan sebagai pedoman bagi para ustadz dalam menjalankan proses mengajar.

Adapula Menurut Ustadz Aditya salah satu ustadz pengampu kitab *Nubdzatul Bayan* jilid 6, beliau menyampaikan

“Kami para ustadz sudah diarahkan untuk mengikuti alur yang sudah dirancang. Setiap jilid termasuk yang saya ampu, yaitu jilid 6, memiliki jatah satu bulan. Dalam satu hari, ada empat kali pertemuan, dan semuanya sudah dijadwalkan. Jadi kami tinggal menyesuaikan materi dengan alur waktu yang ada. Setiap ustadz, termasuk saya sendiri, diberikan silabus yang menjadi panduan isi materi tiap pertemuan. Ada juga job deskripsi, supaya tugas kami

<sup>110</sup> Ahmad Nurul Alam, Wawancara, 21 Desember 2024

lebih terarah. Bahkan supervisi juga dilakukan untuk memastikan pelaksanaan berjalan sesuai rencana”<sup>111</sup>

Dari wawancara tersebut perencanaan pembelajaran di Maktab *Nubdzatul Bayan* disusun secara terarah dan sudah memiliki sistem yang rapi. Ia menjelaskan bahwa perencanaan tersebut dimulai dari pengaturan alokasi waktu yang disesuaikan dengan jumlah jilid kitab. Karena kitab *Nubdzatul Bayan* terdiri dari enam jilid, maka setiap jilid diberi jatah waktu pembelajaran selama satu bulan. Beliau juga menambahkan bahwa perencanaan tersebut tidak hanya berupa jadwal saja, tetapi juga dilengkapi dengan perangkat pembelajaran seperti silabus, job description, dan supervisi. Seluruh komponen tersebut disusun agar para ustadz memiliki pedoman yang jelas dalam menyampaikan materi serta memastikan pencapaian belajar santri sesuai target.

Dari penjelasan Ustadz Aditya dapat ditegaskan bahwa proses perencanaan di Maktab dilakukan secara sistematis, dimulai dari pembagian waktu, penyusunan materi, hingga kontrol pelaksanaan di lapangan, guna memastikan pembelajaran kitab kuning berlangsung optimal.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadz Nadif, beliau memaparkan

“Sebelum 2020, memang belum ada perencanaan yang sistematis, mas. Tapi setelah ada pengarahan dari pengasuh, kami mulai menyusun jadwal, silabus, dan rencana belajar yang bisa dijadikan panduan. Khusus jilid 3, kami membagi materi pokok ke dalam empat minggu, disesuaikan dengan kemampuan santri. Jadi tidak terburu-buru, tapi tetap sesuai target waktu. Dalam satu

---

<sup>111</sup> Aditya Nur Arifin, Wawancara, 02 Januari 2025

hari itu ada empat sesi, jadi waktunya cukup padat tapi terarah. Kami tidak hanya mengandalkan pengalaman mengajar, tapi juga mengikuti arahan tertulis yang sudah disusun dalam silabus dan jobdesk. Bahkan ada supervisi dari pengurus untuk memastikan pembelajaran sesuai harapan”<sup>112</sup>

Dalam penjelasannya, Ustadz Nadif menyebutkan bahwa proses penyusunan dimulai dengan pembagian waktu secara rinci berdasarkan jumlah jilid kitab. Setiap jilid, termasuk yang ia ajarkan yaitu jilid ke-3, memiliki alokasi waktu satu bulan. Pembelajaran dilaksanakan secara intensif setiap hari dengan empat kali pertemuan, sehingga santri dapat menyerap materi secara bertahap namun konsisten. Selain jadwal, ustadz juga diberikan perangkat pendukung seperti silabus, buku panduan, dan catatan supervisi dari pimpinan. Semua ini disusun agar para ustadz memiliki pegangan dalam mengajar, dan pembelajaran bisa berjalan sesuai arah yang telah ditentukan bersama.

Dengan adanya perencanaan yang tersusun rapi, menurut Ustadz Nadif, proses pembelajaran kitab kuning menjadi lebih efektif dan terarah, serta membantu para santri mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai jenjang jilid yang sedang dipelajari.

Ustadz Idris juga memperkuat dengan hasil wawancara dengan peneliti. Beliau memaparkan:

“Dulu ya seadanya saja, kami mengajar sesuai pengalaman. Tapi sekarang alhamdulillah sudah ada sistem. Kita diminta membuat rencana mengajar yang terstruktur, jadi tidak asal masuk kelas. Jilid dua itu saya ajarkan selama satu bulan penuh. Biasanya saya bagi per pekan, jadi santri punya waktu untuk memahami secara bertahap. Setiap hari ada empat sesi belajar, itu sangat membantu mempercepat pemahaman mereka. Kami punya silabus lengkap,

<sup>112</sup> Moch. Nadif, Wawancara, 16 Januari 2025

juga jobdesc yang membantu kami tetap fokus. Jadi tidak bingung harus mulai dari mana. Bahkan ada pengontrolan juga, seperti evaluasi dari pengurus agar kegiatan mengajar tetap sesuai jalur”<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara tersebut Ustadz Idris menyampaikan bahwa perencanaan pembelajaran di Maktab *Nubdzatul Bayan* sudah berjalan lebih tertata sejak adanya instruksi langsung dari dewan pengasuh pondok pesantren. beliau mengatakan bahwa sebelumnya pembelajaran hanya mengikuti alur harian tanpa rencana jangka panjang yang jelas. Namun sejak adanya kebijakan baru pada tahun 2020, setiap ustadz di Maktab diberi tugas untuk menyusun rencana pembelajaran secara menyeluruh. Ustadz Idris menambahkan bahwa perencanaan dimulai dari pembagian waktu satu tahun, dengan rincian khusus untuk enam jilid kitab. Untuk masing-masing jilid, termasuk jilid dua yang ia ajarkan, ditetapkan satu bulan sebagai waktu pembelajaran. Selama sebulan tersebut, materi diajarkan secara bertahap, dengan pembagian minggu dan subtopik.

Selain jadwal dan alokasi waktu, para ustadz juga diberikan silabus dan pembagian tugas yang jelas. Masing-masing ustadz memiliki tanggung jawab mengajar sesuai job description, dan ada pengawasan rutin dari pimpinan untuk mengevaluasi proses pembelajaran.

Dengan adanya sistem ini, menurut Ustadz Idris, proses perencanaan tidak hanya menjadi acuan formal, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas mengajar serta menjaga

---

<sup>113</sup> Idris Wildan Habibi, Wawancara, 22 Januari 2025

keseragaman capaian belajar santri di tiap jilid. Berikut gambar silabus dan supervise.<sup>114</sup>

**Gambar 4.1**  
**Gambar Silabus<sup>115</sup>**

SILABUS MAKTAB NUBDZATUL BAYAN (MAKTUBA) PP. BUSTANUL ULMU KULJAGADING

JILID I

NO	MATERI	DURAS WAKTU		TARGET	METODE	KOMPETENSI	KITAB
		KETERANGAN*	SOROKAN**				
1	BAKAR		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)			1. MENYAYANGI KEHATI HATI	NUBDZATUL BAYAN JILID I
2	SABIT SAMA' KILAM		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)			1. HAFAL KITAB (JILID I)	NUBDZATUL BAYAN
3	BINAR SAJIAN KILAM		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)			1. HAFAL QUR'AN JILID I	NUBDZATUL BAYAN
4	QAM		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
5	QADATIN QAM TAWIB		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
6	QADATIN KIL		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
7	QADATIN KILUF JAR		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
8	QADATIN KILUF JAR		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
9	QADATIN KILUF JAR		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
10	QADATIN KILUF JAR		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
11	QADATIN KILUF JAR		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
12	QADATIN KILUF JAR		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
13	QADATIN KILUF JAR		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
14	QADATIN KILUF JAR		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
15	QADATIN KILUF JAR		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
16	QADATIN KILUF JAR		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
17	QADATIN KILUF JAR		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
18	QADATIN KILUF JAR		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
19	QADATIN KILUF JAR		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
20	QADATIN KILUF JAR		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
21	QADATIN KILUF JAR		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
22	QADATIN KILUF JAR		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
23	QADATIN KILUF JAR		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
24	QADATIN KILUF JAR		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
25	QADATIN KILUF JAR		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
26	QADATIN KILUF JAR		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
27	QADATIN KILUF JAR		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN
28	QADATIN KILUF JAR		2000 (20 MENIT) X 5 (MARI)				NUBDZATUL BAYAN

\* KETERANGAN DITEMUKAN DI HARI

Pada gambar diatas merupakan silabus yang sudah dibuat oleh para asatid Maktab *Nubdzatul Bayan* sesuai arahan dari dewan pengasuh yaitu Lora Abror, yang mana silabus ini merupakan pegangan bagi ustaz yang mengajar pembelajaran kitab kuning menggunakan metode Nubdzatul Bayan.

<sup>114</sup> Observasi. Temuan Perencanaan pembelajaran, 16 januari 2025

<sup>115</sup> Kajian Dokumen, perencanaan pembelajaran, 16 Januari 2025

**Gambar 4.2**  
**Gambar Supervisi<sup>116</sup>**

 SUPERVISI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MAKTAB NUBDZATUL BAYAN PP. BUSTANUL ULUM BULUGADING	
• MEMBACA NAZZOM	5 MENIT
• PEMBUKAAN	5 MENIT
• MENGINGAT PELAJARAN SEBELUMNYA	5 MENIT
• KEGIATAN INTI	30 MENIT
• MENGULANG PELAJARAN BARU	10 MENIT
• PENUTUP	5 MENIT

 PTUNJIK LUMJIM	
1. PEMBAKIAN NAZZOM	
a. MEMBACA ANDZIMATUL BAYAN SESUAI LUGU Masing – Masing	
b. MEMBACA ANDZILATUT TAGRIF	
2. PEMBUKAAN	
a. YAAT KUNINGHARAP RIDHO ALLEH, DAN WAJIB TELAMPAH DAN BELAJAR MEMAHAMI AL QUR'AN DAN KITAS	
d. MENGUCAPKAN SALAM	
c. MEMBACA AL-BACIATUSSAUHAB	
d. MEMBACA AL-FATHIHAH DAN DO'A SEBELUM BELAJAR	
3. MENGINGAT PELAJARAN SEBELUMNYA	
b. MENAMPILKAN MATERI PELAJARAN SEBELUMNYA	
d. MENULIS SEBAGIAN CONTOH DAN DITANYAKAN SESUAI SERTA DALIL TANPA MELIHAT KITAS	
4. KEGIATAN INTI	
a. MENJELASKAN MATERI POKOK PEMBAHASAN, PENGERTIAN DAN RUMUS LUMJIM	
b. MENGERI FONDASIAN DENGAN SEBAGIAN CONTOH YANG ADA DI KITAS	
c. MEMBERIKAN BEBERAPA SOAL MATERI YANG TELAH DI TERANGKAPAN	
5. MENGULANG PEMBELAJARAN BARU	
a. MENAMPILKAN MATERI PEMBELAJARAN BARU	
b. MEMBERI TUGAS MENCARI CONTOH CONTOH LAIN SESUAI DENGAN POKOK POKOK PEMBAHASAN (SESUAI MAKTU)	
d. IKHTITAM	
a. DO'A SETELAH BELAJAR	

Pada gambar diatas merupakan supervisi yang sudah dibuat oleh

para asatid Maktab *Nubdzatul Bayan* sesuai arahan dari dewan pengasuh

yaitu Lora Abror, yang mana silabus ini merupakan pegangan bagi ustaz

yang mengajar pembelajaran kitab kuning menggunakan metode

*Nubdzatul Bayan*.

Dapat diketahui pula bahwasanya tujuan pembelajaran kitab

kuning menggunakan metode atau kitab *Nubdzatul Bayan* ini sebagai

perantara untuk mempermudah santri dalam mempelajari nahwu Sharaf

<sup>116</sup> Kajian Dokumen, perencanaan pembelajaran, 16 Januari 2025

agar bisa dengan cepat membaca kitab kuning. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ustaz Nurul Alam selaku ketua Lembaga Maktab Nubdzatul Bayan, Beliau memaparkan:

“Kami menentukan tujuan pembelajaran itu berdasarkan hasil akhir yang ingin dicapai oleh santri. Contohnya, santri diharapkan bisa baca kitab kuning sendiri dengan memahami kaidah nahwu dan sharaf. Jadi, setiap jilid punya target yang jelas dan disusun bertahap sesuai kemampuan mereka.”<sup>117</sup>

Dari wawancara diatas Ketua Lembaga menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran ditetapkan berdasarkan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh santri dalam menguasai kitab kuning, khususnya kitab Nubdzatul Bayan. Penetapan tujuan ini tidak bersifat individual, melainkan dirumuskan secara kolektif bersama para ustadz pengampu setiap jilid. Tujuan tersebut mencakup kemampuan santri dalam membaca, memahami, dan menganalisis struktur gramatikal kitab berbahasa Arab gundul.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustadz Aditya salah satu ustadz pengampu kitab *Nubdzatul Bayan* jilid 6, beliau memaparkan:

“Kalau menentukan tujuan, biasanya kami lihat dulu apa yang harus dikuasai santri setelah belajar satu jilid. Misalnya, di jilid yang saya pegang, santri diharapkan sudah bisa memahami struktur kalimat dan mulai bisa memberi makna gundul dengan benar. Jadi tujuannya disesuaikan sama tahapan kemampuan mereka.”<sup>118</sup>

Ustadz Aditya menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran ditentukan berdasarkan kompetensi akhir yang ingin dicapai oleh santri

<sup>117</sup> Ahmad Nurul Alam, Wawancara, 21 Desember 2024

<sup>118</sup> Aditya Nur Arifin, Wawancara, 02 Januari 2025

di setiap jilid kitab. Ia menekankan bahwa tujuan yang dibuat harus realistis dan sesuai dengan kemampuan santri.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan*, meskipun tidak menggunakan RPP sebagaimana lembaga formal pada umumnya, tetap terdapat penyusunan silabus dan pelaksanaan supervisi. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik berkat adanya penetapan tujuan yang telah dijelaskan oleh Ketua Maktab *Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading.

Adapun dalam pemilihan materi yang akan diaplikasikan dalam pembelajaran Ustaz Nurul Alam selaku ketua Lembaga Maktab *Nubdzatul Bayan*, Beliau memaparkan:

“Dalam merumuskan Materi dalam pembuatan perencanaan pembelajaran kami ambil langsung dari isi kitabnya, tapi kami sesuaikan dalam pembagian harian. Jadi santri tidak terlalu berat menerima pelajaran, dan proses belajarnya lebih bertahap.”<sup>119</sup>

Hal ini didukung dari hasil wawancara Bersama ustad nadif, beliau memaparkan:

“Terkait pembagian materi Materi kita ambil dari kitab langsung kitabnya mas. Jadi kita hanya mengikuti yang ada dikitab sesuai jilid”<sup>120</sup>

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara Bersama ustadz Idris selaku salah satu pengajar di jilid 2, beliau memaparkan:

<sup>119</sup> Ahmad Nurul Alam, Wawancara, 21 Desember 2024

<sup>120</sup> Moch. Nadif, Wawancara, 16 Januari 2025

“Iya mas dalam pemilihan materi kami tinggal mengikuti yang ada di kitabnya mas atau yang ada dalam silabus. Karena dalam silabus sudah dalam merumuskan materi disesuaikan atau mengikuti apa yang ada dalam kitab”<sup>121</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam proses perumusan materi yang akan diaplikasikan dalam pembelajaran kitab kuning, para Asatidz merumuskan materi pembelajaran disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam kitab *Nubdzatul Bayan*. Hal ini sesuai dengan silabus yang terlampir.<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan*, meskipun tidak menggunakan RPP sebagaimana lembaga formal pada umumnya, tetap terdapat penyusunan silabus dan pelaksanaan supervisi. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik berkat adanya penetapan tujuan yang telah dijelaskan oleh Ketua Maktab *Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Untuk menggambarkan proses pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember, kegiatan pembelajaran diklasifikasikan ke dalam tiga tahapan utama, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

<sup>121</sup> Idris Wildan Habibi, Wawancara, 22 Januari 2025

<sup>122</sup> Kajian Dokumen, Perencanaan Pembelajaran, 16 Januari 2025

### 1) Kegiatan Pembuka

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ustadz Alam selaku Ketua Maktuba di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, beliau memaparkan:

"Setiap sebelum mulai pembelajaran, biasanya santri baca nadzoman dulu mas, terus dilanjutkan dengan tasrif. Ini semacam pemanasan atau persiapan supaya mereka siap lahir batin untuk menerima pelajaran,"<sup>123</sup>

Menurut beliau, pembacaan nadzoman dan tasrif ini tidak hanya menjadi bentuk kebiasaan, tetapi juga berfungsi sebagai metode pembiasaan dalam mengasah kemampuan santri dalam menghafal dan memahami kaidah bahasa Arab, khususnya dalam konteks nahwu dan sharaf. Kegiatan ini dilakukan secara serempak, dipimpin oleh salah satu santri senior atau ustadz, sehingga tercipta suasana semangat dan kekompakan di antara santri.

"Selain untuk memperkuat hafalan, ini juga melatih kekompakan mereka. Kalau sudah terbiasa membaca bersama, biasanya lebih mudah fokus waktu ngaji kitabnya,"<sup>124</sup>

Dari hasil wawancara ini, dapat diketahui bahwa kegiatan membaca nadzoman dan tasrif bersama merupakan bagian dari proses internalisasi disiplin dan pembentukan kesiapan belajar santri sebelum masuk ke materi inti pembelajaran kitab Nubdzatul Bayan.

---

<sup>123</sup> Ahmad Nurul Alam, Wawancara, 21 Desember 2024

<sup>124</sup> Ahmad Nurul Alam, Wawancara, 21 Desember 2024

**Gambar 4.3.** pembacaan nadzom dan tasrif



Berdasarkan gambar diatas sesuai dengan observasi peneliti bahwasanya sebelum memulai pembelajaran kitab nubdzatul bayan, para santri membaca nadzoman dan tasrif secara bersama-sama.<sup>125</sup>

Adapun setelah pembacaan nadzom dan tasrif para ustadz membuka pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Saifi, salah satu pengajar di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran, terdapat sejumlah rutinitas yang selalu dilakukan sebagai bentuk pembiasaan dan pembentukan adab santri.

Ustadz Saifi menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan salam sebagai bentuk penghormatan dan pembuka komunikasi antara ustadz dan para santri. Setelah itu,

<sup>125</sup> Observasi, Kegiatan Pembacaan Nadhom dan tasrif, 16 Januari 2025

dilanjutkan dengan pembacaan *Al-Baqiyat al-Shalihat*, yang merupakan kumpulan dzikir dan kalimat thayyibah, seperti tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir.

"Biasanya sebelum mulai mengaji, kita mulai dengan salam dulu, kemudian para santri membaca *Al-Baqiyat al-Shalihat* bersama-sama. Ini untuk membiasakan lisan mereka dengan dzikir dan agar suasana belajar terasa lebih tenang dan berkah,"<sup>126</sup>

Hal ini senada dengan hasil Dalam wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ustadz Idris, salah satu pengampu pengajaran jilid 2 di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, beliau menjelaskan mengenai urutan kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Beliau memaparkan:

"Biasanya sebelum mulai ngaji, saya awali dengan salam dulu kepada santri. Setelah itu, mereka membaca *Al-Baqiyat al-Shalihat* bersama-sama, dilanjutkan dengan surah Al-Fatihah, dan ditutup dengan doa sebelum belajar,"<sup>127</sup>

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan santri Bernama Rizik yang mengikuti pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *Nubdzatul Bayan* jilid 3, memaparkan:

"Iya mas, ustadz biasanya membuka pembelajaran diawali dengan salam kemudian membaca tahmid, alfatihah dan kemudian berdoa awal belajar"<sup>128</sup>

Mahbubi merupakan satri di jilid 6 juga memaparkan bahwasanya pembelajaran diawali dengan salam, pembacaan tahmid dan berdoa awal pembelajaran.

<sup>126</sup> M. Saiyfi Muafiq Mubarak, Wawancara, 09 Januari 2025

<sup>127</sup> Idris Wildan Habibi, Wawancara, 22 Januari 2025

<sup>128</sup> M. Rizik, Wawancara, 10 Februari 2025

“Awalnya ustadz mengucapkan salam mas kemudian membaca tahmid baru membaca doa sebelum belajar belajar.”<sup>129</sup>

Setelah pembacaan doa sebelum belajar ustadz menanyakan terkait materi sebelumnya, ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ustadz Aditya, beliau menjelaskan bahwa pembelajaran selalu diawali dengan kegiatan tanya jawab ringan terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pengulangan (*review*) sekaligus untuk mengukur sejauh mana pemahaman santri terhadap pelajaran sebelumnya.

"Sebelum masuk ke materi baru, saya biasanya tanya dulu apa yang kemarin sudah kita pelajari. Ini untuk memastikan mereka benar-benar paham dan tidak hanya menghafal,"<sup>130</sup> ujar beliau.

Menurut Ustadz Aditya, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk membangun suasana interaktif antara ustadz dan santri, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan santri terdorong untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, tanya jawab di awal pembelajaran juga berfungsi untuk menghubungkan materi lama dengan materi yang akan dipelajari, sehingga santri dapat melihat kesinambungan dalam proses belajar.

"Kalau mereka bisa jawab pertanyaan di awal, biasanya lebih mudah nyambung ke materi berikutnya,"<sup>131</sup> tambah beliau.

---

<sup>129</sup> Ahmad Nurul Alam, Wawancara, 21 Desember 2024

<sup>130</sup> Aditya Nur Arifin, Wawancara, 02 Januari 2025

<sup>131</sup> Aditya Nur Arifin, Wawancara, 02 Januari 2025

Ustad Nadif juga memaparkan terkait pembukaan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beliau, diketahui bahwa dalam mengawali proses pembelajaran, beliau selalu memulai dengan melakukan peninjauan ulang terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan kembali poin-poin penting kepada santri sebagai bentuk penguatan dan pengingat.

"Sebelum masuk ke pelajaran baru, saya biasanya tanya dulu tentang materi kemarin. Tujuannya supaya mereka tidak langsung lupa dan bisa nyambung dengan materi hari ini,"<sup>132</sup> jelas Ustadz Nadif."

Metode ini menurut beliau sangat efektif untuk memastikan bahwa santri benar-benar memahami pelajaran sebelumnya dan mampu menghubungkannya dengan materi baru yang akan disampaikan. Selain itu, strategi ini juga dapat mendorong santri untuk lebih aktif dan siap secara mental dalam mengikuti pembelajaran.

## 2) Kegiatan inti

Berdasarkan hasil wawancara ustadz Aditya dengan peneliti.

Beliau menjelaskan:

"Dalam sehari, ada empat kali pertemuan untuk kitab *Nubdzatul Bayan* mas. Dua pertemuan pertama dikhususkan untuk hafalan. Jadi para santri diminta untuk menyetorkan hafalan mereka sesuai target harian yang telah ditentukan. Kemudian dua pertemuan berikutnya difokuskan pada pembahasan materi, baik secara

<sup>132</sup> Moch. Nadif, Wawancara, 16 Januari 2025

gramatikal maupun makna kandungan yang terkandung dalam teks.”<sup>133</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan Kegiatan inti merupakan kegiatan terpenting dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam sehari terdapat 4 pertemuan, 2 pertemuan untuk setor hafalan dan 2 Ustadz Aditya menyampaikan bahwa sistem pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* telah dirancang sedemikian rupa untuk menyeimbangkan antara aspek hafalan dan pemahaman materi Ustadz Aditya menambahkan bahwa pola empat pertemuan ini sudah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan konsistensi belajar santri. Hafalan dilakukan pada pagi dan sore hari, sementara pembahasan materi biasanya dilakukan setelah shalat magrib dan setelah shalat isya’

“Kita pakai empat metode utama mas, yaitu *sorogan*, ceramah, tanya jawab, dan juga metode *grammar*. Semua itu saling melengkapi. Misalnya, kalau *sorogan* itu santri membaca di depan ustadz dan langsung dikoreksi kalau ada salah. Lalu ceramah digunakan saat menjelaskan isi atau makna dari teks yang dibaca. Setelah itu biasanya ada sesi tanya jawab agar santri bisa lebih paham dan aktif. Nah, *grammar method* itu dipakai untuk memperjelas struktur nahwu dan sharaf dalam teks.”<sup>134</sup>

Adapun proses penyampaian materi yang dilakukan ketika di waktu pertemuan pembahasan materi menggunakan 4 metode. Dalam wawancara ini, Ustadz Aditya menjelaskan bahwa proses pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* menggunakan pendekatan metode salafiyah yang

<sup>133</sup> Aditya Nur Arifin, Wawancara, 02 Januari 2025

<sup>134</sup> Aditya Nur Arifin, Wawancara, 02 Januari 2025

sudah menjadi ciri khas pondok pesantren. Beliau menyampaikan bahwa ada empat metode utama yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu *sorogan*, ceramah, tanya jawab, dan *grammar-translation method*. Menurut beliau, penggunaan kombinasi keempat metode ini dinilai efektif dalam membantu santri memahami isi kitab, baik dari segi bacaan maupun pemaknaan struktur bahasa Arab yang digunakan. Metode *sorogan* membantu melatih keberanian dan ketelitian santri dalam membaca, sementara metode ceramah dan tanya jawab memperkuat pemahaman mereka terhadap isi materi. Adapun metode *grammar* digunakan secara khusus untuk menjelaskan kaidah bahasa Arab yang menjadi dasar pemahaman teks.

Ustadz Saifi juga menyampaikan bahwa pembelajaran *Nubdzatul Bayan* tidak hanya menekankan pada isi materi, tetapi juga pada pendekatan pengajaran yang bervariasi. Beliau menjelaskan:

“waktu mengajara mas, kami memakai empat metode utama. Pertama, ada metode *sorogan*, di mana santri membaca langsung di depan guru. Lalu kami juga gunakan metode ceramah untuk menjelaskan poin-poin penting dalam teks. Setelah itu biasanya ada sesi tanya jawab, supaya santri bisa aktif dan lebih paham. Terakhir, kami terapkan *grammar method*, terutama untuk membedah struktur bahasa Arab yang digunakan dalam kitab.”<sup>135</sup>

Ustadz Saifi menambahkan bahwa keempat metode tersebut saling melengkapi satu sama lain. Metode *sorogan* melatih keberanian dan ketepatan membaca, ceramah memperkuat pemahaman teori, tanya jawab membangun interaksi dan logika berpikir, sedangkan *grammar method*

---

<sup>135</sup> M. Saiyfi Muafiq Mubarak, Wawancara, 09 Januari 2025

sangat berguna untuk memperdalam aspek kebahasaan. Beliau menegaskan bahwa variasi metode ini penting untuk menjaga antusiasme santri dan memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat dicerna dengan baik dari berbagai sudut pandang.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan M. Danil Putra, memaparkan:

“Selama belajar kitab *Nubdzatul Bayan*, biasanya kami diajar dengan empat cara, mas. Pertama itu pakai metode *sorogan*, jadi kami menyetorkan bacaan ke ustadz satu per satu. Lalu, ada juga metode ceramah, ustadz menjelaskan isi materi secara langsung di depan kelas.”<sup>136</sup>

Selain itu, Danil juga menyebutkan adanya metode tanya jawab yang membuat suasana kelas lebih hidup. Santri diberi kesempatan untuk bertanya jika ada bagian yang belum dipahami, dan ustadz pun sering kali melemparkan pertanyaan untuk memastikan pemahaman para santri.

“Kadang juga ada sesi tanya jawab, biar kita bisa aktif. Kalau bingung, bisa langsung tanya. Dan ustadz juga sering ngecek kita paham atau nggak.”

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama santri, Syahrussa'ban Ramadani. Dalam penjelasannya, Syahrussa'ban menyebutkan bahwa ada beberapa metode yang dipakai secara bergantian maupun bersamaan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ia mengatakan:

“Selama belajar *Nubdzatul Bayan*, kami biasanya pakai empat metode, Mas. Ada *sorogan*, jadi santri maju satu-satu untuk baca langsung di depan ustadz. Terus juga pakai metode ceramah, ustadz menjelaskan isi kitabnya secara detail. Kadang ada sesi tanya jawab

<sup>136</sup> M. Danil Adi Putra, Wawancara, 28 Januari 2025

juga biar kami nggak cuma dengar aja, tapi aktif. Nah, yang terakhir itu grammar method, kami diajak memahami struktur bahasa Arabnya, seperti analisis nahwu dan sharaf dari teks kitab.”<sup>137</sup>

Syahrussa’ban menambahkan bahwa kombinasi keempat metode ini sangat membantu santri dalam memahami isi kitab dengan lebih baik. Menurutnya, metode tersebut tidak hanya membuat santri bisa membaca teks Arab, tapi juga memahami makna dan tata bahasanya.

“Kalau cuma baca, mungkin bisa. Tapi dengan metode-metode itu, kami jadi lebih paham maknanya juga. Dan karena sering ditanya atau disuruh menjelaskan balik, jadi nggak gampang lupa,”<sup>138</sup> tambahnya sambil tersenyum.

#### Gambar 4.4

Pembelajaran Menggunakan Metode Sorogan



Adapun gambar diatas sesuai dengan observasi peneliti bahwa kegiatan pembelajaran *Nubdzatul Bayan* menggunakan metode sorogan. Yakni santri maju satu-satu untuk menyetorkan Kembali apa yang telah dihafalkan.<sup>139</sup>

<sup>137</sup> Syahrussa’ban Ramadani, Wawancara, 4 Februari 2025

<sup>138</sup> Syahrussa’ban Ramadani, Wawancara, 4 Februari 2025

<sup>139</sup> Observasi, pelaksanaan Pembelajaran, 16 Januari 2025

**Gambar 4.5**  
Metode Ceramah<sup>140</sup>



Gambar diatas sesuai dengan observasi peneliti bahwa bahwa kegiatan pembelajaran *Nubdzatul Bayan* menggunakan metode ceramah. Yang mana ustadz menerangkan pembelajaran yang ada dalam kitab *Nubdzatul Bayan*.<sup>141</sup>

**Gambar 4.6**  
Grammer Method<sup>142</sup>



Gambar diatas menunjukkan sesuai dengan observasi peneliti bahwa kegiatan pembelajaran *Nubdzatul Bayan* menggunakan metode

<sup>140</sup> Dokumentasi, pelaksanaan Pembelajaran, 16 Januari 2025

<sup>141</sup> Observasi, pelaksanaan Pembelajaran, 16 Januari 2025

<sup>142</sup> Dokumentasi, pelaksanaan Pembelajaran, 16 Januari 2025

grammer method. Dalam hal ini ustadz menjelaskan terkait struktur kalimat Bahasa Arab.<sup>143</sup>

### 3) Kegiatan penutup

Dalam wawancara yang dilakukan penulis bersama Ustadz Aditya, beliau menjelaskan bahwa:

"Di akhir ngaji, saya biasanya tanya dulu ke santri tentang isi pelajaran tadi. Biar tahu sejauh mana mereka paham, Biasanya saya suruh mereka cari contoh lain yang sesuai dengan bahasan hari ini. Itu untuk melatih mereka berpikir sendiri dan mengembangkan materi "<sup>144</sup>

Menurut penuturan beliau, kegiatan penutup biasanya diawali dengan menanyakan kembali isi materi yang telah dijelaskan sebelumnya kepada para santri. Hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman mereka terhadap pokok-pokok pembahasan. Ustadz Aditya juga memberikan tugas kepada santri untuk mencari contoh-contoh lain yang relevan dengan materi yang telah dibahas. Tujuan dari pemberian tugas ini adalah agar santri dapat mengembangkan pemahamannya secara mandiri dan mampu menerapkan materi dalam berbagai konteks.

Ustadz Nadif juga menjelaskan dalam sesi wawancara dengan peneliti. Beliau memaparkan:

"Biasanya di akhir ngaji, saya tanya dulu ke santri tentang apa yang baru saja dipelajari. Saya ingin tahu apakah mereka benar-benar paham atau hanya sekadar mendengarkan, Setelah itu saya beri tugas, biasanya suruh cari contoh lain yang masih sesuai dengan

<sup>143</sup> Observasi, pelaksanaan Pembelajaran, 16 Januari 2025

<sup>144</sup> Aditya Nur Arifin, Wawancara, 02 Januari 2025

materi tadi. Biar mereka terbiasa menerapkan sendiri dan nggak cuma terpaku pada contoh dari ustadz saja"<sup>145</sup>

Dari wawancara tersebut sebelum mengakhiri pembelajaran, beliau selalu menyempatkan waktu untuk menanyakan kembali isi materi yang baru saja dijelaskan kepada para santri. Hal ini dilakukan guna memastikan pemahaman mereka terhadap poin-poin penting yang telah dibahas.

Selain itu, untuk memperkuat penguasaan materi dan melatih keterampilan berpikir santri, Ustadz Nadif juga memberikan tugas lanjutan. Tugas tersebut berupa permintaan kepada santri untuk mencari contoh-contoh lain yang relevan dengan topik pembahasan hari itu. Menurut beliau, cara ini tidak hanya melatih santri agar lebih aktif, tetapi juga membiasakan mereka berpikir kritis dan mandiri dalam memahami isi kitab. Dengan demikian, strategi penutup yang diterapkan oleh Ustadz Nadif mencerminkan pendekatan yang berorientasi pada pemahaman mendalam dan penguatan nalar santri melalui refleksi dan tugas eksploratif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* terdapat 3 sesi, pertama kegiatan pembuka yang diisi dengan pembacaan nadzom dan tasrif secara Bersama, doa dan mengulan materi sebelumnya. Kedua kegiatan inti yang diisi dengan penjelasan materi pelajaran menggunakan metode hafalan, sorogan, ceramah, tanya

---

<sup>145</sup> Moch. Nadif, Wawancara, 16 Januari 2025

jawab dan gramer method. Ketiga kegiatan penutup (mengulas materi dan doa).

### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah sebuah kegiatan puncak untuk mengetahui kegiatan pembelajaran tersebut telah baik terlaksana ataupun belum. Adapun evaluasi pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *Nubdzatul Bayan* dilakukan melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri tentang apa yang telah disampaikan oleh pengajar atau ustadz.

#### 1) Evaluasi proses

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Nurul Alam selaku ketua Lembaga Maktab Nubdzatul Bayan, Beliau memaparkan:

“Dalam pembelajaran kitab Nubdzatul Bayan, untuk melihat seberapa jauh pemahaman santri, saya biasanya mengadakan evaluasi setiap hari mas, tepatnya setelah salat Isya. Evaluasinya sederhana, berupa tanya jawab langsung. Selain itu, ada juga evaluasi yang memang sudah dijadwalkan oleh pengurus Maktab, ada yang mingguan dan ada juga yang bulanan. Yang mingguan biasanya tetap dalam bentuk tanya jawab, tapi soal-soalnya sudah disiapkan oleh pengurus. Nah, kalau yang bulanan, bentuknya lebih formal seperti ujian tertulis gitu.”<sup>146</sup>

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadz Saifi, beliau memaparkan:

“Biasanya saya ngadain evaluasi harian buat ngecek pemahaman santri, itu saya lakuin setiap malam habis Isya, bentuknya tanya jawab saja, santai tapi tetap serius. Selain itu,

<sup>146</sup> Ahmad Nurul Alam, Wawancara, 21 Desember 2024

ada juga evaluasi yang udah dijadwalkan resmi dari pengurus maktab. Ada yang seminggu sekali, ada juga yang sebulan sekali. Yang mingguan juga pakai sistem tanya jawab, tapi soal-soalnya udah disiapkan pengurus. Kalau yang bulanan, bentuknya lebih ke soal tulis, kayak ujian gitu.”<sup>147</sup>

Hal ini juga dikuatkan melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Ketika proses pembelajaran berlangsung. Diketahui bahwa pengajar atau ustadz melaksanakan evaluasi melalui metode tanya jawab kepada para santri. Dengan cara ini, pengajar dapat lebih mudah mengetahui secara langsung atau melalui pertemuan tatap muka mengenai tingkat pemahaman santri.<sup>148</sup>

**Gambar 4.7 Ulangan Mingguan<sup>149</sup>**



Berdasarkan gambar diatas dapat kita ketahui bahwasanya setiap santri dievaluasi satu persatu melalui tes lisan dengan tanya jawab terkait materi yang telah diajarkan hal ini sesuai dengan observasi Peneliti.<sup>150</sup>

<sup>147</sup> M. Saiyfi Muafiq Mubarak, Wawancara, 09 Januari 2025

<sup>148</sup> Observasi pelaksanaan Pembelajaran, 21 februari 2025

<sup>149</sup> Dokumentasi, Ulangan Mingguan, 21 Februari 2025

<sup>150</sup> Observasi, Ulangan Mingguan, 21 Februari 2025

## 2) Evaluasi hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Alam selaku Ketua Maktuba di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, diperoleh informasi mengenai bentuk evaluasi yang diterapkan, beliau memaparkan:

“Terkait evaluasi disini ada terdapat beberapa tes mas. Pertama tes harian biasanya dalam bentuk tanya jawab ringan di akhir kegiatan belajar mengajar, tepatnya setelah salat Isya’. Kedua tes mingguan mas, tesnya juga dilakukan dalam bentuk tanya jawab, tapi dengan soal-soal yang telah disusun oleh pengurus Maktuba. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana penguasaan santri terhadap materi selama satu minggu terakhir. Yang ketiga tes bulanan yang disusun dalam bentuk soal tertulis. untuk mengevaluasi hasil belajar santri dalam satu jilid kitab *Nubdzatul Bayan* dengan standart kelulusan minimal skor 80. Dan yang terakhir tes kelayakan mas. Jadi santri langsung di tes baca kitab kuning beserta kedudukan nahwu sharrafnya dan itu dites langsung oleh ustadz.”<sup>151</sup>

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh ustadz Aditya selaku pengajar di jilid 6/Takmilah, beliau memaparkan:

“Terkait tes disini ada beberapa tes mas, biasanya para ustadz melakukan tanya jawab ringan di akhir pembelajaran setelah isya’. Terus ada tes mingguan juga mas. Ini juga sama tes tanya jawab tapi soal-soal sudah disiapkan oleh pengurus maktuba. Kemudian ada tes bulanan mas. Tes ini tes penentu kenaikan jilid, oleh sebab itu tes ini dilakukan secara tertulis. jadi untuk bisa naik tingkat jilid nilai harus 80. Terus ada tes kelayakan mas biasanya ini untuk santri yang sudah selesai menempuh pemelajaran nubdzah tinggal tes kelayakan. Tesnya langsung baca kitab mas, santri dites membaca kitab kuning beserta kedudukan nahwu dan sharrafnya oleh ustadz.”<sup>152</sup>

<sup>151</sup> Ahmad Nurul Alam, Wawancara, 21 Desember 2024

<sup>152</sup> Aditya Nur Arifin, Wawancara, 02 Januari 2025

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz idris selaku pengajar jilid 2, beliau memaparkan”

“Kalau evaluasi yang saya lakukan itu ada beberapa tes mas yang dilakukan. Biasanya saya memberikan pertanyaan ringan system tanya jawab setelah pembelajaran habis isya’. Ada tes mingguan mas itu sama tes tanya jawab Cuma soal sudah ada dari pengurus. Baru untuk kenaikan jilid ada tes bulanan yang berupa soal tertulis. Soal tersebut ada 4 romawi/bagian mas. Romawi pertama itu memaknai kitab dan romawi kedua itu tentang i’rab dan romawi ketiga tentang tasrif dan romawi keempat itu tentang materi.”<sup>153</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan M. Dhanil Adi

Putra salah satu santri yang sudah praktek, memaparkan:

“Biasanya ustadz itu ketika jam pembelajaran terakhir lebih tepatnya setelah isya’ ustad memberikan pertanyaan-pertanyaan. Ada juga tes mingguan mas. Sama juga tes tanya jawab. Terus ada tes bulanan mas berupa tes tulis.”<sup>154</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Syahrussa’ban

Ramadani salah satu santri yang sudah praktek, memaparkan:

“Iya mas ustadz selalu membuka tanya jawab setelah pembelajaran. kalau tes mingguan juga sama ada tes tanya jawab. Baru nanti akhir bulan ada tes tertulis buat kenaikan jilid. Setelah itu nanti terakhir ada tes kelayakan mas langsung di tes baca kitab.”<sup>155</sup>

Hal lain juga diperkuat Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses evaluasi berlangsung, terlihat bahwa para santri tengah mengikuti evaluasi mingguan yang dilaksanakan dalam bentuk sesi tanya jawab.<sup>156</sup> Sebagai bukti

konkret, penulis menyertakan dokumentasi saat pelaksanaan evaluasi

<sup>153</sup> Idris Wildan Habibi, Wawancara, 22 Januari 2025

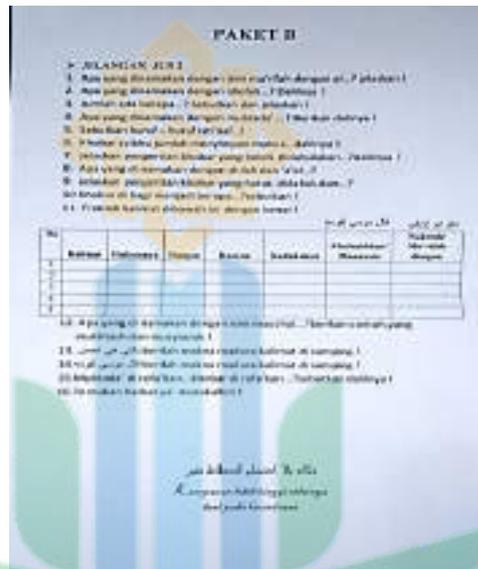
<sup>154</sup> M. Danil Adi Putra, Wawancara, 28 Januari 2025

<sup>155</sup> Syahrussa’ban Ramadani, Wawancara, 4 Februari 2025

<sup>156</sup> Observasi, Ulangan Mingguan, 21 Februari 2025

mingguan berlangsung, lengkap dengan teks soal yang diajukan kepada para santri. Dokumentasi tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

**Gambar 4.8**  
Soal Evaluasi Mingguan



Gambar diatas merupakan soal tes mingguan. santri satu persatu maju untuk dievaluasi secara lisan dengan ditanya jawab dengan soal yang sudah disediakan terkait materi yang sudah dipelajari dalam 1 minggu tersebut.

Selain itu, juga dilaksanakan evaluasi hasil belajar setiap satu bulan sekali. Untuk memperjelas pelaksanaannya, penulis menyajikan dokumentasi kegiatan evaluasi bulanan, disertai dengan bentuk soal yang diujikan kepada para santri. Dokumentasi tersebut ditampilkan pada bagian berikut.

**Gambar 4.9**  
Ujian bulanan<sup>157</sup>



Pada gambar 4.9 terlihat para santri mencoba mengerjakan dengan sebisa mungkin, dan di kasih tempat duduk sendiri-sendiri supaya tidak ada contek-mencontek dalam artian berusaha sendiri sesuai kemampuannya.

**Gambar 4.10**  
Soal Evaluasi Bulanan



Diketahui bahwa pelaksanaan ujian kitab *Nubdzatul Bayan* saat itu berlangsung di dalam ruang kelas. Terlihat para santri berusaha mengerjakan soal dengan maksimal sesuai kemampuan masing-masing. Mereka juga ditempatkan secara terpisah agar dapat

<sup>157</sup> Dokumentasi, ujian bulanan, 21 februari 2025

fokus dan menghindari tindakan saling mencontek, sehingga nilai yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan individu.

**Gambar 4.11** Hasil Evaluasi Bulanan<sup>158</sup>

HASIL EVALUASI BULANAN MAKTURA											
11 FEBRUARI 2025											
NO	NAMA	KELAS	JLTH	PUNTA				JUMLAH LATAKORPASTI DAN TSK PAKSI 2025			
				1	2	3	4	1	2	3	4
1	ZELIS NDFANTO	TUGULAH BANGSA SARI JEMBER	1	70	81	8	0	168	80	11	2
2	YUSMANI DADI	TUGULAH BANGSA SARI JEMBER	2	84	81	8	0	163	76,5	11	2
3	MCH HANIQH ARFIN	SEDOHA VO ZEBRODI JEMBER	2	30	0	0	0	30	16	11	2
4	A FATHMA ZANULLAH	PERDON RT 01 KALIMATI MANJUMBAR	1	86	0	0	0	86	20	11	1
5	M AJAI LAMBA	KEMAMIT SURABAYA JO TANGGUL JE	1	70	0	0	0	70	20	11	1
6	DYAO MULLANA GUNO	SAMANTARA BANGSA SARI JEMBER	1	0	0	0	0	0	0		
7	M FACH KHUBER	TUGULAH BANGSA SARI JEMBER	2	8	0	0	0	0	0		
8	MOH FANITA	CURAH KALING BANGSA SARI JEMBER	2	75	78	0	0	166	82	11	2
9	AFANDI MULLANA	CURAH KALING BANGSA SARI JEMBER	2	22	0	0	0	22	11	11	2
10	MULLANA AGMIYAN	JEMBERKUNYU PARULUAMBU LUMAJ	2	0	0	0	0	0	0		
11	AFRIAL AHLE AZAM	JEMBERKUNYU LUMAJ	1	70	82	8	0	160	83	11	4
12	MCH HANIQH ARFIN	SEDOHA VO ZEBRODI JEMBER	1	40	0	0	0	40	20	11	1
13	IMAM BURHOP	TEROGAN BANGSA SARI JEMBER	2	70	81	18	0	169	89,5	11	0
14	ALFANIRI MATULLAH	TUGULAH BANGSA SARI JEMBER	2	80	0	0	0	80	20	11	2
15	KATHAR RUDIA	CURAH KALING BANGSA SARI JEMBER	2	88	0	0	0	88	20	11	2
16	ABD MUMTAH	CURAH KALING BANGSA SARI JEMBER	2	0	0	0	0	0	0		
17	BERNARDI PRATAMA	CURAH KALING BANGSA SARI JEMBER	4	80	78	0	0	168	86	11	2
18	DEWA FERUS	CURAH KALING BANGSA SARI JEMBER	5	55	0	0	0	55	28	11	5
19	ACH KHARIMAN HOSYATI	SAKIT JEMBER	2	73	81	0	0	163	81,5	11	3
20	MUZIT EL FARHIDI	SARONGKUN BANGSA SARI JEMBER	2	24	0	0	0	24	17	11	2
21	MUHAMMAD FARHIDI	SARONGKUN BANGSA SARI JEMBER	3	78	81	0	0	169	86	11	0
22	IBAD TEGUH PRAMONO	ANGLAP BANGSA SARI JEMBER	1	0	0	0	0	0	0		
23	M RGA SAPUTRA	CURAH KALING BANGSA SARI JEMBER	1	88	78	8	0	166	82	11	2
24	ABIMU RAJAN	SAMANTARA BANGSA SARI JEMBER	3	65	64	0	0	129	69,5	11	4
25	M YAZID FIRMANUVAH	PATEMON TANGGUL JEMBER	3	43	0	0	0	43	20	11	3
26	BIRYHAN PRASENALLEK	PATEMON TANGGUL JEMBER	4	67	81	0	0	148	84	11	0
27	FAHARU CHENAFI	TUGULAH BANGSA SARI JEMBER	2	0	0	0	0	0	0		
28	MUHAMMAD ALFIVEL ANRI	PATEMON TANGGUL JEMBER	4	45	0	0	0	45	22,5	11	4
29	ALFAN HESRAT	CURAH KALING BANGSA SARI JEMBER	4	82	84	0	0	166	83,5	11	5
30	AFFA RENDRICK	TUGULAH BANGSA SARI JEMBER	2	83	0	0	0	83	21,5	11	3

Pada gambar 4.11 terlihat hasil rekap hasil ujian bulanan santri. Berdasarkan telaah peneliti dapat ditemukan bahwa santri bisa naik tingkat jilid, standart skor santri harus 80.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* terdiri dari dua jenis, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan setiap akhir kegiatan belajar mengajar, tepatnya setelah salat Isya', dalam bentuk tanya jawab antara ustadz dan santri. Selain itu, evaluasi juga dilaksanakan secara berkala setiap bulan. Sementara itu, evaluasi hasil ditunjukkan melalui pelaksanaan tes kelayakan, di mana santri

<sup>158</sup> Dokumentasi, ujian bulanan, 21 februari 2025

diminta membaca langsung isi kitab kuning dan menjelaskan struktur nahwu dan sharafnya di hadapan ustadz sebagai bentuk penilaian akhir terhadap pemahaman mereka.

## **B. Implikasi pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember**

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Alam selaku ketua Lembaga *Nubdzatul Bayan* menyampaikan bahwa:

“Metode *Nubdzatul Bayan* ini kami susun berdasarkan kebutuhan santri yang sebagian besar mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat Arab tanpa harakat. Dengan pendekatan bertahap, mulai dari pengenalan isim, fi'il, huruf, hingga praktik analisis kalimat (tahlil), santri dapat dengan cepat mengidentifikasi posisi kata dalam kalimat dan memaknainya secara tepat. Kami berikan contoh-contoh langsung dari kitab, dan santri diminta mempraktikkan secara lisan maupun tertulis. Hal ini ternyata sangat efektif dalam mempercepat proses internalisasi pola-pola gramatika Arab”<sup>159</sup>

Beliau menegaskan bahwa keunggulan utama metode ini terletak pada sistem latihan yang intensif dan konsisten. Dalam setiap sesi pembelajaran, para santri tidak hanya diberikan teori nahwu dan sharf, tetapi langsung diarahkan untuk mengaplikasikannya dalam teks kitab kuning yang otentik.

Ketika ditanya mengenai perbandingan dengan metode lain, Ustadz Alam menjelaskan bahwa metode *Nubdzatul Bayan* memiliki pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga mampu menjembatani teori dan praktik dengan lebih efisien.

“Dibandingkan metode tradisional yang hanya fokus pada hafalan kaidah, *Nubdzatul Bayan* menekankan pemahaman melalui praktik.

---

<sup>159</sup> Ahmad Nurul Alam, Wawancara, 21 Desember 2024

Dalam waktu tiga sampai enam bulan, santri sudah mampu membaca kitab kuning tingkat dasar dengan lancar,<sup>160</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa hasil evaluasi internal menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman santri terhadap teks-teks klasik setelah menggunakan metode ini. Bahkan, beberapa santri mampu melanjutkan ke jenjang kitab yang lebih tinggi dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan sebelumnya.

Ustadz Aditya selaku pengampu pembelajaran jilid 6/takmilah Maktab *Nubdzatul Bayan* memaparkan bahwa:

"Alhamdulillah, selama saya mengajar di jilid enam, saya melihat perkembangan santri cukup pesat. Dengan pendekatan sistematis yang diterapkan dalam metode Nubdzatul Bayan, santri jadi lebih mudah mengenali pola-pola gramatikal dalam teks Arab gundul. Hal ini membuat mereka tidak hanya cepat membaca, tapi juga memahami isi kitab dengan lebih baik. Metode ini memang dirancang untuk membimbing santri dari hal-hal dasar hingga ke pemahaman yang lebih mendalam. Maka dari itu, dalam waktu relatif singkat, santri sudah mampu menerapkan kaidah-kaidah nahwu dan sharaf secara mandiri saat membaca kitab kuning"<sup>161</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut Beliau membagikan pengalamannya dalam menerapkan metode Nubdzatul Bayan. Menurut beliau, metode ini terbukti efektif dalam membantu para santri memahami struktur nahwu dan sharaf yang menjadi fondasi dalam membaca kitab kuning. Beliau juga menekankan bahwa keberhasilan metode ini terletak pada urutan materi yang tersusun secara bertahap dan berkesinambungan, sehingga santri tidak merasa terbebani meskipun materi yang diajarkan cukup kompleks.

---

<sup>160</sup> Ahmad Nurul Alam, Wawancara, 21 Desember 2024

<sup>161</sup> Aditya Nur Arifin, Wawancara, 02 Januari 2025

Menurut pengamatan Ustadz Aditya santri yang mengikuti proses pembelajaran dengan disiplin dan aktif berdiskusi di kelas akan lebih cepat menguasai kemampuan membaca kitab kuning dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang tidak sistematis.

Dalam sebuah sesi wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Nadif, salah satu pengajar di jilid 3 Maaktab Nubdzatul Bayan. Beliau membagikan pengalamannya terkait efektivitas metode *Nubdzatul Bayan* dalam proses pembelajaran baca kitab kuning.

Menurut Ustadz Nadif, penerapan metode *Nubdzatul Bayan* secara signifikan mempengaruhi percepatan penguasaan kemampuan membaca kitab kuning oleh para santri. Ia menyatakan bahwa pendekatan sistematis yang diterapkan dalam metode ini, mulai dari pengenalan kaidah dasar hingga praktik penerapan langsung pada teks klasik, sangat membantu santri memahami struktur kalimat dan pola gramatikal Bahasa Arab.

"Santri yang sebelumnya masih kesulitan dalam memahami susunan kalimat gundul, setelah beberapa bulan mengikuti pembelajaran dengan metode ini, terlihat mulai lancar dalam membaca dan menganalisis teks."<sup>162</sup>

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Saifi, salah satu pengajar senior di Jilid 3, beliau menyampaikan pandangannya terkait efektivitas metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning. Menurut beliau, metode ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap percepatan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning.

---

<sup>162</sup> Moch. Nadif, Wawancara, 16 Januari 2025

Ustadz Saifi menjelaskan bahwa pendekatan bertahap yang diterapkan dalam metode *Nubdzatul Bayan* sangat membantu santri, khususnya dalam mengidentifikasi struktur kalimat Arab tanpa harakat (Arab gundul). Dengan latihan yang terfokus pada pola-pola nahwu dan sorof, para santri mampu mengembangkan kemampuan istinbath makna secara lebih cepat dibandingkan metode konvensional.

"Alhamdulillah, sejak diterapkannya metode *Nubdzatul Bayan*, saya melihat perkembangan yang sangat pesat dari para santri. Di jilid tiga ini, banyak dari mereka yang sudah sedikit mampu membaca kitab gundul dengan cukup lancar, meskipun sebelumnya belum memiliki dasar yang kuat."<sup>163</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa sistem pembelajaran yang sistematis dan disertai pengulangan intensif sangat membantu dalam proses internalisasi kaidah-kaidah gramatikal Arab. Metode ini, menurutnya, tidak hanya mempercepat proses pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri di kalangan santri dalam menghadapi teks-teks klasik berbahasa Arab.

"Metode *Nubdzatul Bayan* ini bukan hanya mengajarkan teknik membaca, tapi juga membentuk pola berpikir gramatikal yang sesuai dengan kaidah pesantren. Jadi santri tidak hanya bisa membaca, tapi juga paham konteks dan struktur kalimatnya."<sup>164</sup>

Secara keseluruhan, wawancara ini menegaskan bahwa penggunaan metode *Nubdzatul Bayan* di Jilid 3 *Maaktab* sangat efektif dalam mempercepat penguasaan baca kitab kuning bagi para santri. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan pengajar yang kompeten, metode ini

<sup>163</sup> M. Saiyfi Muafiq Mubarak, Wawancara, 09 Januari 2025

<sup>164</sup> M. Saiyfi Muafiq Mubarak, Wawancara, 09 Januari 2025

dinilai mampu menjadi solusi atas tantangan klasik dalam pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil observasi di Maaktab Nubdzatul Bayan, terlihat bahwa penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam proses pembelajaran membaca kitab kuning memberikan dampak signifikan terhadap kecepatan pemahaman santri. Metode ini terbukti mampu mempermudah santri dalam mengenali pola-pola gramatikal (nahwu dan sharaf) serta memahami makna teks Arab gundul dengan lebih cepat. Dalam waktu yang relatif singkat, santri menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menerjemahkan dan memaknai kitab kuning secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Nubdzatul Bayan* efektif dalam mempercepat proses penguasaan teknik membaca kitab kuning di kalangan santri.

**Gambar 4.12**  
Praktek baca kitab kuning<sup>165</sup>



Berdasarkan hasil dokumentasi diatas diketahui santri mayoritas kurang dari satu tahun sudah mulai bis abaca kitab kuning.

---

<sup>165</sup> Dokumentasi, ujian bulanan, 21 februari 2025

Selain keefisienan waktu yang digunakan cukup singkat. Penjelasan dalam kitab *Nubdzatul Bayan* cukup ringkas dan mudah dipahami. Ustadz Aditya memberikan penjelasan yang cukup mendalam. Menurut beliau, penerapan metode ini memberikan kemudahan yang nyata dalam proses pemahaman teks-teks klasik berbahasa Arab.

Beliau menyampaikan bahwa salah satu keunggulan metode *Nubdzatul Bayan* terletak pada penyajian materinya yang ringkas dan jelas. Bahasa yang digunakan dalam kitab ini disusun secara sederhana, sehingga santri tidak merasa terbebani dengan istilah atau struktur kalimat yang rumit. Hal ini sangat membantu mereka dalam menangkap inti pelajaran dan memahami isi kitab kuning secara lebih cepat.

“Metode *Nubdzatul Bayan* menyajikan materi dengan bahasa yang lugas dan tidak berbelit-belit. Itu membuat santri lebih mudah menangkap makna dan struktur kalimat dalam kitab. Dampaknya, pemahaman mereka terhadap isi kitab menjadi jauh lebih baik.”<sup>166</sup>

Ustadz Idris memberikan tanggapannya mengenai dampak penerapan metode *Nubdzatul Bayan* terhadap pemahaman santri dalam mempelajari kitab kuning. Beliau menyampaikan bahwa metode tersebut memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap peningkatan daya serap santri terhadap isi kitab.

Menurut beliau, salah satu keunggulan utama dari metode *Nubdzatul Bayan* terletak pada penggunaan bahasa yang sederhana dan kalimat yang singkat dalam kitab panduannya. Struktur bahasa yang ringkas ini membuat para santri lebih mudah memahami materi tanpa merasa terbebani oleh

---

<sup>166</sup> Aditya Nur Arifin, Wawancara, 02 Januari 2025

kompleksitas teks, sebagaimana yang kerap ditemukan dalam kitab-kitab klasik lainnya.

“Metode ini benar-benar memudahkan santri. Bahasa yang digunakan dalam kitabnya tidak berbelit-belit, langsung pada inti pembahasan. Sehingga mereka cepat menangkap maksud dari teks yang dipelajari.”<sup>167</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa kesederhanaan penyajian dalam metode ini menjadi pintu masuk yang efektif bagi santri pemula untuk mengenal dan memahami struktur bahasa Arab kitab kuning. Hal ini sangat membantu proses transisi dari pembelajaran dasar menuju pemahaman teks berbahasa Arab tanpa harakat.

Dengan demikian, Ustadz Idris menilai bahwa penerapan metode *Nubdzatul Bayan* sangat berperan dalam memperkuat pemahaman santri terhadap isi kitab, khususnya dalam tahap-tahap awal pembelajaran. Kemudahan dalam memahami isi kitab menjadi fondasi penting bagi santri dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menelaah kitab kuning secara mandiri ke depannya.

Menurut penuturan Ustadz Saifi, penerapan metode *Nubdzatul Bayan* membawa dampak yang sangat positif terhadap pemahaman santri terhadap kitab kuning. Beliau menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan dalam metode ini tergolong sederhana dan langsung pada inti pembahasan, sehingga santri tidak merasa kesulitan saat mempelajarinya.

“Metode *Nubdzatul Bayan* ini, Bahasa yang dipakai dalam kitabnya nggak terlalu rumit, jadi santri lebih cepat ‘nangkap’ maksud isinya.

---

<sup>167</sup> Idris Wildan Habibi, Wawancara, 22 Januari 2025

Mereka nggak harus muter-muter mikir karena penyajiannya to the point dan mudah dimengerti.”<sup>168</sup>

Beliau menambahkan bahwa karena bahasanya ringkas dan tidak bertele-tele, para santri merasa lebih percaya diri saat mulai membaca kitab kuning. Hal ini secara langsung berdampak pada semangat belajar mereka yang meningkat.

“Bisa dibilang, metode ini mempermudah jalan santri buat masuk ke dunia kitab kuning. Jadi mereka nggak gampang putus asa di tengah jalan.”<sup>169</sup>

Ustadz Nadif memberikan pandangannya terkait penerapan metode *Nubdzatul Bayan* dalam proses pembelajaran kitab kuning di pesantren. Menurut beliau, metode ini sangat mempermudah santri dalam memahami isi kitab.

"Kalau saya lihat, sejak pakai metode Nubdzatul Bayan, santri jadi lebih cepat nyambung sama isi kitab. Bahasa yang digunakan dalam metode ini itu sederhana, nggak berbelit-belit, jadi gampang dipahami."<sup>170</sup>

Ustadz Nadif menambahkan bahwa ringkasnya penyampaian materi dalam metode ini sangat membantu santri yang sebelumnya merasa kesulitan memahami struktur bahasa Arab klasik. Karena metode ini menggunakan pendekatan bertahap dan jelas, para santri bisa menangkap maksud isi kitab tanpa harus terlalu lama mencerna. Secara keseluruhan, Ustadz Nadif menilai bahwa metode *Nubdzatul Bayan* membawa angin segar dalam dunia pembelajaran kitab kuning. Dengan bahasa yang ringan dan mudah

<sup>168</sup> M. Saiyfi Muafiq Mubarak, Wawancara, 09 Januari 2025

<sup>169</sup> M. Saiyfi Muafiq Mubarak, Wawancara, 09 Januari 2025

<sup>170</sup> Moch. Nadif, Wawancara, 16 Januari 2025

dimengerti, santri bisa lebih fokus memahami isi kitab tanpa terbebani oleh istilah-istilah yang rumit sejak awal.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan M. danil Adi Putra,

Dulu waktu awal masuk, jujur aja saya bingung banget pas disuruh baca kitab, apalagi yang gundul, rasanya kayak ngeliatin huruf-huruf doang tanpa ngerti artinya. Tapi setelah ikut *Nubdzatul Bayan* dari jilid satu sampai sekarang jilid enam (takmilah), alhamdulillah meskipun saya terhitung santri baru, mondok baru belum sampai setahun tapi alhamdulillah sudah mulai ngerti pola-pola kalimatnya. Sekarang tuh kalau baca kitab, udah bisa kasih harakat sendiri, walaupun kadang masih ragu-ragu sih, tapi jauh lebih pede dibanding dulu.<sup>171</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan M. Rizik yang sudah ditahap praktek, mengatakan:

Awal mondok Mas, jujur saja pusing banget waktu tidak bisa baca kitab kuning. Ngerasa kayak baca huruf tapi nggak nyambung maknanya. Tapi setelah ikut *Nubdzatul Bayan* dari jilid satu sampai enam, lama-lama mulai paham. Sekarang alhamdulillah sudah lumayan, bisa kasih harakat sendiri walau kadang masih nebak-nebak, tapi lebih yakin dari sebelumnya.<sup>172</sup>

Dari data tersebut selaras dengan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, terlihat bahwa metode *Nubdzatul Bayan* memberikan dampak yang cukup besar terhadap pemahaman santri terhadap kitab kuning. Para santri tampak lebih cepat menangkap isi pelajaran karena bahasa yang digunakan dalam kitab *Nubdzatul Bayan* tergolong singkat, lugas, dan tidak

<sup>171</sup> M. Danil Adi Putra, Wawancara, 28 Januari 2025

<sup>172</sup> M. Rizik, Wawancara, 10 Februari 2025

bertele-tele. Hal ini membuat mereka lebih mudah memahami isi materi tanpa harus terlalu banyak mencerna penjelasan yang rumit.<sup>173</sup>

Selain itu, penyajian materi dalam kitab ini juga terstruktur dengan baik, sehingga membantu santri memahami kaidah bahasa Arab secara bertahap. Dari pengamatan di kelas, santri tampak lebih antusias dan percaya diri ketika diminta membaca dan menjelaskan isi teks. Bahkan beberapa di antaranya sudah mampu menguraikan makna kalimat secara mandiri meskipun baru mempelajari jilid awal.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember memiliki dampak yang signifikan diantaranya waktu yang cukup singkat dalam menguasai cara baca kitab kuning dengan target 1 tahun sudah diwisuda. Penjelasan materi dalam kitab *Nubdzatul Bayan* yang ringkas dapat memudahkan santri dalam memahami materi. Selain itu pembelajaran ini memiliki dampak terhadap kedisiplinan dan keaktifan santri dalam pembelajaran.

### **C. Problem dalam optimalisasi pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember**

Wawancara ini dilakukan bersama Ustadz Aditya, salah satu pengajar kitab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading,

---

<sup>173</sup> Observasi, Ulangan Mingguan, 21 Februari 2025

Bangsalsari, Jember. Saat ditanya mengenai kendala utama dalam proses pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan*, beliau menyampaikan beberapa hal yang menjadi tantangan selama pelaksanaan metode tersebut.

“Kendala yang paling sering kami hadapi itu soal pemahaman santri yang nggak merata, Mas. Ada yang cepat tangkap, ada juga yang harus diulang-ulang baru paham. Kadang dalam satu kelas, satu materi bisa ditangkap dengan pemahaman yang berbeda-beda,” ujar Ustadz Aditya.<sup>174</sup>

Selain itu, beliau juga menyoroti masalah kedisiplinan dalam hal hafalan. Meskipun sudah ada jadwal khusus untuk hafalan bagian-bagian tertentu dari kitab, tidak semua santri menjalankan dengan sungguh- sungguh.

“Masalah lain itu ya kemauan menghafalnya yang kurang. Kadang ada santri yang malas setor hafalan, padahal hafalan itu bagian penting dari metode *Nubdzatul Bayan*. Kalau hafalannya nggak kuat, nanti pas pembahasan jadi nggak nyambung,” tambahnya.<sup>175</sup>

Menurut beliau, kondisi ini memerlukan perhatian lebih, baik dalam pendekatan pengajaran maupun dalam memberikan motivasi kepada santri.

Ustadz Aditya juga menekankan pentingnya bimbingan yang lebih personal agar setiap santri bisa mengikuti proses belajar sesuai kemampuan masing-masing.

Ustadz Idris menjelaskan bahwa salah satu persoalan yang cukup menonjol adalah ketimpangan pemahaman di kalangan santri.

“Kadang kami lihat, pemahaman santri itu nggak seragam. Ada yang cepat menangkap materi, tapi ada juga yang lambat. Jadi saat diskusi atau pembahasan berlangsung, beberapa santri masih kebingungan, sementara yang lain sudah paham dan ingin lanjut,”<sup>176</sup> jelas beliau.

<sup>174</sup> Aditya Nur Arifin, Wawancara, 02 Januari 2025

<sup>175</sup> Aditya Nur Arifin, Wawancara, 02 Januari 2025

<sup>176</sup> Idris Wildan Habibi, Wawancara, 22 Januari 2025

Selain itu, Ustadz Idris juga menyoroti kurangnya semangat sebagian santri dalam menghafal materi. Meskipun metode *Nubdzatul Bayan* dirancang untuk menguatkan pemahaman gramatikal dan pemaknaan teks, hafalan tetap menjadi bagian penting dari proses belajar.

“Masalah lainnya, ada santri yang kurang rajin dalam menghafal. Mereka lebih suka bagian penjelasan atau diskusi. Padahal hafalan itu penting untuk memperkuat dasar sebelum masuk ke pembahasan isi kitab. Kadang kami harus ulang-ulang motivasi mereka,”<sup>177</sup> ujar beliau sambil tersenyum.

Menurutnya, kedua kendala ini menjadi tantangan tersendiri bagi para ustadz. Maka dari itu, diperlukan pendekatan yang lebih sabar dan metode yang bervariasi agar semua santri bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti bersama Ustadz Nadif, beliau memaparkan beberapa tantangan yang kerap dihadapi dalam proses pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan*. Menurut penuturan beliau, salah satu kendala yang cukup sering terjadi adalah ketimpangan dalam tingkat pemahaman antarsantri. Ustadz Nadif menjelaskan:

“Di kelas itu, pemahaman santri seringkali tidak sama mas. Ada yang cepat tangkap, ada juga yang butuh penjelasan berulang kali. Jadi kita harus pintar-pintar menyesuaikan penyampaian supaya semua bisa mengikuti.”<sup>178</sup>

Selain perbedaan dalam daya serap, Ustadz Nadif juga menyoroti masalah kedisiplinan santri dalam menghafal. Ia mengatakan bahwa tidak sedikit santri yang cenderung kurang semangat saat diminta menghafal bagian-bagian tertentu dari kitab.

<sup>177</sup> Idris Wildan Habibi, Wawancara, 22 Januari 2025

<sup>178</sup> Moch. Nadif, Wawancara, 16 Januari 2025

“Kadang yang jadi masalah itu bukan nggak bisa, tapi kurang kemauan. Banyak yang merasa hafalan itu berat, jadi sering menunda atau bahkan enggan setor hafalan. Padahal itu bagian penting dari proses belajarnya.”<sup>179</sup>

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa ketidakmerataan pemahaman dan kurangnya semangat dalam hafalan menjadi dua tantangan utama dalam penerapan metode *Nubdzatul Bayan* di pesantren tersebut. Namun, dengan pendekatan yang sabar dan strategi pembelajaran yang tepat, hambatan tersebut masih dapat diatasi secara bertahap.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan M, Danil Adi Putra, salah satu santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading yang saat ini sedang mengikuti proses pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *Nubdzatul Bayan*. Fokus dari wawancara ini adalah untuk menggali kendala yang dihadapi santri selama mengikuti pembelajaran dengan metode tersebut.

Ketika ditanya mengenai hambatan yang sering muncul dalam proses belajar, Danil mengungkapkan bahwa tidak semua santri memiliki tingkat pemahaman yang sama. Ia mengatakan:

“Kalau saya lihat, yang jadi tantangan itu pemahaman teman-teman beda-beda, Mas. Ada yang cepat ngerti, tapi ada juga yang harus dijelaskan berkali-kali baru paham. Kadang itu bikin suasana kelas kurang seimbang.”<sup>180</sup>

Selain perbedaan dalam kemampuan memahami materi, Danil juga menyoroti soal semangat hafalan yang belum merata di kalangan santri. Ia

<sup>179</sup> Moch. Nadif, Wawancara, 16 Januari 2025

<sup>180</sup> M. Danil Adi Putra, Wawancara, 28 Januari 2025

menyampaikan bahwa masih ada santri yang kurang serius dalam menghafal bagian-bagian tertentu dari kitab.

“Terus terang, nggak semua teman semangat kalau disuruh hafalan. Kadang ada yang males ngulang mas, jadi pas disuruh nyetor hafalan masih banyak yang keliru.”<sup>181</sup>

M. Fadhail Mahbubi juga menjelaskan melalui wawancara Bersama peneliti. Ketika ditanya mengenai kendala yang dihadapi selama proses belajar, Fadhail dengan jujur membagikan pengalamannya.

“Kalau menurut saya, tantangannya itu di pemahaman, Mas. Soalnya nggak semua teman-teman bisa nangkap materi dengan kecepatan yang sama. Ada yang cepat ngerti, ada juga yang butuh diulang-ulang dulu baru paham.”<sup>182</sup>

Fadhail juga mengungkapkan bahwa salah satu kendala lain yang cukup sering muncul adalah rasa malas, terutama dalam hal menghafalkan bagian-bagian dari kitab yang memang perlu diingat dengan baik.

“Kadang juga, jujur aja, rasa malas ngafal itu suka datang. Apalagi kalau lagi capek atau kegiatan pondok lagi padat, ngafal jadi kayak beban berat mas.”<sup>183</sup>

#### Gambar 4.13

Santri dihukum dengan menghafal berdiri<sup>184</sup>



<sup>181</sup> M. Danil Adi Putra, Wawancara, 28 Januari 2025

<sup>182</sup> M. Fadhail Mahbubi, Wawancara, 21 Februari 2025

<sup>183</sup> M. Danil Adi Putra, Wawancara, 28 Januari 2025

<sup>184</sup> Dokumentasi, ujian bulanan, 21 februari 2025

Menanggapi beberapa kendala yang dihadapi para santri, seperti perbedaan kemampuan memahami materi dan kurangnya semangat dalam menghafal, Ustadz Aditya memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah yang telah ia tempuh sebagai solusi.

“Memang nggak bisa dipungkiri ya, Mas. Setiap santri punya kemampuan yang beda-beda. Ada yang cepat tangkap, ada yang butuh lebih banyak waktu. Di situ peran kita sebagai ustadz dituntut untuk lebih sabar,”<sup>185</sup> ujar beliau sambil tersenyum.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap perkembangan belajar santri, Ustadz Aditya pun mengambil inisiatif untuk menambah waktu belajar di luar jam reguler. Hal ini dilakukan agar santri yang masih kesulitan bisa mendapat pendampingan tambahan.

“Biasanya saya buka waktu tambahan jam sembilan malam, Mas. Jadi setelah kegiatan pondok selesai, santri yang masih belum paham atau belum sempat setor hafalan bisa datang dan belajar bareng di situ.”<sup>186</sup>

Menurutnya, waktu malam dipilih karena suasananya lebih tenang dan santri bisa lebih fokus tanpa terganggu kegiatan lain. Ustadz Aditya juga menekankan bahwa kunci dari keberhasilan metode ini bukan hanya pada metode itu sendiri, tapi juga pada ketelatenan dan kedekatan antara guru dan santri.

“Intinya ya sabar, Mas. Kalau kita tegas tapi tetap dekat sama santri, insyaAllah mereka juga semangat belajar,”<sup>187</sup> tutupnya.

Dari penuturan Ustadz Aditya ini, terlihat bahwa pendekatan personal dan penambahan jam belajar menjadi strategi efektif dalam mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren.

<sup>185</sup> Aditya Nur Arifin, Wawancara, 02 Januari 2025

<sup>186</sup> Aditya Nur Arifin, Wawancara, 02 Januari 2025

<sup>187</sup> Aditya Nur Arifin, Wawancara, 02 Januari 2025

Dalam sesi wawancara yang berlangsung dengan suasana santai namun tetap fokus, Ustadz Saifi selaku salah satu pengajar kitab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum menyampaikan berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi santri selama proses belajar.

Ketika ditanya mengenai solusi dari beragam tantangan seperti ketimpangan pemahaman santri dan rendahnya semangat dalam menghafal, Ustadz Saifi menuturkan:

“Yang pertama memang kita sebagai guru harus banyak-banyak sabar ya, Mas. Karena tiap santri itu beda-beda cara dan kecepatan belajarnya. Ada yang langsung paham, ada yang perlu dipandu pelan-pelan.”<sup>188</sup>

Beliau juga menjelaskan bahwa untuk membantu santri yang masih kesulitan, pihak pengajar menyiapkan waktu tambahan khusus di malam hari:

“Biasanya kalau siangnya belum cukup, kita buka waktu tambahan ngaji sekitar jam sembilan malam. Itu sifatnya nggak wajib, tapi santri yang masih bingung biasanya ikut. Di situ kita bantu ulangi materi dan kasih penjelasan lebih pelan.”<sup>189</sup>

Menurut Ustadz Saifi, tambahan waktu malam itu cukup efektif, karena suasana lebih tenang dan santri bisa lebih fokus tanpa terganggu aktivitas lain.

Wawancara lain ini dilakukan bersama Ustadz Idris, salah satu pengampu pelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading. Ketika ditanyakan mengenai berbagai tantangan yang

<sup>188</sup> M. Saiyfi Muafiq Mubarak, Wawancara, 09 Januari 2025

<sup>189</sup> M. Saiyfi Muafiq Mubarak, Wawancara, 09 Januari 2025

dihadapi santri selama proses pembelajaran, Ustadz Idris mengakui bahwa memang tidak semua santri bisa langsung memahami materi dengan mudah.

“Memang nggak bisa disamakan, Mas. Ada santri yang cepat tangkap, tapi ada juga yang butuh dibimbing lebih lama. Jadi ya, kita sebagai ustadz harus lebih sabar dalam menghadapi mereka satu per satu.”<sup>190</sup>

Untuk mengatasi hal tersebut, beliau pun tidak segan memberikan perhatian ekstra di luar jam belajar utama. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membuka kelas tambahan di malam hari.

“Biasanya saya tambahkan waktu belajar setelah isya’, sekitar jam sembilan malam. Itu khusus buat santri yang masih bingung atau belum sempat nyambung pas pelajaran siang. Kita ulang lagi materinya pelan-pelan sampai mereka paham.”

Menurut Ustadz Idris, pendekatan ini cukup efektif, karena suasana malam yang lebih tenang membuat santri bisa fokus dan tidak terburu-buru. Selain itu, santri juga merasa lebih nyaman karena belajar dalam kelompok yang lebih kecil dan lebih santai.

Ustadz Nadif memberikan penjelasan terkait bagaimana para pengajar menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan*, khususnya perbedaan tingkat pemahaman santri dan semangat mereka dalam menghafal. Menurut beliau, tantangan-tantangan semacam itu memang sudah menjadi bagian dari proses pendidikan di pesantren. Karena itu, sebagai pengajar, kesabaran menjadi kunci utama.

“Namanya juga santri, Mas, karakter dan kemampuan mereka beda-beda. Kita sebagai ustadz harus bisa sabar dan pelan-pelan membimbing mereka satu per satu. Kalau kita ikut buru-buru, mereka malah makin bingung.”<sup>191</sup>

<sup>190</sup> Idris Wildan Habibi, Wawancara, 22 Januari 2025

<sup>191</sup> Moch. Nadif, Wawancara, 16 Januari 2025

Sebagai bentuk konkret dari kesabarannya, Ustadz Nadif menyampaikan bahwa pihaknya memberikan tambahan waktu belajar di luar jam reguler. Salah satunya adalah dengan membuka kelas tambahan malam hari.

“Biasanya saya buka waktu tambahan habis isya, sekitar jam sembilan malam. Itu khusus buat santri yang masih belum paham atau belum kuat hafalannya. Kita bahas ulang materinya sampai mereka benar-benar ngerti.”<sup>192</sup>

Kegiatan belajar malam ini bersifat lebih santai dan terbuka, sehingga santri merasa lebih leluasa untuk bertanya dan mengulang bagian-bagian yang masih belum mereka kuasai.

Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa kesabaran dan fleksibilitas waktu menjadi kunci utama dalam membantu santri mengatasi kendala mereka, terutama dalam memahami materi kitab kuning yang cukup kompleks.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul*

*Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari

Jember memiliki beberapa permasalahan diantaranya kemampuan santri yang berbeda dalam memahami materi Adapun Upaya yang dilakukan ustadz dalam menangani permasalahan tersebut dengan memberikan jam belajar tambahan.

---

<sup>192</sup> Moch. N4adif, Wawancara, 16 Januari 2025

## B. Temuan Penelitian

**Tabel 4.1**  
**Temuan Penelitian**

No	Focus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan metode <i>Nubdzatul Bayan</i> Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember	<p>Beberapahal yang dilaksanakan pembelajaran kitab kuning dengan metode <i>Nubdzatul Bayan</i> Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember adalah adanya proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.</p> <p>a. Perencanaan pembelajaran atau program diantaranya: a) pembuatan perencanaan pembelajaran dilakukan serentak oleh seluruh asatidz. b) perencanaan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk silabus dan supervise.</p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode <i>Nubdzatul Bayan</i> Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember ditemukan beberapa hal, yaitu mulai dari kegiatan pembuka (pembacaan nadzoman tasrif, doa mengulas materi sebelumnya), kegiatan inti (metode hafalan, sorogan, ceramah, tanya jawab dan gramer method) dan kegiatan penutup (mengulas materi dan doa)</p> <p>c. Evaluasi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> ditemukan dalam penelitian ini meliputi tes harian (tanya jawab ringan), ujian mingguan (tes lisan) dan ujian bulanan (tes tulis dan lisan dengan minimum skor 80)</p>
2	Implikasi pembelajaran kitab kuning dengan metode <i>Nubdzatul Bayan</i> Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember	Beberapahal yang dilaksanakan pembelajaran kitab kuning dengan metode <i>Nubdzatul Bayan</i> Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember memiliki dampak meliputi waktu yang dibutuhkan cukup singkat, penjelasan materi dalam kitab

		<i>Nubdzatul Bayan</i> cukup ringkas sehingga memudahkan santri dalam memahami materi dan dapat mengembangkan karakter santri (disiplin dan aktif dalam pembelajaran)
3	Problem pembelajaran kitab kuning dengan metode <i>Nubdzatul Bayan</i> Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember	Beberapahal yang dilaksanakan pembelajaran kitab kuning dengan metode <i>Nubdzatul Bayan</i> Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember memiliki problem meliputi daya tangkap pemahaman santri yang beragam dan daya menghafal santri yang beragam. Adapun Upaya ustadz dalam menangani permasalahan tersebut melalui memberikan hukuman seperti menghafal sambil berdiri dan memberikan jam pembelajaran tambahan.

## BAB V PEMBAHASAN

### **A. Perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Metode *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember**

Perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui rapat koordinasi yang melibatkan dewan pengasuh, ustadz/ustadzah, dan bagian pengajaran. Perencanaan ini mencakup penyusunan jadwal mengaji kitab, pemetaan kemampuan santri, dan penentuan materi yang akan dikaji. Perencanaan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk silabus dan supervise.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Pada tahap pembuka, para ustadz atau ustadzah biasanya memulai dengan salam, pembacaan doa, serta pengondisian suasana belajar agar santri siap menerima pelajaran. Selain itu, guru sering melakukan apersepsi atau kilas balik terhadap materi sebelumnya guna menghubungkan pengetahuan lama dengan materi baru. Hal ini bertujuan agar santri lebih siap secara mental dan kognitif sebelum memasuki pelajaran inti.

Tahap inti merupakan fase utama dalam proses pembelajaran, di mana metode *Nubdzatul Bayan* mulai diterapkan secara penuh. Metode ini

menekankan pembacaan teks kitab dan sistematis, disertai penjelasan kata demi kata (*syarh mufradat*) serta uraian makna yang terkandung dalam teks. Selama kegiatan ini berlangsung, santri tidak hanya mendengarkan penjelasan ustadz, tetapi juga didorong untuk aktif berdiskusi dan bertanya terkait materi yang belum dipahami. Dengan demikian, kegiatan ini tidak bersifat satu arah, melainkan interaktif dan kolaboratif, yang bertujuan mengasah nalar dan daya kritis santri dalam memahami isi kitab.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan tahap refleksi yang mencakup penyimpulan materi oleh ustadz/ustadzah, sesi tanya jawab singkat sebagai penguatan materi, serta pemberian tugas atau motivasi untuk belajar mandiri. Penutupan ini bukan sekadar penanda akhir sesi, melainkan juga berfungsi sebagai sarana konsolidasi pemahaman santri terhadap materi yang telah dibahas.

Adapun pada tahap evaluasi dalam pembelajaran metode *Nubdzatul Bayan* juga dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Evaluasi pertama dilakukan dalam bentuk tes harian, yaitu tanya jawab ringan yang dilakukan secara spontan di akhir pelajaran atau di sela-sela proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menilai pemahaman langsung santri terhadap materi yang baru diajarkan. Evaluasi ini bersifat informal namun sangat berguna sebagai indikator awal keberhasilan pembelajaran. Selanjutnya, ujian mingguan dilakukan dalam bentuk tes lisan, di mana santri diminta menjawab pertanyaan atau menjelaskan isi kitab secara langsung di hadapan ustadz. Ujian ini tidak hanya mengukur pemahaman materi, tetapi juga keberanian

dan kemampuan komunikasi santri dalam menyampaikan isi pelajaran. Sedangkan pada akhir bulan, dilakukan ujian bulanan yang bersifat lebih formal dan menyeluruh. Ujian ini terdiri dari tes tulis dan lisan, yang dirancang untuk menilai penguasaan materi secara komprehensif, baik dari aspek hafalan, pemahaman, maupun kemampuan menerapkannya dalam konteks kehidupan.

Secara teoritik, proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember menunjukkan keselarasan dengan konsep-konsep pembelajaran. Dalam aspek perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading dilakukan secara sistematis dan terstruktur dapat diinterpretasikan sebagai bukti kuat penerapan pendekatan perencanaan berbasis sistem sebagaimana yang dijelaskan dalam model Dick and Carey.<sup>193</sup> Dalam model ini, proses perencanaan dimulai dari identifikasi kebutuhan pembelajaran hingga pengembangan strategi dan bahan ajar.

Kegiatan rapat koordinasi antara dewan pengasuh, ustadz/ustadzah, dan bagian pengajaran mencerminkan langkah identifikasi kebutuhan pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Penyusunan jadwal mengaji dan pemetaan kemampuan santri adalah bentuk konkret dari analisis pembelajaran serta identifikasi karakteristik awal peserta didik, yang bertujuan menyesuaikan proses belajar dengan tingkat kesiapan santri.

---

<sup>193</sup> Walter Dick & Lou Carey, *The Systemtc Design of Instruction* (6thed) (Boston MA: Pearson, 2005), 169.

Sementara itu, penentuan materi dan perumusan silabus menunjukkan adanya perumusan tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai serta penyusunan materi ajar yang mendukungnya.

keberadaan silabus dan supervisi mencerminkan bahwa pesantren telah memiliki instrumen formal untuk memastikan bahwa perencanaan tidak hanya berhenti pada tahap perencanaan dokumen, tetapi juga dilanjutkan dengan pengawasan terhadap implementasinya melalui supervisi. Supervisi ini menjadi bentuk evaluasi formatif awal yang penting untuk mengawal proses belajar agar tetap berjalan sesuai arah dan tujuan yang ditetapkan.

Sementara itu, dalam hal pelaksanaan pembelajaran, penerapan metode *Nubdzatul Bayan* mencerminkan prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Ahamad Rohani bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung melalui kegiatan komunikasi dua arah, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>194</sup> Dalam konteks ini, kegiatan pembuka, inti, dan penutup yang terstruktur serta interaksi dialogis antara ustadz dan santri menjadi indikator bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat transfer ilmu, tetapi juga membangun pemahaman mendalam dan pengalaman belajar yang bermakna.

Adapun dalam aspek evaluasi, pendekatan yang diterapkan di pesantren merujuk pada prinsip evaluasi menurut Sudaryono, yang menyatakan bahwa evaluasi adalah proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis

---

<sup>194</sup> Ahamad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 1.

informasi untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran serta sebagai dasar pengambilan keputusan.<sup>195</sup> Evaluasi dalam pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti tes harian, ujian mingguan, dan ujian bulanan yang mencakup aspek lisan maupun tertulis. Bentuk evaluasi yang beragam ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur penguasaan materi, tetapi juga untuk menilai perkembangan keterampilan komunikasi, daya nalar, dan kedisiplinan santri secara berkelanjutan.

Dengan demikian, seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* di pondok pesantren ini tidak hanya menunjukkan kesinambungan antara teori dan praktik, tetapi juga menggambarkan sinergi antara pendekatan tradisional pesantren dengan teori-teori pendidikan modern yang berbasis pada efektivitas proses dan hasil pembelajaran.

Jika ditinjau dari perspektif penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan temuan Ali Muhdi yang menekankan pentingnya integrasi sistem pendidikan di pesantren, termasuk aspek kurikulum, metode, dan evaluasi.<sup>196</sup> Perencanaan yang melibatkan dewan pengasuh, ustadz, dan bagian pengajaran mencerminkan pendekatan kolaboratif dan partisipatif sebagaimana diterapkan di pesantren-pesantren salaf. Penentuan kitab

---

<sup>195</sup> Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 36.

<sup>196</sup> Ali Muhdi, “*Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren (Studi Komparatif API Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang dan Pesantren An-Nawani Berjan Purworejo)*”, (Disertasi, Universitas Sunan Ampel Kalijaga, Yogyakarta, 2020)

*Nubdzatul Bayan* sebagai materi utama juga menunjukkan adanya pemetaan kebutuhan santri secara tepat, sebagaimana dalam pendekatan need-based planning yang direkomendasikan dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Nubdzatul Bayan* yang dilakukan melalui tiga tahapan (pembuka, inti, dan penutup), serta penggunaan strategi syarh mufradat, diskusi aktif, dan tanya jawab, menunjukkan praktik pembelajaran yang bersifat kontekstual, interaktif, dan partisipatif. Hal ini sejalan dengan temuan Ahmad Helwani Syafi'i<sup>197</sup> dan Zaenal<sup>198</sup> yang menunjukkan pentingnya kombinasi metode dan interaksi langsung antara santri dan ustadz dalam memahami isi kitab. Lebih lanjut, pendekatan ini juga serupa dengan model pembelajaran aktif dalam metode Al-Miftah lil Ulum sebagaimana dikaji oleh Muh Amin dkk, yang menekankan pentingnya keterlibatan santri dalam proses memahami dan menguasai teks kitab.<sup>199</sup>

Dalam aspek evaluasi, metode *Nubdzatul Bayan* menerapkan sistem evaluasi berlapis yang mencakup tes harian informal, ujian mingguan lisan, dan ujian bulanan tertulis dan lisan. Ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri. Pendekatan ini relevan

<sup>197</sup> Ahmad Helwani Syafi'I, "Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus AlHalimy Sesela", Ibtida'iy : *Jurnal Prodi PGMI*, Vol.5, No.2 (Oktober 2020)

<sup>198</sup> Zaenal, "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudlatul Mustafa Lil Khairaat Kecamatan Kinavaro Kabupaten Sigi", (Tesis, Pascasarjana Institute Agama Islam Negeri (IAIN), Palu, 2020).

<sup>199</sup> Muh Amin, Akib, Usman, Nurhayati, Hamdanah." The Effectiveness of Using the Al-Miftah Lil Ulum Method in Improving the Reading Ability of the Yellow Book of Students at the Zubdatul Islamic Boarding School Asrar Nu Parepare City. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*. Vol. 6No. 1, January2024

dengan hasil penelitian Choirul Mala Muzaky<sup>200</sup> dan M. Humaidi Bahron<sup>201</sup> yang menemukan bahwa sistem evaluasi terprogram dan bertahap sangat membantu dalam mengukur pemahaman santri secara menyeluruh. Evaluasi ini tidak hanya menilai aspek hafalan, tetapi juga pemahaman dan kemampuan santri dalam menerapkan isi kitab dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih dari itu, metode *Nubdzatul Bayan* yang mengintegrasikan nadhom, sistem modul berjenjang, dan ujian dengan standar kelulusan yang ketat menunjukkan adanya keseriusan dalam menciptakan sistem pembelajaran kitab kuning yang efektif. Temuan ini memperkuat kesimpulan Hasan Al Banna<sup>202</sup> dan Zainal Abidin<sup>203</sup> yang menekankan bahwa metode yang terstruktur, aplikatif, dan sesuai dengan tingkat kemampuan santri mampu meningkatkan motivasi serta efektivitas pembelajaran kitab kuning. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Nubdzatul Bayan* merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pesantren masa kini, serta mampu menjawab tantangan pembelajaran kitab kuning yang selama ini dianggap sulit dan kompleks.

Berdasarkan interpretasi teori dan hasil komparasi dengan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* di

---

<sup>200</sup> Choirul Mala Muzaky, "Implementasi Metode Al Miftah lil ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning DI Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan", *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 1, (Februari, 2020).

<sup>201</sup> M. Humaidi Bahron, "Metode Membaca Kitab Kuning Al Miftah lil ulum di Pondok Pesantren Sidogiri", (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019)

<sup>202</sup> Hasan Al Banna, "Penerapan Metode Yassarna Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Abdul Hamid Sholeh Jombang", (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)

<sup>203</sup> Zainal Abidin, *Optimalisasi Pemahaman Santri dalam Kitab Kuning melalui Metode Taqrir di Pondok Pesantren Al-Falah Surabaya* (Tesis, 2020)

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading telah berjalan secara sistematis dan kontekstual. Hal ini tercermin dari kesesuaian proses pembelajaran dengan prinsip-prinsip dasar teori pendidikan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Perencanaan mencerminkan prinsip Dick dan Carey yang tersistematika. Pelaksanaan mencerminkan pandangan Ahmad Rohani yang menekankan pada kegiatan belajar yang terstruktur. Sedangkan evaluasi mengikuti pendekatan Sudaryono yang bersifat formatif dan sumatif dalam satu kesatuan proses belajar. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara interaktif, dimulai dari tahapan pembuka, inti, dan penutup, yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik santri. Evaluasi dilakukan secara berlapis, mencakup tes harian, mingguan, dan bulanan dalam bentuk tulis dan lisan. Penemuan ini didukung oleh penelitian terdahulu seperti Ali Muhdi, Ahmad Helwani, Zaenal, Muh Amin dkk., Choirul Mala Muzaky, serta Humaidi Bahron, yang menyimpulkan pentingnya sistem pembelajaran kitab yang terstruktur dan partisipatif. Dengan demikian, metode *Nubdzatul Bayan* dapat dipandang sebagai inovasi pembelajaran kitab kuning yang tidak hanya efektif dan aplikatif, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan pendidikan pesantren kontemporer, tanpa meninggalkan tradisi keilmuan klasik.

#### **B. Implikasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember**

Pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember menunjukkan

sejumlah implikasi positif yang signifikan terhadap efektivitas proses belajar santri. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penerapan metode ini berdampak pada efisiensi waktu pembelajaran, kemudahan pemahaman materi, dan pembentukan karakter santri. Pertama, waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran menjadi lebih singkat tanpa mengurangi kedalaman materi. Hal ini dikarenakan metode *Nubdzatul Bayan* menggunakan teks yang telah disusun secara sistematis dan ringkas, sehingga membantu santri dalam menangkap inti pembahasan secara lebih cepat. Kedua, gaya penulisan kitab *Nubdzatul Bayan* yang padat dan langsung kepada inti pembahasan membuat santri tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk menelaah penjelasan yang berbelit. Ketiga, metode ini mampu menumbuhkan kedisiplinan dan keaktifan santri dalam pembelajaran, terlihat dari kehadiran yang konsisten, partisipasi aktif dalam tanya jawab, serta semangat dalam mengulang dan menghafal materi.

Secara teoritik, penerapan metode *Nubdzatul Bayan* sejalan dengan kerangka taksonomi Bloom yang mencakup tiga domain utama pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>204</sup> Dari aspek kognitif, metode ini mampu meningkatkan pemahaman santri secara efisien melalui penyajian materi nahwu dan sharaf yang sistematis dan padat, sehingga memudahkan mereka dalam memahami, menerapkan, bahkan menganalisis isi kitab. Dari sisi afektif, pembelajaran ini membentuk sikap positif santri, seperti kedisiplinan, partisipasi aktif, dan semangat belajar, yang mencerminkan keberhasilan

---

<sup>204</sup> Bloom, B.S, *Taxonomy of Educational Objectives The Classification of educational of Goal* (New York: Longman, 1956), 201.

dalam menumbuhkan motivasi dan nilai-nilai belajar yang baik. Pada domain psikomotorik, kegiatan seperti membaca tartil, menghafal, dan menjawab pertanyaan menunjukkan keterlibatan fisik dan keterampilan santri yang terus berkembang secara terarah.

Dalam perspektif konstruktivisme, keberhasilan metode ini juga ditunjukkan melalui kemandirian santri dalam membangun pengetahuannya sendiri lewat interaksi aktif dengan materi, diskusi, dan refleksi mandiri.<sup>205</sup> Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual, tidak sekadar hafalan. Secara keseluruhan, penerapan metode *Nubdzatul Bayan* membuktikan bahwa pembelajaran kitab kuning dapat dioptimalkan dengan pendekatan yang sistematis, efisien, dan menyentuh seluruh aspek perkembangan santri, baik intelektual, emosional, maupun keterampilan. Ini menegaskan posisinya sebagai inovasi pesantren yang tetap menjaga nilai-nilai keilmuan Islam klasik di tengah tuntutan zaman.

Di sisi lain, dalam hal pengembangan karakter, teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona juga dapat dijadikan rujukan. Lickona menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan partisipasi aktif akan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga matang secara moral.<sup>206</sup> Hal ini terlihat dari bagaimana santri di pesantren ini menunjukkan

---

<sup>205</sup> Lov Vygotsky. *Mind in Society, The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), 84-88

<sup>206</sup> Thomas Lickona, *Education For Character : Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyudin dan Suryani (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 53-62.

peningkatan kedisiplinan dan semangat belajar setelah diterapkannya metode ini.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Muh Amin dkk yang mengkaji efektivitas metode *Al-Miftah lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.<sup>207</sup> Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode yang dirancang secara bertahap dan sistematis terbukti membantu santri dalam memahami materi dengan lebih cepat dan tepat, terutama dalam aspek nahwu dan sharaf. Sama seperti Nubdzatul Bayan, *Al-Miftah lil Ulum* disusun berdasarkan level pemahaman santri dan dipadukan dengan evaluasi berkelanjutan, sehingga mendukung efisiensi waktu dan peningkatan pemahaman secara menyeluruh.

Penelitian Choirul Mala Muzaky<sup>208</sup> dan M. Humaidi Bahron<sup>209</sup> juga menunjukkan hasil yang senada, bahwa metode *Al-Miftah lil Ulum* memungkinkan santri memahami teks kitab gundul dalam waktu relatif singkat tanpa kehilangan kedalaman isi. Dalam konteks temuan ini, hal ini tercermin dalam kemampuan metode *Nubdzatul Bayan* untuk menyajikan materi nahwu dan sharaf secara ringkas, langsung ke pokok pembahasan, tanpa banyak pengulangan atau penjelasan yang rumit. Dengan demikian, baik *Nubdzatul Bayan* maupun *Al-Miftah lil Ulum* sama-sama mengungg

---

<sup>207</sup> Muh Amin, Akib, Usman, Nurhayati, Hamdanah.” The Effectiveness of Using the *Al-Miftah Lil Ulum* Method in Improving the Reading Ability of the Yellow Book of Students at the Zubdatul Islamic Boarding School Asrar Nu Parepare City. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences* (IJHESS). Vol. 6No. 1, January2024

<sup>208</sup> Choirul Mala Muzaky, “Implementasi Metode *Al Miftah lil ulum* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning DI Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 1, (Februari, 2020).

<sup>209</sup> M. Humaidi Bahron, “Metode Membaca Kitab Kuning *Al Miftah lil ulum* di Pondok Pesantren Sidogiri”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019)

prinsip pembelajaran efisien namun tetap mendalam, yang sangat penting dalam konteks pesantren modern yang tetap menjaga tradisi.

Implikasi pembentukan karakter santri melalui metode *Nubdzatul Bayan* juga dapat dibandingkan dengan penelitian Hasan Al Banna (2023) yang meneliti metode *Yassarna* di Pesantren Abdul Hamid Sholeh Jombang.<sup>210</sup> Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang terstruktur dapat menumbuhkan motivasi belajar, kedisiplinan, serta partisipasi aktif santri. Hal ini tampak pula dalam temuan Anda, di mana santri menunjukkan kehadiran yang konsisten, aktif dalam tanya jawab, serta semangat tinggi dalam mengulang dan menghafal materi. Dengan kata lain, metode *Nubdzatul Bayan* tidak hanya berdampak pada peningkatan kognitif, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap aspek afektif dan psikomotorik santri.

Selain itu, hasil penelitian Anda juga sejalan dengan kesimpulan Zainal Abidin dalam penelitiannya mengenai metode *Taqrir* di Pondok Pesantren Al-Falah Surabaya, yang menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang sistematis dan terstruktur mampu mengoptimalkan pemahaman santri terhadap kitab kuning.<sup>211</sup> Metode *Nubdzatul Bayan*, dengan struktur lima jilid yang saling bertahap dan pembelajaran berbasis modul, terbukti memperkuat kualitas belajar santri dalam waktu yang lebih terukur.

---

<sup>210</sup> Hasan Al Banna, “Penerapan Metode *Yassarna* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Abdul Hamid Sholeh Jombang”, (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)

<sup>211</sup> Zainal Abidin, *Optimalisasi Pemahaman Santri dalam Kitab Kuning melalui Metode *Taqrir* di Pondok Pesantren Al-Falah Surabaya* (Tesis, 2020)

Adapun dari segi keaktifan dan interaksi dalam proses belajar, temuan ini juga relevan dengan penelitian Ahmad Helwani Syafi'i yang menunjukkan bahwa kombinasi metode seperti bandongan, sorogan, halaqah, dan diskusi dapat mendorong santri menjadi lebih aktif dan kritis dalam memahami isi kitab.<sup>212</sup> Meskipun metode yang digunakan berbeda, namun esensinya tetap sama, yaitu mendorong partisipasi aktif dan membangun kedalaman pemahaman melalui interaksi dua arah dalam pembelajaran.

Berdasarkan interpretasi teori dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya, Pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi waktu, pemahaman santri terhadap materi nahwu dan sharaf, serta membentuk karakter santri yang lebih disiplin dan aktif. Keefektifan ini didukung oleh prinsip-prinsip teoritis seperti taksonomi Bloom, teori konstruktivisme, dan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang menekankan pentingnya pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik dalam proses pembelajaran. Implementasi metode ini juga mendapatkan penguatan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Muh Amin dkk., Choirul Mala Muzaky, Hasan Al Banna, dan Zainal Abidin, yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran sistematis mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan, khususnya dalam konteks pemahaman teks kitab klasik. Jika dibandingkan dengan metode tradisional seperti *sorogan*, metode

---

<sup>212</sup> Ahmad Helwani Syafi'I, "Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus AlHalimy Sesela", *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, Vol.5, No.2 (Oktober 2020)

*Nubdzatul Bayan* menawarkan pendekatan yang lebih terstruktur, inovatif, dan relevan dengan dinamika serta kebutuhan santri di era pendidikan pesantren modern. Dengan demikian, metode ini dapat diposisikan sebagai salah satu alternatif strategis dalam memperkuat kualitas pembelajaran kitab kuning di pesantren.

### **C. Problem Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember**

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember tidak terlepas dari sejumlah kendala yang menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan di lapangan, permasalahan utama terletak pada perbedaan daya tangkap pemahaman santri dan kemampuan menghafal yang bervariasi. Tidak semua santri mampu memahami materi nahwu dan sharaf yang disampaikan dengan kecepatan dan ketepatan yang sama, mengingat latar belakang pendidikan, kemampuan kognitif, dan gaya belajar mereka berbeda-beda. Selain itu, dalam proses menghafal, beberapa santri mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan dalam jangka panjang, terutama pada bagian-bagian yang menggunakan bahasa Arab klasik yang kompleks. Hal ini berdampak pada ketimpangan hasil belajar dan kurangnya pemerataan pemahaman antar santri.

Secara teoritik, permasalahan ini sejalan dengan pendapat Jerome Bruner yang menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki kesiapan belajar yang berbeda, sehingga proses pembelajaran harus mampu

mengakomodasi perbedaan tersebut melalui pendekatan yang bervariasi dan adaptif.<sup>213</sup> Dalam konteks ini, ketidaksamaan daya tangkap dan daya hafal santri menjadi tantangan yang harus diantisipasi oleh pendidik dengan strategi pedagogis yang sesuai. Selain itu, dari sudut pandang teori pembelajaran menurut Gagne, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan kondisi internal dan eksternal yang mendukung proses berpikir dan retensi informasi.<sup>214</sup> Oleh karena itu, keberagaman tingkat pemahaman dan hafalan santri memerlukan pendekatan yang memperhatikan faktor motivasional dan lingkungan belajar yang kondusif.

Temuan ini juga dapat dikaitkan dengan teori Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD).<sup>215</sup> Perbedaan pemahaman santri terhadap materi nahwu dan sharaf menunjukkan bahwa sebagian dari mereka masih berada di zona perkembangan terdekat, yang artinya mereka memerlukan bimbingan lebih intensif dari guru atau teman sejawat agar dapat mencapai pemahaman optimal. Ketiadaan scaffolding yang memadai dalam kelompok belajar yang heterogen dapat menyebabkan ketimpangan hasil belajar.

Upaya konkret yang dilakukan ustadz dalam menghadapi problem ini adalah dengan menerapkan strategi tambahan berupa pemberian hukuman edukatif dan penambahan jam belajar. Hukuman yang diterapkan bukan dalam bentuk kekerasan fisik, melainkan bersifat membangun, seperti

---

<sup>213</sup> Jerome Bruner, *Toward a Theory of Instruction* (Cambridge: Harvard University Press, 1966), 95-100

<sup>214</sup> Gagne. Robert, Briggs, Leslie 1. And Wager. Walter W. 1981. *Handbook Procedures for Design of Instruction* (2ndEd.), Englewood Cliffs, New Jersey, Educational Technology Publication

<sup>215</sup> Lev Vygotsky. *Mind in Society, The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), 84-88

mewajibkan santri yang belum hafal untuk berdiri sambil menghafal ulang materi pelajaran. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menanamkan tanggung jawab terhadap tugas belajar tanpa menimbulkan tekanan psikologis yang berlebihan. Selain itu, ustadz juga menyediakan waktu tambahan di luar jam mengaji formal bagi santri yang membutuhkan pendalaman materi secara lebih intensif. Langkah ini memberikan ruang bagi santri dengan kemampuan rendah untuk mengejar ketertinggalan, sekaligus memperkuat hubungan personal antara guru dan murid.

Upaya ustadz dalam mengatasi kendala pembelajaran kitab kuning dengan metode Nubdzatul Bayan, seperti pemberian hukuman edukatif dan penambahan jam belajar, mencerminkan penerapan teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menekankan disiplin berbasis tanggung jawab, bukan hukuman fisik. Hukuman berdiri sambil menghafal bertujuan membangun kesadaran santri terhadap tugas belajar tanpa menimbulkan tekanan psikologis. Strategi ini juga sesuai dengan teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development*, di mana santri dengan kemampuan rendah diberikan *scaffolding* melalui bimbingan tambahan agar dapat mengejar ketertinggalan.<sup>216</sup> Dari sisi behavioristik, pendekatan ini merupakan bentuk *reinforcement* positif yang mendorong perubahan perilaku belajar secara konstruktif.<sup>217</sup> Dengan demikian, strategi yang diterapkan ustadz

---

<sup>216</sup> Lov Vygotsky. *Mind in Society, The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), 84-88

<sup>217</sup> BF. Skinner. *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis* (New York: Appleton-Century 1938), 21-25

menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap perbedaan individu santri dan memperkuat efektivitas pembelajaran secara menyeluruh.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasan Al Banna, yang menekankan pentingnya pembinaan disiplin dan motivasi santri melalui pendekatan edukatif non-fisik yang konsisten dan membangun rasa tanggung jawab. Pendekatan serupa ditemukan dalam penelitian ini, di mana hukuman edukatif diterapkan tanpa tekanan psikologis.<sup>218</sup> Selain itu, penambahan jam belajar dan pendampingan individual oleh ustadz relevan dengan temuan Zainal Abidin, yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran kitab kuning sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru dalam memberikan bimbingan lanjutan kepada santri yang mengalami kesulitan.<sup>219</sup> Dengan demikian, strategi seperti hukuman edukatif dan pengayaan waktu belajar merupakan bentuk adaptasi pembelajaran yang tidak hanya berlandaskan teori, tetapi juga terbukti efektif dalam menciptakan pemerataan pemahaman santri melalui pendekatan yang kontekstual dan empatik.

Berdasarkan interpretasi temuan dengan teori dan komparasi temuan dengan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Permasalahan utama dalam pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember terletak pada variasi kemampuan daya tangkap dan hafalan santri yang cukup beragam. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses belajar yang

---

<sup>218</sup> Hasan Al Banna, "Penerapan Metode Yassarna Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Abdul Hamid Sholeh Jombang", (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)

<sup>219</sup> Zainal Abidin, Optimalisasi Pemahaman Santri dalam Kitab Kuning melalui Metode Taqirir di Pondok Pesantren Al-Falah Surabaya (Tesis, 2020)

bersifat klasikal dan berjenjang. Meskipun demikian, strategi penanganan yang diterapkan oleh para ustadz, seperti pemberian hukuman edukatif dan penambahan jam belajar bagi santri yang tertinggal, terbukti mampu menjembatani kesenjangan tersebut. Proses ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang adaptif dan partisipatif, hambatan dalam pembelajaran tidak menjadi penghalang utama, melainkan justru mendorong kreativitas dalam pengelolaan kelas. Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme dan pendidikan diferensial, yang menekankan pentingnya fleksibilitas pendidik dalam merespons kebutuhan peserta didik secara individual. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan peran aktif pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang inklusif, terarah, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kehadiran guru yang responsif dan strategi pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam menjadikan metode *Nubdzatul Bayan* tetap berjalan optimal meskipun dihadapkan pada dinamika kelas yang kompleks.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan:**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang Optimalisasi pembelajaran kitab kuning dengan metode Nubdzatul Bayan di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Jember, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning bersifat sistematis, aplikatif, dan kontekstual, serta mampu mengakomodasi kebutuhan santri melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur.
2. Metode *Nubdzatul Bayan* memberikan dampak positif dalam pembelajaran kitab kuning, terutama dalam efisiensi waktu, kemudahan pemahaman, dan penguatan karakter santri yang disiplin dan aktif.
3. Kendala pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* terletak pada perbedaan kemampuan santri, namun berhasil diatasi melalui strategi adaptif seperti hukuman edukatif dan pendampingan belajar yang kontekstual dan manusiawi.

#### **B. Saran**

Menurut temuan penelitian, peneliti membuat beberapa rekomendasi untuk berbagai pihak yang terlibat, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Ustadz: Agar lebih memperhatikan kemampuan masing-masing peserta didik agar hasil pembelajaran ini lebih maksimal.

2. Bagi Santri: Agar belajar lebih rajin dan giat sehingga akan lebih mudah memahami serta mempelajari kitab kuning dengan menggunakan metode Nubdzatul Bayan
3. Bagi peneliti selanjutnya: Saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait Penerapan Metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau dasar untuk penelitian lebih lanjut karena dalam penelitian ini hanya terfokus pada penerapan Metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning. Terkait hasil dan dampak metode ini bisa dilakukan penelitian lanjutan



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. *Pendidikan Islam: Teori dan Praktik di Pesantren*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Affandi, Mochtar. *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*. Bekasi: Pustaka Isfaham, 2009.
- Afif, A., Sumiati, Abd. Muhith, Mas'ud. *Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air: Solusi Mencegah Radikalisme di Perguruan Tinggi*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2024.
- Al-Abrasyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Ali, A. "Kitab Kuning Sebagai Media Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2009.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Azra, A. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Azra, Z. *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia*. Oxford: Oxford University Press, 2004.
- Bloom, B.S. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longman, 1956.
- Bruner, Jerome. *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge: Harvard University Press, 1966.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative & Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publication, 2014.
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Dick, Walter & Lou Carey, *The Systemtc Design of Instruction* (6thed) Boston MA: Pearson, 2005.
- Fauziah, A., & Ghazal, S. "Studi Komparatif Metode Pembelajaran Kitab Kuning..." *Bandung Conference Series Islamic Education*, 2(2), 523–529, 2022. <https://doi.org/10.29313/besied.v2i2.3835>
- Geertz, Clifford. *The Religion of Java*. University of Chicago Press, 1960.

- Hamalik, O. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Hamzah, Hasyim. “Perkembangan Teknologi dalam Pembelajaran Kitab Kuning.” *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, Vol. 2, No. 1: 64, 2020.
- Helaluddin, & Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: STT Jaffray, 2019.
- Hidayatullah, Arif. “Strategi Pembelajaran Pesantren dari Tradisional ke Modern.” *Educational Journal of Islamic Studies*, Vol. 6, No. 2: 78, 2019.
- Hidayatullah, A.Y., Moch. Chotib, & Abd. Muhith. “Evaluation of Islamic Education Learning Outcomes.” *Jurnal Eksplorasi Penelitian Risalah Islam*, Vol. 8 No. 4, 2024.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Iskandar, Abul. “Ceramah dan Pengaruhnya dalam Pendidikan Pesantren.” *Jurnal Dakwah Islam*, Vol. 4, No. 2: 100, 2020.
- Jabir, M. “Kitab Kuning Learning Model in Modern Islamic Boarding School.” *Al-Hayat Journal of Islamic Education*, 7(2), 589, 2023. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.429>
- Kusnandar. “Tradisi Kelimuan Pesantren.” *Jurnal Pesantren dan Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, 2010.
- Latif, Ahmad. *Dakwah Islam di Indonesia*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2015.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Masrukhin. “Pentingnya Pemahaman Nahwu dalam Membaca Kitab Kuning.” *Jurnal Tarbast*, Vol. 5, No. 2, 2014.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Mas’ud, M. “Pesantren dan Kitab Kuning.” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2018.
- Muhith, Abd., Baitullah, Rahmad & Wahid, Amirul. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020.
- Mukini’ah. “Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013.” Jember: IAIN Jember Press, 2016.

- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Mustajab. "Kepemimpinan Kyai Salaf di Pondok Pesantren Al-Hasani Al-Latifi Bondowoso." *Al-Adalah Journal of Islamic Studies*, Vol. 22, No. 1, 2019.
- Musthofa, Agus. "Peran Kitab Kuning dalam Pendidikan Pesantren Modern." *Majalah Ulama*, Vol. 3, No. 4, 2019.
- Niam, Khoirul. "Pendidikan Kontekstual dalam Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 3: 150, 2018.
- Nur, Aisyah. "Metode Tanya Jawab dalam Pengajaran Agama." *Jurnal Pendidikan Islam Berkemajuan*, Vol. 3, No. 1: 51, 2020.
- Paizaluddin & Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Permendikbud RI No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, 2014.
- Piaget, Jean. *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press, 1952.
- Ralamavati. "Bahasa Arab Fusha dalam Kitab Kuning." *Lanamed Arab Journal*, Vol. 8, No. 3, 2015.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Rulam, Ahmadi. *Pengantar Pendidikan Asar dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Schunk, Dale H. *Learning Theories: An Educational Perspective*. New York: Pearson Education, 2012.
- Selcuk, Ahmet & Atas, Ozgur. *Learning and Teaching: Theories, Approaches and Models*. Turkiye: Cozam Egitim Yayincilik, 2016.

- Sinta, Dewi, dkk. "Nubdzatul Bayan sebagai Basic Learning dalam Memahami Kitab Kuning di Pesantren." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2022.
- Skinner, B.F. *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. New York: Appleton-Century, 1938.
- Sriyanti, Ika, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Syamsudin, A. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Tradisional*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2018.
- Taher, Z. "Pembelajaran Kitab Kuning dalam Menangkal Radikalisme." *Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, Vol. 5, No. 1, 103, 2020. <https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2307>
- Thoha, Anis Malik. "Revitalisasi Pendidikan Islam di Era Globalisasi." *Journal of Islamic Studies*, Vol. 7, No. 2: 76, 2019.
- Uno, H.B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1990.
- Vygotsky, Lev. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 1978.
- Wahid, Abdurrahman. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Mizan, 1999.
- Watson, John B. "Psychology as the Behaviorist Views It." New York: People's Institute Publishing, 1913.
- Zarkasyi, A. *Kitab Kuning dan Tradisi Keilmuan Pesantren*. Surabaya: Al-Kautsar Press, 2011.

**Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch. Nurhidayatul Muttaqin  
NIM : 233206030013  
Program : Magister Pendidikan Agama Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri  
Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa tesis dengan judul "**Optimalisasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember**" secara keseluruhan adalah hasil saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 3 Juni 2025

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Moch. Nurhidayatul Muttaqin  
Nim. 233206030013

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**PASCASARJANA**

J. Muktaman No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487593 Fax (0331) 427005  
 e-mail: pascasarjana@uisu.ac.id Website: http://pascasarjana.uisu.ac.id


No : B.3922/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/12/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.  
 Kepala PP. Bustanul Ulum Bulugading Jember  
 Di -  
 Tempat

Assalamu'alaikum W:Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Moch. Nurhidayatul Muttaqin  
 NIM : 233206030013  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : Magister (S2)  
 Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)  
 Judul : Optimalisasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode Nubdzatul Bayan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum W:Wb

Jember, 20 Desember 2024  
 An. Direktur,  
 Wakil Direktur

  
 Salinan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

Tembusan :  
 Direktur Pascasarjana

 Dokumen ini telah dibawakan melalui sarana elektronik  
 Token : v9T15u



### Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian


**YAYASAN PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULLUM**  
**BULUGADING LANGKAP BANGSALSARI JEMBER**  
**MAKTAB NUDDATUL BAYAN (MAKTUBA)**  
*Jl. PP. Bulugading No. 125, Krajan RT/RW 003/003 Langkap Bangsalsari Jember*

---

**SURAT KETERANGAN**  
 02.009/YBUB/001/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Taufiqur Rohman  
 Jabatan : Ketua Pengurus

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : Moch. Nurhidayatul Muttaqin  
 TTL : Jember, 16 Mei 1999  
 NIM : 233206030013  
 Jenjang : Magister (S2)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember dengan judul "Optimalisasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode Nuddatul Bayan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember" guna penyusunan tugas akhir Tesis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Maret 2025  
 Ketua pengurus  
  
 Ahmad Taufiqur Rohman

**UNIVERSITAS ISLAMIAH NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## Lampiran 4 Surat Keterangan UPT Pengembangan Bahasa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**UPT PENGEMBANGAN BAHASA**

J. Motoran 1 Mangli, Kalwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136  
 Telp: (0331) 487550, Fax: (0331) 427005, 68136, email: upb@uinjhs.ac.id,  
 website: http://www.upb.uinjhs.ac.id


---

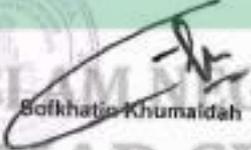
**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor: B-015/Ujn.20/U.3/036/5/2025

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis	: Moch. Nurhidayatul Muttaqin
Prodi	: S2-PAI
Judul (Bahasa Indonesia)	: Optimalisasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode Nubdzatul Bayan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember
Judul (Bahasa arab)	: تحسين تعليم كتب التراث من خلال طريقة نبدّة البيان في معهد بستان العلوم الإسلامي ببولوغادنج بانجمالساري جember
Judul (Bahasa inggris)	: Optimization of Kitab Kuning Learning Through the Nubdzatul Bayan Method at Bustanul Ulum Islamic Boarding School, Bulugading, Bangsalsari, Jember

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.  
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Mei 2025  
 Kepala UPT Pengembangan Bahasa,

  
**Sofkhatin Khumaidah**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**



## Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Tanggungan Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mngali, Kalijewen, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 66136 Telp. (0331) 487650  
 Fax (0331) 427906 e-mail : unikhass@ gmail.com Website : http://www.unikhass.ac.id



**SURAT KETERANGAN**  
**BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI**

Nomor: 1369/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas\* terhadap naskah tesis

Nama	:	Moch. Nurhidayatul Muttaqin
NIM	:	233206030013
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	30 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	24 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	29 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	8 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	14 %	20 %
Bab VI (Penutup)	10 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 26 Mei 2025.

an. Direktur,  
Wakil Direktur



Dr. H. Saifan, S.Ag., M.Pd.I  
 NIP. 197202172005011001

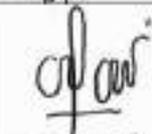
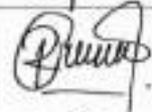
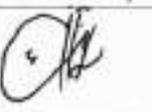
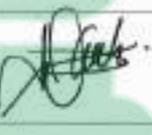
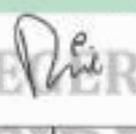
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

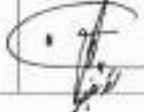
\*Menggunakan Aplikasi Turnitin



## Lampiran 6 Jurnal kegiatan

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1	21 Desember 2024	Silaturahmi dan penyerahan surat izin penelitian kepada ketua pengurus	Ustaz Ahmad Taufiqur Rohman	
2	26 Desember 2024	Observasi dan Wawancara dengan Kepala Maktab Nubdzatul Bayan	Ustaz Ahmad Nurul Alam	
3	2 Januari 2025	Wawancara dengan Guru Maktab Nubdzatul Bayan jilid 6	Ustaz Aditya Nur Arifin	
4	9 Januari 2025	Wawancara dengan Guru Maktab Nubdzatul Bayan Juz 3	Ustaz M. Saiful Muafiq Mubarak	
5	16 Januari 2025	Observasi dan wawancara dengan Guru Maktab Nubdzatul Bayan jilid 3	Ustaz Moch Nadif	
6	22 Januari 2025	Wawancara dengan Guru Maktab Nubdzatul Bayan jilid 2	Ustaz Idris Wildan Habibi	
7	28 Januari 2025	Wawancara dengan Santri Maktab Nubdzatul Bayan jilid 6 dan praktik	M. Danil Adi Putra	
8	4 Februari 2025	Wawancara dengan Santri Maktab Nubdzatul Bayan jilid 6 dan praktik	syahrissan Ramadhan	

9	10 Februari 2025	Wawancara dengan Santri Maktab Nubdzatul Bayan jilid 3.	M.Rizik	
10	21 Februari 2025	Observasi dan Wawancara dengan Santri Maktab Nubdzatul Bayan jilid 6	M. Fachrul Mahbubi	
11	26 Februari 2025	Uji keabsahan data serta melengkapi dokumentasi	Ustadz Ahmad Nurul Alam	
12	10 Maret 2025	Pernyataan surat selesai penelitian	Ustadz Ahmad Taufiqur Rohman	

Jember, 10 Maret 2025

Ketua pengantar PDU



Ahmad Taufiqur Rohman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 7 Pedoman Penelitian

### OBSERVASI

1. Observasi Tentang Proses Perencanaan Pembelajaran Kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
2. Observasi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
3. Observasi Tentang Evaluasi Pembelajaran Kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
4. Observasi tentang implikasi Pembelajaran Kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
5. Observasi tentang problem Pembelajaran Kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

### PEDOMAN WAWNCARA

#### Kepala Lembaga dan Pengajar

1. Bagaimana lembaga merancang perencanaan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *Nubdzatul Bayan*?
2. Apa saja pertimbangan yang digunakan dalam menetapkan metode *Nubdzatul Bayan* sebagai metode pembelajaran di pesantren ini?
3. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan pembelajaran kitab kuning tersebut?
4. Bagaimana pelaksanaan metode *Nubdzatul Bayan* diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari?
5. Apa saja tahapan pelaksanaan yang biasanya dilakukan oleh para pengajar dalam menggunakan metode ini?
6. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* yang dilakukan oleh lembaga?
7. Apakah evaluasi tersebut dilakukan secara berkala? Jika ya, bagaimana mekanismenya?
8. Bagaimana lembaga menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
9. Menurut pandangan Bapak/Ibu, apa dampak yang dirasakan oleh santri setelah diterapkannya metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning?

10. Bagaimana metode ini mempengaruhi pemahaman santri terhadap isi kitab kuning?
11. Bagaimana metode ini berkontribusi terhadap kedisiplinan, karakter santri?
12. Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan metode *Nubdzatul Bayan* dalam pembelajaran kitab kuning?
13. Apakah ada kesulitan dalam adaptasi metode ini oleh para ustadz atau santri?
14. Bagaimana lembaga mengatasi masalah keberagaman latar belakang kemampuan santri dalam memahami kitab kuning?
15. Adakah strategi khusus yang dikembangkan lembaga untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam penerapan metode *Nubdzatul Bayan*?
16. Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan agar metode ini lebih efektif dalam pembelajaran kitab kuning?

#### **Santri**

1. Apakah Anda mengetahui bagaimana ustadz atau pengasuh menyusun rencana pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *Nubdzatul Bayan*?
2. Sebelum memulai pembelajaran, apakah santri diberi informasi atau materi pendahuluan terlebih dahulu?
3. Bagaimana biasanya proses belajar kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* berlangsung di kelas?
4. Metode apa yang paling sering digunakan oleh ustadz dalam menjelaskan isi kitab?
5. Apakah santri diberikan kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi selama proses pembelajaran berlangsung?
6. Menurut Anda, apakah metode *Nubdzatul Bayan* memudahkan dalam memahami isi kitab kuning?
7. Apakah ada ujian, tugas, atau bentuk evaluasi lainnya yang dilakukan secara rutin?
11. Apa metode *Nubdzatul Bayan* mempermudah terhadap pemahaman anda terhadap isi kitab kuning?
12. Bagaimana dampak metode ini terhadap kedisiplinan belajar Anda?
13. Apakah Anda merasakan perubahan dalam kemampuan membaca, menerjemah, atau memahami kitab kuning setelah menggunakan metode ini?
16. Apakah ada kendala dari segi bahasa, waktu, atau metode penyampaian?
17. Bagaimana respon Anda jika tidak memahami materi yang diajarkan melalui metode ini?

## DOKUMENTASI

1. Dokumen silabus dan rencana pembelajaran kitab kuning dengan metode Nubdzatul Bayan.
2. Dokumen jadwal pembelajaran kitab kuning dan kegiatan diniyah di Pondok Pesantren.
3. Foto kitab dan bahan ajar yang digunakan dalam metode Nubdzatul Bayan.
4. Foto kegiatan pembelajaran kitab kuning, baik berupa foto, video, maupun laporan kegiatan.
5. Foto hasil evaluasi pembelajaran kitab kuning, seperti nilai ujian atau catatan hasil belajar santri.
6. Dokumen jadwal pelaksanaan evaluasi pembelajaran kitab kuning.
7. Dokumentasi presensi atau daftar kehadiran santri selama proses pembelajaran berlangsung.



## Lampiran 8 Dokumentasi

**DATA SANTRI MAKTAB NUBDZATUL BAYAN  
PP.BUSTANUL ULUM BULUGADING  
TAHUN AJARAN 2024-2025**

No	Nama	Alamat	Blok	Kelas
1	M HAMDAN PRATAMA	BADEAN JIRO BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	X MA
2	DEWA FAIRUS	CURAH KALONG BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
3	ACH ISKARIMAN HIDAYATULLAH	PANTI JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
4	IKBAL TEGUH FIRMANSYAH	LANGKAP BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	VIII MTS
5	MUHAMMAD ALFIN AL ABROR	PETUNG BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
6	ALFAN HIDAYAT	CURAH KALONG BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	X MA
7	ABD GOFUR	KARANGSONO BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
8	AHMAD KAMILUDDIN	TISNOGAMBAR BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
9	ALDI FIRMANSYAH	ANDONGSARI, TUGUSARI, BANGSALSARI, JEMBER	MAKTUBA	X SMK
10	M KHOBIR JAILANI	MANGGISAN TANGGUL JEMBER	MAKTUBA	VIII MTS
11	MOH ROKIFUL HAMZAH	TUGUSARI BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	VII MTS
12	MUHAMMAD ISMAIL	SUKO JEMBER JILBUK JEMBER	MAKTUBA	VIII MTS
13	MOHAMMAD ANWAR	BALUNG KULON BALUNG JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
14	AHMAD ALFIAN FERDIANSYAH	KALISATAN, BANGSALSARI, JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
15	ILHAM MAULANA	SUMBER GEBANG, LANGKAP, BANGSALSARI, JEMBER	MAKTUBA	VII MTS
16	DAVID	CURAH KALONG BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	XI SMK
17	AHMAD SHODIKIN	KONTRAK, TUGUSARI, BANGSALSARI, JEMBER	MAKTUBA	XI SMK
18	M REZA IRAWAN	SUMBER REJO IJEN BONDOWOSO	MAKTUBA	XI SMK
19	M FAISAL AFANDI	MARGOMULYO GLENMORE BWI	MAKTUBA	VIII MTS
20	MOH ROFI'UL ANAM	SIRA'AN TISNOGAMBAR BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	VIII MTS
21	M FARHAN	SONGON SEMBORO JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
22	ACH FAUZI RAMADHANI	TISNOGAMBAR BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	X SMK
23	MUHAMMAD HAMDAN ARIFIN	ROWOTENGU, SIDOMULYO, SEMBORO, JEMBER	MAKTUBA	VIII MTS
24	KANDAR AL FARIZI	KRAJAN, TISNOGAMBAR, BANGSALSARI, JEMBER	MAKTUBA	VIII MTS
25	NUR RISKI MAULANA	LANGKAP BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	VIII MTS
26	AHMAD ALI YASIN	TUGUSARI BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	X SMK
27	M ALI WIDAD	TISNOGAMBAR BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	VIII MTS
28	M LANIWA	TISNOGAMBAR BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	VIII MTS
29	M ILYAS	BANJARSARI BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
30	LUKMANUL HAKIM	LANGKAP BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
31	M ALI MAHBUBI	SIRA'AN, TISNOGAMBAR, BANGSALSARI, JEMBER	MAKTUBA	VIII MTS
32	MOH HASIR FARDAN HAKIKI	LANGKAP BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	VIII MTS

33	MAULA HABIBUL MUSTOFA	KRASAK KEDUNG JAJANG LUMAJANG	MAKTUBA	IX MTS
34	EGI BACHTIAR M	CURAH KALONG BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	X SMK
35	M NASRIL IRHAM	CURAH KALONG BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
36	A FAUZAN HASBULLAH	KRAJAN, KOPANG DARSONO, ARJASA, JEMBER	MAKTUBA	VIII MTS
37	SAIFUL RISAL	SUMBER KLOPO BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
38	SYARIF AHMAD FAHMI	CURAH KALONG BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	VIII MTS
39	M BARIZIL HIKAM	SEMPOLAN SILO JEMBER	MAKTUBA	XI SMK
40	SYAHRUS SYA'BAN RAMADANI	TUGUSARI BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
41	UMAR AL FARUK	RAMBIPUJI JEMBER	MAKTUBA	X MA
42	ALFIN WIBOWO	CURAH KALONG BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
43	AGUNG WIDIANTO	CURAH KALONG BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	X MA
44	M FAHRI WAFIQ ISMAIL	GUMUK REJO, KARANGSONO, BANGSALSARI, JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
45	MAULANA MALIK FAHAT	TISNOGAMBAR BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
46	ABDULLAH WAKIL	CURAH KALONG BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	XI SMK
47	SHANDY NOER HIDAYAT	PONDOK DALEM SEMBORO JEMBER	MAKTUBA	XI MA
48	NOVAL	SUMBER KLOPO BANGSALSARI JEMBER	MAKTUBA	XI SMK
49	IHSAN FIRDAUS	DARUNGAN TANGGUL JEMBER	MAKTUBA	X MA
50	AHMAD NALAL AZAM	KRAJAN, DARUNGAN, TANGGUL, JEMBER	MAKTUBA	VIII MTS
51	M. FADIL	TISNOGAMBAR, BANGSALSARI, JEMBER	MAKTUBA	VIII MTS
52	MUH. NABIL FUAD A.S	BINDUNG, PECORO, BANGSALSARI, JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
53	FADIL KHOBIR	ANDONGSARI, TUGUSARI, BANGSALSARI, JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
54	ALFINO ROHMATULLAH	ANDONGSARI, TUGUSARI, BANGSALSARI, JEMBER	MAKTUBA	X SMK
55	FATHUR RIZIQ ASQ	PACI, GELANG, SUMBERBARU, JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
56	DAVID MAULANA ISHAQ	DUKO 1, BANJARSARI, BANGSALSARI, JEMBER	MAKTUBA	XI SMK
57	AFANDI MAULANA	JUMBATAN , DARUNGAN, TANGGUL, JEMBER	MAKTUBA	X SMK
58	M FADHOIL MAHBUBI	SUMBERSARI MAESAN BONDOWOSO	MAKTUBA	XI MA
59	IRFAN	SUMBER JAMBE, KALISAT, JEMBER	MAKTUBA	VIII MTS
60	M. ROYHAN HASBY MAULUDI	PATEMON, TANGGUL, JEMBER	MAKTUBA	VII MTS
61	NASMI HISAMUDDIN	DARUNGAN TANGGUL JEMBER	MAKTUBA	XI SMK
62	M.ALFIN FAWAID	JUBUNG,SUKORAMBI,JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
63	M.IZZET ALFAROHIDI	SUKOSARI,JATIROTO,LUMAJANG	MAKTUBA	X SMK
64	DENIS NOVIANTO	ANDONGSARI,BANGSALSARI,JEMBER	MAKTUBA	XI SMK
65	M.FAHMI ALI KHUDAIFI	ANDONGSARI,BANSALSARI,JEMBER	MAKTUBA	X SMK
66	M.RIFKI AZIZ ADI PRAYOGA	JATISARI,TISNOGAMBAR,JEMBER	MAKTUBA	XI SMK
67	RAGIL SAPUTRA	PONDOKDALEM ,SEMBORO,JEMBER	MAKTUBA	X MA
68	M.EGA SAPUTRA PRATAMA	SUMBERKELOPO,CURAHKALONG,BANGSALSARI,JEMBER.	MAKTUBA	X SMK
69	A.RAIHAN RAMADANI	KRANGKONGAN,JATILAWANG,UMBULSRI,JEMBER	MAKTUBA	X SMK
70	WILDANUL AGHNIYAK	LUNAJANG,NGAMBON,PASRUJAMBE	MAKTUBA	X SMK
71	LUTFAN AFDOLI	GAMBIRONO, BANGSALSARI, JEMBER	MAKTUBA	X SMK

72	M.HAMDANI RAMADANI	TISNOGAMBAR,BANGSALSARI,JEMBER	MAKTUBA	X SMK
73	ADITIA PRAJA	TISNOGAMBAR,BANGSALSARI,JEMBER	MAKTUBA	XI SMK
74	M.ALIF LAMIM	KERAMAT,SUKOHARJO,TANGGUL,JEMBER	MAKTUBA	XI SMK
75	JIBRIL NASRUL MUHAMMAD	GARAHANJATI,SILO,JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
76	IMAM BUKHORI	TISNOGAMBAR,BANGSALSARI,JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
77	M.ALI YASIN	ANDONGSARI,BANGSALSARI,JEMBER	MAKTUBA	X SMK
78	NABIL SEPTIAN KHOIRULLAH	KLATAKAN, TANGGUL, JEMBER	MAKTUBA	XI SMK
79	HAFIDLUDDIN	DUKO I, BANJARSARI, BANGSALSARI, JEMBER	MAKTUBA	XI SMK
80	BADRIYAN AKHTAR ALI	JIRO,BADEAN, BANGSALSARI, JEMBER	MAKTUBA	X MA
81	AHFA ROHID HUDA	TEMAMBUNG, TISNOGAMBAR, BANGSALSARI, JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
82	IZZA TANZIL RAMADHANI	PACI, GELANG, SUMBERBARU, JEMBER	MAKTUBA	XII SMK
83	KAFIN ROHAMTULLAH	GLAGAWERO, KALISAT, JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
84	M. KHOIRUL ANWAR	KARANG MANGGUNG, TUGUSARI, BANGSALSARI, JEMBER	MAKTUBA	VIII MTS
85	MUHAMMAF FAHDUDDIN	SUMBERSARI, KEMUNING, PANTI, JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
86	M. FATHIR AFRODID	PECORO, BANGSALSARI, JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
87	ARIFIN	TISNOGAMBAR, BANGSALSARI, JEMBER	MAKTUBA	X MA
88	M. REZA FIQI AMRULLAH	TEGAL BATU II, SUKOJEMBER, JELBUK, JEMBER	MAKTUBA	XI SMK
89	HAFID MAULANA	CURAH KALONG, BANGSALSARI, JEMBER	MAKTUBA	IX MTS
90	A. FARHAN ZAINULLAH	KEBON REJO, KALIBARU, BANYUWANGI	MAKTUBA	IX MTS
91	M. FAHRIL	GAMBIRONO, BANGSALSARI, JEMBER	MAKTUBA	VIII MTS
92	ADAM HAFIZ	NGAMBON, JAMBE KUMBU, PASRUJAMBER, LUMAJANG	MAKTUBA	VII MTS

  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

**DATA ASATIZD MAKTABNUBDZATUL BAYAN  
PP.BUSTANUL ULUM BULUGADING  
TAHUN AJARAN 2024-2025**

NO	NAMA	ALAMAT
1	Ahmad Nurul Alam	Gumuk Limo, Nogosari, Rambipuji Jember.
2	Aditya Nur Arifin	Plalangan, Kalisat, Jember
3	Ali Rifqi	Jatisari, Bangsalsari, Jember
4	Idris Wildan Habibi	Bago, Pasirian, Lumajang
5	Moh.Syahril Anwar	Balung Kulon, Balung, Jember
6	Ahmad Sukron Hadi	Nogosari, Bangsalsari, Jember
7	M. Saify Muwafiq Mubarak	Garahan Jati, Kalisat, Jember
8	Moh.Nandif	Jelbuk, Jember
9	M.Iqbal Hasbullah	Manggungan, Sumber Baru, Jember
10	Wildan Khoironi Abdillah	Darsono, Arjasa, Jember



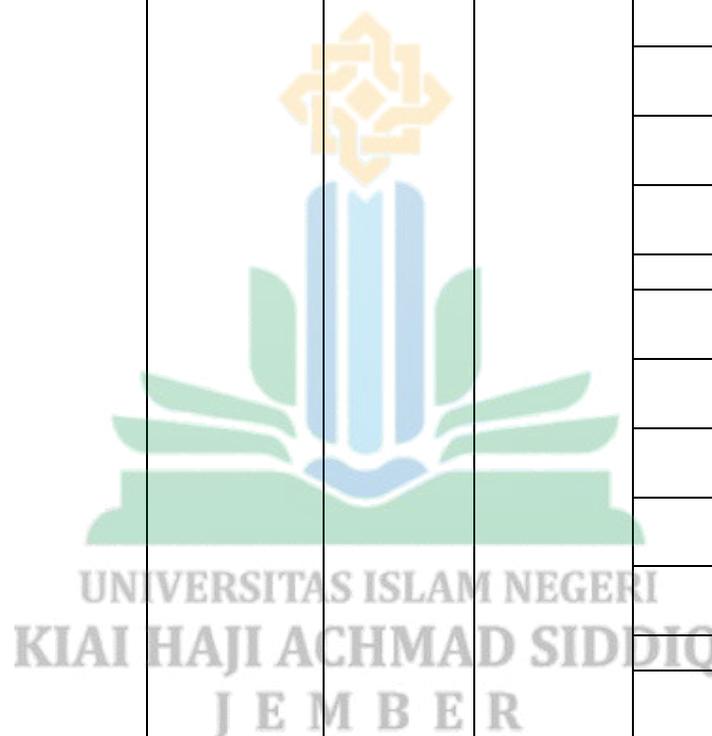
**SLABUS NUBDZATUL BAYAN PP. BUSTANUL ULUM BULUGADING**

<b>JILID 1</b>							
<b>NO</b>	<b>MATERI</b>	<b>DURASI WAKTU</b>		<b>TARGET</b>	<b>METODE</b>	<b>KOMPETENSI</b>	<b>KITAB</b>
		<b>KETERANGAN</b>	<b>SOROGAN</b>				
1	KALAM	1 HARI (60 MENIT X 3/HARI)	1 HARI 2 HALAMAN KITAB	40 HARI	HAFALAN SOROGAN KETERANGAN DAN EVALUASI	MEMAHAMI TANDA KALIMAT	<i>NUBDZATUL BAYAN</i> JILID 1
2	SYARAT-SYARAT KALAM					MEMAHAMI I'ROB KALAMAT	NADLOM
3	BAGIAN-BAGIAN KALAM					MEMAHAMI ISIM KEADAAN HURUF AKHIR	TASRIF
4	ISIM						BUKUULANGAN
5	TANDA ISIM TANWIN						
6	ADANYA AL						
7	DIDAHULUI HURUF JAR						
8	BISA DIJARKAN						
9	FIIL						
10	KATA YANG BISA MASUK PADA FIIL-QOD						
11	SIN						
12	SAUFA						
13	TA'TA'NIS						
14	HURUF						
15	MU'ROB & MABNI						
16	MACAM-MACAM MU'ROB						
17	TANDA I'ROB ISIM						

	MUFROD					
18	ISIM TASTNIA					
19	JAMA' MUDZAKAR SALIM					
20	JAMA' MUANNAS SALIM					
21	JAMA' TAKSIR					
22	ASMAUL HOMSAH					
23	ISIM GHAIRU MUNSORRIF					
24	ISIM MAUSUL					
25	ISIM MANKUS					
26	ISIM MUDLOF PADA YA' MUTAKALLIM					
27	RINGKASAN					
28	EVALUASI					

JILID 2							
NO	MATERI	DURASI WAKTU		TARGET	METODE	KOMPETENSI	KITAB
		KETERANGAN	SOROGAN				
1	JENIS ISIM UMUM DAN KHUSUS	1 HARI (60 MENIT X 3/HARI)	1 HARI 2 HALAMAN KITAB	40 HARI	HAFALAN SOROGAN KETERANGAN DAN EVALUASI	MEMAHAMI NAKROH & MAKRIFAH	<i>NUBDZATUL BAYAN</i> JILID 1&2
2	MENENTUKAN ISIM NAKIROH					MEMAHAMI JUMLAH & SIBHUL JUMLAH	NADLOM
3	ISIM DLOMIR					MEMAHAMI AMIL NAWASHI	TASRIF
4	MENENTUKAN ISIM DLOMIR					MEMAHAMI TAWABI'	BUKUULANGAN
5	ISIM ISYAROH					MEMAHAMI KEDUDUKAN KALIMAT	
6	MENENTUKAN ISIM ISYAROH						
7	ISIM MAUSUL						
8	MENENTUKAN ISIM MAUSUL						
9	PENYESUAIAN ISIM DLOMIR, ISYAROH & MAUSUL						
10	MENENTUKAN ISIM 'ALAM						
11	MENENTUKAN ISIM BERSAMA AL						
12	MENENTUKAN IDLOFAH						
13	MACAM-MACAM JUMLAH						
14	MUBTADA' & KHOBAR						

15	MUBTADA' BERUPA DLOMIR & ISYAROH					
16	MUBTADA' BERUPA ISIM MAUSUL, ALAM, ISIM BER-AL & IDLOFAH					
17	MACAM-MACAM KHOBAR					
18	KHOBAR GHARU MUFROD					
19	MUBTADA' MUAKHOR & MUQODAM					
20	AMIL NAWASIH					
21	MENENTUKAN KELOMPOK KANA					
22	MENENTUKAN KELOMPOK INNA					
23	MENENTUKAN KELOMPOK JINSI					
24	MENENTUKAN KELOMPOK DZONNA					
25	MAKNA-MAKNA AMIL NAWASIKH					
26	TAWABI'					
27	MENENTUKAN NAAT & TAUKID					
28	MENENTUKAN ATOF & BADAL					
29	EVALUASI					



JILID 3							
NO	MATERI	DURASI WAKTU		TARGET	METODE	KOMPETENSI	KITAB
		KETERANGAN	SOROGAN				
1	MACAM FIIL& FAIL	1 HARI (60 MENIT X 3/HARI)	1 HARI 2 HALAMAN KITAB	40 HARI	HAFALAN SOROGAN KETERANGAN DAN EVALUASI	MEMAHAMI KALIMAT FIIL	<i>NUBDZATUL BAYAN</i> JILID 1-3
2	MENENTUKAN FIIL MADLI					BISA MENTASRIF FIIL SHOHIIH	NADLOM
3	WAZAN FIIL MADLI 3 HURUF					SOROGAN KITAB FATHUL QORIB HAL 1-5	TASRIF
4	KATA YANG BISA MENGIRINGI FIIL MADLI						BUKU ULANGAN
5	MABNI FIIL MADLI						FATHUL QORIB
6	TASRIF FIIL MADLI & FAILDLOMIR						KAMUS
7	FIIL MADLI MABNI FAIL&MABNI MAJHUL						
8	WAZAN FIIL MADLI 4 HURUF						
9	WAZAN FIIL MADLI 5 HURUF						
10	WAZAN FIIL MADLI 6 HURUF						
11	FIIL MADLI MABNI						

	MAJHUL&NAIBUL FAIL					
12	RINGKASAN WAZAN FIIL MADLI					
13	MENENTUKAN FIIL MUDLORI'					
14	WAZAN FIIL MUDLORI'DARI MADLI 3 HURUF					
15	KATA YANG BISA MENGIRINGI FIIL MUDLORI'					
16	TASRIF FIIL MUDLORI'					
17	I'ROB FIIL MUDLORI'					
18	I'ROB AF'ALULKHOSAH					
19	I'ROB FIIL MUDLORI' MU'TAL AHIR ALIF					
20	I'ROB FIIL MUDLORI' MU'TAL AHIR YA					
21	I'ROB FIIL MUDLORI' MU'TAL AHIR WAWU					
22	RINGKASAN TANDA I'ROB FIIL MUDLORI'					
23	WAZAN FIIL MUDLORI DARI MADLI 4 HURUF					

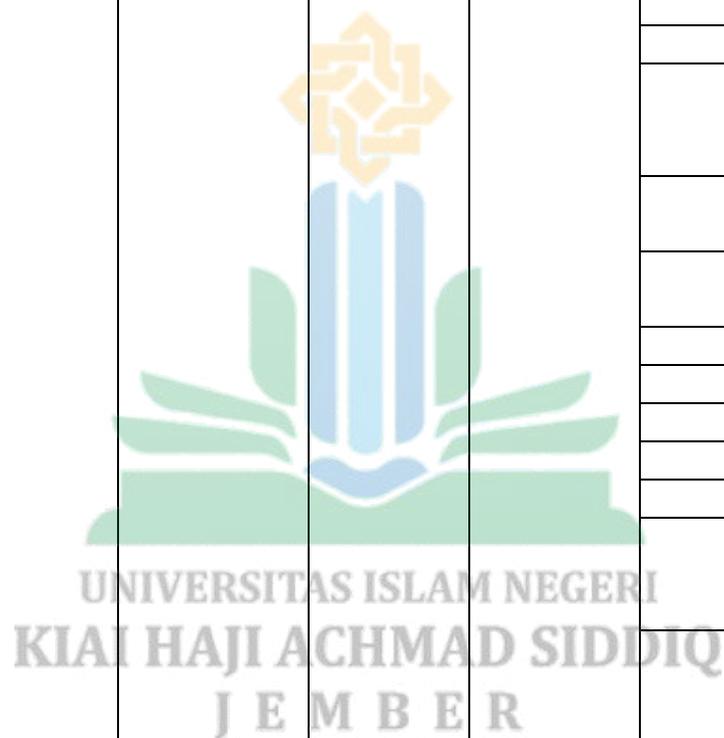


24	WAZAN FIIL MUDLORI DARI MADLI 5 HURUF						
25	WAZAN FIIL MUDLORI DARI MADLI 6 HURUF						
26	FIIL MUDLORI MABNI MAJHUL & NABUL FAIL						
27	RNGKASAN WAZAN FIIL MUDLORI						



JILID 4							
NO	MATERI	DURASI WAKTU		TARGET	METODE	KOMPETENSI	KITAB
		KETERANGAN	SOROGAN				
1	KATA YANG MENASHOBKAN FIIL MUDLORI	1 HARI (60 MENIT X 3/HARI)	1 HARI 2 HALAMAN KITAB	40 HARI	HAFALAN SOROGAN KETERANGAN DAN EVALUASI	MENGHAFAL ISIM MANSUBAT	<i>NUBDZATUL BAYAN</i> JILID 1-4
2	KATA YANG MENJAZEMKAN FIIL MUDLORI					MENENTUKAN KEUDUDUKAN ISIM MANSUBAT	NADLOM
3	KATA BERSYARAT					BISA MENENTUKAN SIGHOT KALMAT	TASRIF
4	FIIL AMAR & FAIL					SOROGAN KITAB FATHULQORIB 5-10	BUKU ULANGAN
5	WAZAN FIIL AMAR DARI MADLI 3 HURUF						FATHULQORIB
6	MABNI FIIL AMAR						KAMUS
7	WAZAN FIIL AMAR DARI MADLI 4 HURUF						
8	WAZAN FIIL AMAR DARI MADLI 5 HURUF						
9	WAZAN FIIL AMAR DARI MADLI 6 HURUF						

10	RINGKASAN WAZAN FIIL AMAR					
11	FIIL LAZIM & FIIL MUTA'ADI					
12	FIIL LAZIM					
13	FIIL MUTA'ADI, FAIL & MAFUL BIHI					
14	MAF'UL MUTLAQ /MASDAR					
15	MAF'UL FHI/DZOROF					
16	MAF'UL LAHU					
17	MAF'UL MA'AH					
18	HAL					
19	TAMYIZ					
20	MASDAR					
21	WAZAN MASDAR DARI MADLI 3 HURUF					
22	WAZAN MASDAR DARI MADLI 4 HURUF					
23	WAZAN MASDAR DARI MADLI 5 HURUF					
24	WAZAN MASDAR DARI MADLI 6					



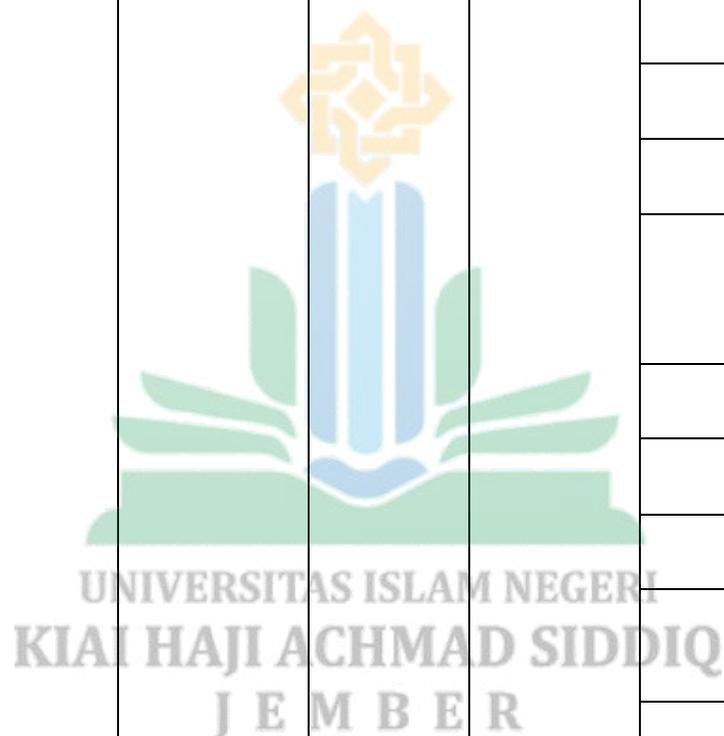
	HURUF					
25	RINGKASAN WAZAN MASDAR					
26	ISIM JAMID & MUSTAQ					
27	ISIM FA'IL					
28	WAZAN ISIM FA'IL DARI MADLI 3 HURUF					
29	WAZAN ISIM FA'IL DARI MADLI 4 HURUF					
30	WAZAN ISIM FA'IL DARI MADLI 5 HURUF					
31	WAZAN ISIM FA'IL DARI MADLI 6 HURUF					
32	SHIGHAT KASROH					
33	ISIM TAFDIL					
34	RINGKASAN WAZAN ISIM FA'IL					

JILID 5							
NO	MATERI	DURASI WAKTU		TARGET	METODE	KOMPETENSI	KITAB
		KETERANGAN	SOROGAN				
1	ISIM MAF'UL	1 HARI (60 MENIT X 3/HARI)	1 HARI 2 HALAMAN KITAB	40 HARI	HAFALAN SOROGAN KETERANGAN DAN EVALUASI	BISA MENTASRIF FIILMU'TAL DENGAN BENAR	<i>NUBDZATUL BAYAN</i> JILID 1-5
2	WAZAN ISIM MAF'UL DARI MADLI 3-6 HURUF					HAFAL RUMUS I'LAL	NADLOM
3	RINGKASAN WAZAN ISIM MAF'UL					HAFAL KETENTUAN ADAT	TASRIF
4	SIM ZAMAN & MAKAN					SOROGAN KITAB FATHULQORIB 10- 15	BUKUULANGAN
5	WAZAN ISIM ZAMAN & MAKAN DARI MADLI 3 HURUF						FATHULQORIB
6	WAZAN ISIM ZAMAN & MAKAN DARI MADLI LEBIH 3 HURUF						KAMUS
7	MACAM-MACAM BINA'						
8	RUMUS I'LAL						
9	RUMUS 1 S.D 15						
10	NUN TAUKID						
11	AN & FIILMUDLORI						
12	ANNA, ISIM & KHOBARNYA						
13	FIIL BERWAZAN FA'LALA						
14	FIIL BERWAZAN IF'ALLA						
15	KATA MENUNJUKKAN PUJIAN & CELAAN						

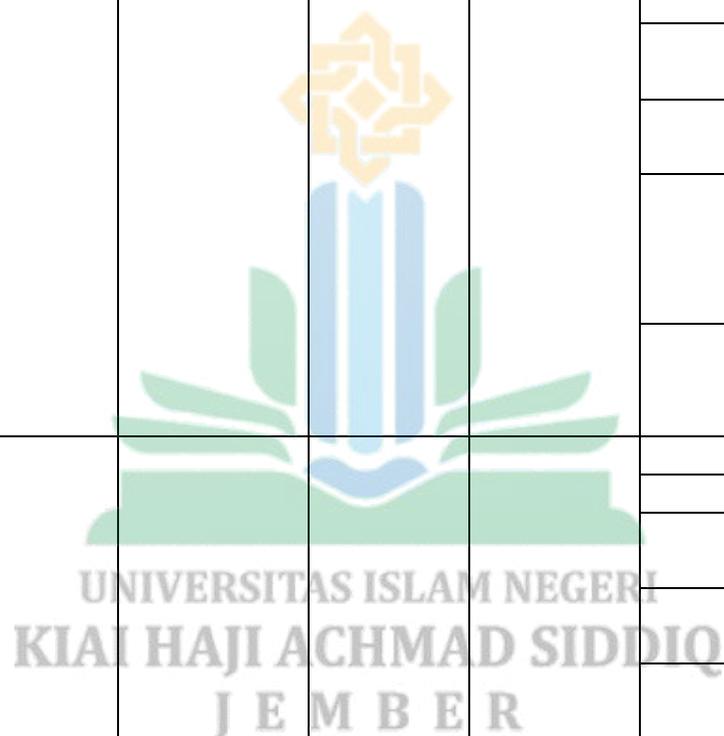
16	MEMBUAT PENGECEUALIAN KATA						
17	BILANGAN						
18	BLANGAN ASLI MUFRAD,MURAKAB & MAKQUB						
19	BILANGAN/HITUNGAN BERTNGKAT						
20	KATA YANG DIPANGGIL MUFROD						
21	MUNADA MUDLOF						
22	MUNADA MUDLOF PADA YA' MUTAKALLIM						
23	HURUF						
24	RINGKASAN ISIM-ISIM YANG DI I'ROB						
25	RNGKASAN FIIL YANG DI I'ROB						

JILID 6							
NO	MATERI	DURASI WAKTU		TARGET	METODE	KOMPETENSI	KITAB
		KETERANGAN	SOROGAN				
1	<b>TAKMILAH JILID 1</b>	1 HARI (60 MENIT X 3/HARI)	1 HARI 2 HALAMAN KITAB	40 HARI	HAFALAN SOROGAN KETERANGAN DAN EVALUASI	HAFAL DAN FAHAM MATERI JILD 1-5	<i>NUBDZATUL BAYAN</i> JILID 1-6
2	MACAM-MACAM KALAM					HAFAL DAN FAHAM MATERI TAKMILAH	NADLOM
3	MACAM-MACAM TANWIN					SOROGAN KITAB FATHULQORIB 15-20	TASRIF
4	MACAM-MACAM AL						BUKU ULANGAN
5	KELENGKAPAN TAMBAHAN HURUF JAR						FATHULQORIB
6	MAKNA-MAKNA HURUF JAR						KAMUS
7	HAL YANG BERHUBUNGAN DENGAN HURUF JAR						QAWA'IDUL I'LAL
8	TANDA MUANNAS						
9	TANDA I'ROB						
10	MACAM-MACAM KATA YANG DI I'ROB						

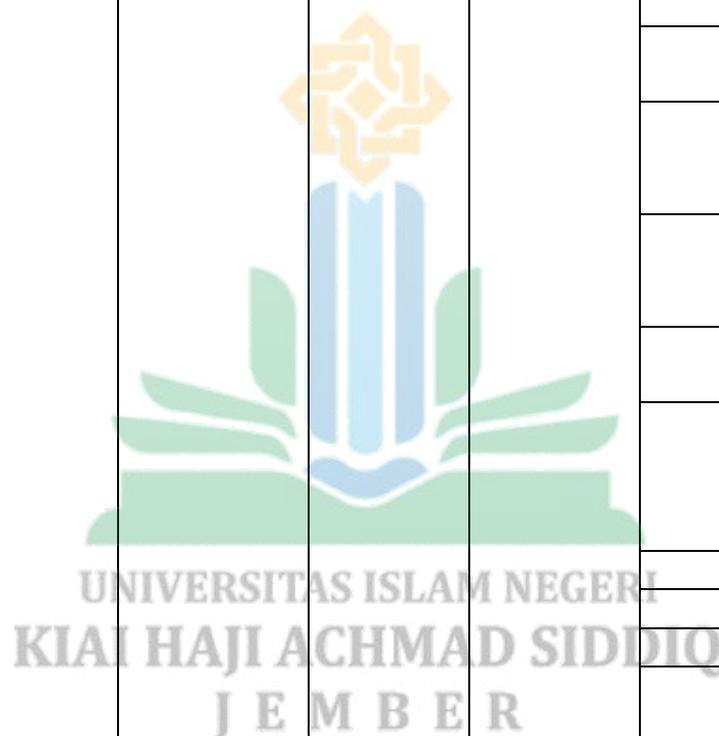
11	ISIM-ISIM MABNI					
12	HARKAT-HARKAT MABNI					
13	KETENTUAN ISIM TASTNIYAH					
14	KETENTUAN JAMA' MUDAKAR SALIM					
15	KETENTUAN JAMA' MUANAST SALIM					
16	MACAM-MACAM JAMA' & KETENTUAN WAZANNYA					
17	PENGGUNAAN JAMA' TAKSIR					
18	PENJELASAN ISIM GHARU MUNSORIF					
19	<b>TAKMILAH JILID 2</b>					
20	MACAM-MACAM DLOMIR MUTTASIL ROFA'					
21	MAKNA IDLOFAH					
22	MEMBUANG MUDLOF					
23	MACAM-MACAM AMIL					
24	BOLEH					



	MEMBUANG SESUATU SESUATU YANG SUDAH DIKETAHUI						
25	FIIL TAM & FIIL NAQISH						
26	KEKHUSUSAN KANA						
27	KATA BERAMAL SEPerti KANA & KHOBAR BERUPA FIIL						
28	KATA-KATA BERAMAL SEPerti LAYSA						
29	INNA & ANNA						
30	LA NAFI JINIS						
31	MACAM-MACAM NA'AT						
32	MACAM-MACAM TAUKID						
33	MACAM-MACAM ATHOF						
34	MACAM-MACAM BADAL						
	<b>TAKMILAH JILID 3</b>						
	FIIL MADLI & FA'IL						



MUANNAST						
HAMZAH WASHOL						
KEDUDUKAN IBNUN & BINTUN						
FI'IL, FA'IL & MAF'UL						
FIIL MADLI BINA AJWAF MABNI MAJHUL						
KATA-KATA YANG BISA MENJADI NA'IBUL FAIL						
<b>TAKMILAH JILID 4</b>						
KATA NASHOB KARENA MEMBUANG HURUF JAR						
TA'AJJUB						
TASGHIR						
NISBAT						
KEDUDUKAN JUMLAH						
KATA-KATA YANG BISA BERAMAL SEPERTI FI'IL						
AMAL MASDAR, ISIM FA'IL DAN						



	BENTUK KASROH					
	AMAL ISIM MAF'UL SIFAT MUSYTABIHAT DAN ISIM TAFDIL					
	<b>TAKMILAH JILID 5</b>					
	PEMBAGIAN FIIL					
	WAZAN-WAZAN FIIL & ISIM MUSYTAQ LENGKAP					
	<b>PRAKTEK</b>					
	FAIDAH-FAIDAH WAZAN FI'IL					
	QAWAIDUL I'LAL					
	HURUF-HURUF BERMAKNA					
	RUMUS-RUMUS KALIMAT					



SUPERVISI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
MAKTAB NUBDZATUL BAYAN  
PP. BUSTANUL ULUM BULUGADING

• MEMBACA NADZOM	5 MENIT
• PEMBUKAAN	5 MENIT
• MENINGAT PELAJARAN SEBELUMNYA	5 MENIT
• KEGIATAN INTI	30 MENIT
• MENGULANG PELAJARAN BARU	10 MENIT
• PENUTUP	5 MENIT

#### PETUNJUK UMUM

1. PEMBACAAN NADZOM
  - a. MEMBACA ANDZIMATUL BAYAN SESUAI JUZ MASING – MASING
  - b. MEMBACA AMSILATUT TASRIF
2. PEMBUKAAN
  - a. NIAT MENGHARAP RIDHO ALLAH, DAKWAH ISLAMIYAH DAN BELAJAR MEMAHAMI AL QUR'AN DAN KITAB
  - b. MENGUCAPKAN SALAM
  - c. MEMBACA AL-BAQJATUSSALIHAH
  - d. MEMBACA AL FATIHAH DAN DOA SEBELUM BELAJAR
3. MENINGAT PELAJARAN SEBELUMNYA
  - a. MENANYAKAN MATERI PELAJARAN SEBELUMNYA
  - b. MENULIS SEBAGIAN CONTOH DAN DITANYAKAN SESUAI SERTA DALIL TANPA MELIHAT KITAB
4. KEGIATAN INTI
  - a. MENJELASKAN MATERI POKOK PEMBAHASAN, PENGERTIAN DAN RUMUS UMUM
  - b. MEMBERI PENJELASAN DENGAN SEBAGIAN CONTOH YANG ADA DI KITAB
  - c. MEMBERIKAN BEBERAPA SOAL, MATERI YANG TELAH DI TERANGAKAN
5. MENGULANG PEMBELAJARAN BARU
  - a. MENANYAKAN MATERI PEMBELAJARAN BARU
  - b. MEMBERI TUGAS Mencari contoh-contoh lain sesuai dengan pokok-pokok pembahasan (sesuai waktu)
6. IKHTITAM
  - a. DO'A SETELAH BELAJAR

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**TATA TERTIB MAKTUBA**  
**PP. BUSTANUL ULUM BULUGADING**  
**Langkap Bangsalsari Jember**

**ACUAN**

1. AL- QUR'AN
2. AL- HADITS
3. UMA' 'ULAMA'
4. QIYAS

YANG BERPONDASI PADA "AMAL MA'RUF, NAHI MUNGKAR"

**KEWAJIBAN :**

- MENTAATI PERATURAN YANG ADA DI MAKTAB NUBDZATUL BAYAN.
- MENGIKUTI SEMUA KEGIATAN YANG ADA DI MAKTAB NUBDZATUL BAYAN.
- SELALU BERKOPYAH KECUALI KE KAMAR MANDI
- MEMBAWA KITAB KECUALI KE KAMAR MANDI
- MENGENAKAN PAKAIAN YANG SOPAN
- MEMAKAI BAJU PUTIH SAAT MALAM SELASA JUMAT
- BERBAHASA YG BAIK (MADURA HALUS)

**LARANGAN :**

- MENGONSUMSI NARKOTIKA DAN OBAT OBATAN TERLARANG
- MEROKOK
- BERPACARAN
- MEMBAWA DAN MENGOPERASIKAN BARANG ELEKTRONIK
- BERKELAH
- MANDI TELANJANG
- MENCEBURKAN BADAN KE DALAM BAK MANDI
- KENCING & MAKAN/ MINUM BERDIRI
- BERKATA JOROK
- MERUSAK FASILITAS PESANTREN
- MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN
- KOTE'AN/ BU-TABBUWEN
- TIDUR DI KAMAR LAIN
- BELAJAR DI WAKTU KEGIATAN UBUDYAH
- BELAJAR DIATAS JAM 12.00
- KELUAR TANPA IZIN
- KELUYURAN DI LUAR PESANTREN
- MEMBELI SESUATU DILUAR AREA PESANTREN
- TIDUR DIDALAM MUSHOLLA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## JADWAL KEGIATAN MAKTAB NUBDZATUL BAYAN

PP BUSTANUL ULUM BULUGADING 2024-2025

NO	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT	PELAKSANAAN
1	03:30-03:30	PERSIAPAN TAHAJJUD	KONDISIONAL	INDIVIDU
2	03:30-04:00	SOLAT TAHAJJUD+SOLAWAT YASADATI	MUSALLA	BERSAMA
3	04:00-05:00	SOLAT SUBUH BERJAMA'AH +WIRID	MUSALLA	BERSAMA
4	05:00-05:30	TADARUS AL-QURAN	MUSALLA	PERKELOMPOK
5	05:30-06:30	KBM 1	KONDISIONAL	PERIUD
6	06:30-06:40	SOLAT DLUHA	MUSALLA	BERSAMA
7	06:40-07:45	ISTIRAHAT	KONDISIONAL	INDIVIDU
8	07:45-08:45	KBM 2	KONDISIONAL	PERIUD
9	08:45-12:30	SEKOLAH FORMAL	SEKOLAH	BERSAMA
10	12:30-13:00	SOLAT DZUHUR BERJAMA'AH+WIRID	MUSALLA	BERSAMA
11	13:00-15:00	ISTIRAHAT	KONDISIONAL	INDIVIDU
12	15:00-15:40	SOLAT ASHAR BERJAMA'AH + WIRID	MUSALLA	BERSAMA
13	15:40-16:00	ANDZMATUL BAYAN	MUSALLA	BERSAMA
14	16:00-17:00	ISTIRAHAT	KONDISIONAL	ISTIRAHAT
15	17:00-18:00	RUQYAH SYARIYAH	MUSALLA	BERSAMA
16	18:00-18:30	SHOLAT MAGHRIB BERJAMA'AH + WIRID	MUSALLA	BERSAMA
17	18:30-19:30	KBM 3	KONDISIONAL	PERIUD
18	19:30-20:50	SHOLAT ISYA' BERJAMA'AH + WIRID +SOLAT HAJAT+ TAUBAT	MUSALLA	BERSAMA
19	20:50-21:00	AMTSILAHTUTTASRIIF+ PARBESAN+NASYID	MUSALLA	BERSAMA
20	21:00-22:00	KBM 4	KONDISIONAL	BERSAMA
21	22:00-22:50	ISTIRAHAT	KONDISIONAL	PERIUD
22	22:50-23:00	JAM TIDUR	KONDISIONAL	INDIVIDU



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**STRUKTUR KEPENGURUSAN MAKTUBA**  
 PP. BUSTANUL ULUM BULUGADING TAHUN AJARAN 2023-2024  
 Langkap Bangsari Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Santri Ujian Bulanan



Pembacaan Nadzom dan Tasrif secara Bersama-sama



Metode Ceramah



Gramer Method



Metode Sorogan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Ulangan Mingguan



Praktek Baca Kitab Kuning



## Kitab Nubdzatul Bayan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Hasil Evaluasi Bulanan

**HASIL EVALUASI BULANAN MAKTUBA**

15 FEBRUARI 2025

NO	NAMA	KAWAYAT	JBL	PUNTO				PUNTO PERKAWAYAT				TOTAL	RATA-RATA	K	K	K	K	
				1	2	3	4	1	2	3	4							
1	DEKE HEPAMTO	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	1	72	91	8	9	192	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
2	AMBARNO FADE	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	2	84	91	8	9	168	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
3	BACHMANN ANTON	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	2	29	9	9	9	116	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
4	A FERRIS ZAMZALAH	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	1	68	9	9	9	86	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
5	SAALU LAMBI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	1	29	9	9	9	36	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
6	DAVID RAMLAMA (JEM)	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	1	0	9	9	9	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	M PABE KHORIN	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	2	0	9	9	9	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MORI KAHKA	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	2	72	78	8	9	139	72	72	72	72	72	72	72	72	72	
9	APRIL MULLANI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	2	22	9	9	9	81	22	22	22	22	22	22	22	22	22	
10	WILMANS ARDIANS	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	2	0	9	9	9	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	AHMAD NAL AL AZAM	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	3	78	91	8	9	156	78	78	78	78	78	78	78	78	78	
12	BENI NABIL SUKDI ARSADI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	1	49	9	9	9	66	49	49	49	49	49	49	49	49	49	
13	IRWAN SUKRODI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	1	79	91	16	9	185	79	79	79	79	79	79	79	79	79	
14	AL FIRDY FIDRIYATI LAH	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	2	49	9	9	9	66	49	49	49	49	49	49	49	49	49	
15	DAHAIRI HODI A	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	2	58	9	9	9	75	58	58	58	58	58	58	58	58	58	
16	AGUS SUKIR	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	2	0	9	9	9	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	M HANANDA PRATIAMA	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	4	82	78	8	9	157	82	82	82	82	82	82	82	82	82	
18	DEWA PABE	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	5	58	9	9	9	66	58	58	58	58	58	58	58	58	58	
19	ACH FERRIS KHORIN HODAYATI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	2	73	91	9	9	152	73	73	73	73	73	73	73	73	73	
20	MUZIT AL FARDI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	2	34	9	9	9	42	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
21	MUHAMMAD FACHRUDIN	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	3	78	91	8	9	156	78	78	78	78	78	78	78	78	78	
22	BIDAL TEGUH FERMANEEM	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	PRTR 2	9	9	9	9	36	9	9	9	9	9	9	9	9	9	
23	MARCA SAPUTRA	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	1	66	78	8	9	161	66	66	66	66	66	66	66	66	66	
24	AHMAD FILLAN	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	3	88	94	9	9	170	88	88	88	88	88	88	88	88	88	
25	M YADI FERMANEEM	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	2	46	8	9	9	62	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
26	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
27	FERRIS ALI CHUSANI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	2	8	9	9	9	35	8	8	8	8	8	8	8	8	8	
28	MUHAMMAD ALI NAL AMR	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	4	45	8	9	9	61	45	45	45	45	45	45	45	45	45	
29	ALFAN HODAYAT	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	4	82	84	9	9	165	82	82	82	82	82	82	82	82	82	
30	ANFA RIZKI HUDA	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	2	49	8	9	9	65	49	49	49	49	49	49	49	49	49	
31	HAZEL SAPUTRA	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	3	6	8	9	9	32	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
32	BENI HODI AZIZ ADIPRAYO	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	3	6	8	9	9	32	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
33	AHMAD RAHMAT RAMADANI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	2	8	8	9	9	32	8	8	8	8	8	8	8	8	8	
34	BEHRU ELLEZON	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	2	75	80	9	9	133	75	75	75	75	75	75	75	75	75	
35	ARJO COFUR	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	5	32	8	9	9	48	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
36	AHMAD KAMIL HODI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	4	78	81	8	9	136	78	78	78	78	78	78	78	78	78	
37	AHMAD HARI RAHMAN	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	2	30	8	9	9	36	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
38	KHOSRO ANWAR	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	2	33	8	9	9	39	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
39	ALDI FERRIS FAN	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	4	66	80	7	9	162	66	66	66	66	66	66	66	66	66	
40	M HODI ANWAR	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	2	87	84	8	9	161	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
41	BENI HODI LAH HANAN	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	2	55	8	9	9	61	55	55	55	55	55	55	55	55	55	
42	MUHAMMAD ISMAIL	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	4	83	75	8	9	165	83	83	83	83	83	83	83	83	83	
43	BEHRU ANWAR	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	4	80	84	8	9	156	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
44	KAFIR KHARIS FILLAN	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	5	8	8	9	9	32	8	8	8	8	8	8	8	8	8	
45	AHMAD ALI AN FERDANAN	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	3	50	81	8	9	138	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
46	DEKA HODI MUMAMMIL	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	TKBL	0	0	9	9	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
47	SAWANTIA BEHRU LAH	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	1	40	8	9	9	47	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
48	SALIM HANAN ISMAIL	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	5	32	8	9	9	48	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
49	DAVID	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	4	33	8	9	9	39	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
50	AHMAD HODI AN	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	1	0	8	9	9	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
51	MERUTU RIZKI FERDI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	1	0	8	9	9	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
52	BEHRU FERMANEEM LAH	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	0	0	8	9	9	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
53	DEKA HODI MUMAMMIL	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	TKBL	0	0	9	9	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
54	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
55	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
56	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
57	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
58	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
59	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
60	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
61	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
62	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
63	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
64	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
65	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
66	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
67	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
68	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
69	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
70	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
71	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
72	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
73	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
74	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
75	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
76	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
77	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
78	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
79	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
80	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
81	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
82	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
83	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
84	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
85	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
86	MIRYAN HARIS MALESI	TUGASARI BANGGAL SARI JEMBER	9	87	91	8	9	173	87	87	87	87						



Nama : Moch. Nurhidayatul Muttaqin  
 Tempat, tanggal lahir : Jember, 16 Mei 1999  
 NIM : 233206030013  
 Alamat : Jl. Panjaitan 33 RT 01 RW 16 Dusun Krajan B Desa  
 Gambirno Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember  
 Jurusan Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

#### Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Gambirno 01 Jember
2. MTs : MTs Negeri Bangsalsari Jember
3. MA : MA Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember
4. S1 : UIN KHAS Jember (Pendidikan Agama Islam)
5. S2 : UIN KHAS Jember (Pendidikan Agama Islam)